

**PT BANK EKONOMI RAHARJA**

**LAPORAN KEUANGAN/  
*FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER/*DECEMBER* 2015**

SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2015  
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015  
**PT BANK EKONOMI RAHARJA**  
DIRECTORS' STATEMENT LETTER  
RELATING TO  
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DESEMBER 2015  
AND FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015  
**PT BANK EKONOMI RAHARJA**

Kami yang bertandatangan di bawah ini/ We, the undersigned:

- |  |   |
|--|---|
| 1. Nama/Name   | : Antony Colin Turner   |
| Alamat kantor/Office address   | : Gedung World Trade Center Lt. 9 Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920  |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu Identitas lain/Domicile as stated in ID Card | : Jl. Situbondo No. 12, Menteng, Jakarta Pusat Kotamadya Jakarta Selatan  |
| Nomor Telepon/Phone Number   | : (021) 25545800  |
| Jabatan/Position   | : Direktur Utama/President Director   |
|  |   |
| 2. Nama/Name   | : Hanna Tantani   |
| Alamat kantor/Office address   | : Gedung World Trade Center Lt. 9 Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920  |
| Alamat domisili sesuai KTP atau Kartu Identitas lain/Domicile as stated in ID Card | : Jl. Puspa Gading VII Blok C-1/36, RT/RW 009/016 Kelurahan Pegangsaan Dua, Kecamatan Kelapa Gading Kotamadya Jakarta Utara |
| Nomor Telepon/Phone Number   | : (021) 25545800  |
| Jabatan/Position   | : Direktur/Director   |

Menyatakan bahwa:

State that:

- |  |  |
|--|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Ekonomi Raharja ("Bank");  | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank Ekonomi Raharja (the "Bank");              |
| 2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;                                      | 2. The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;            |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;   | 3. a. All information contained in the Bank's financial statements is complete and truthful manner;  |
| b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The Bank's financial statements do not contain misleading material information and facts, nor do they omit information or material facts; |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Bank.   | 4. We are responsible for the Bank's internal control system.  |

Demikian Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This Statement Letter is made truthfully.

Jakarta, 29 Pebruari/February 2016

Direktur Utama/  
President Director



**Antony Colin Turner**

Direktur /  
Director,

**Hanna Tantani**



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN  
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT  
TO THE SHAREHOLDERS OF**

**PT BANK EKONOMI RAHARJA**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Ekonomi Raharja ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

*We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Ekonomi Raharja (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as of 31 December 2015, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.*

**Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan**

***Management's responsibility for the financial statements***

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

**Tanggung jawab auditor**

***Auditors' responsibility***

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

*Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.*

**Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan**

Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001  
T: +62 21 5212901, F: + 62 21 52905555 / 52905050, [www.pwc.com/id](http://www.pwc.com/id)



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

### **Opini**

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Ekonomi Raharja pada tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

*An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.*

*We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.*

### **Opinion**

*In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Ekonomi Raharja as of 31 December 2015, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

JAKARTA  
29 Februari/February 2016

**Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA**  
Surat Ijin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP. 0229

**PT BANK EKONOMI RAHARJA**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<b>Catatan/ Notes</b>	<b>2015</b>	<b>2014 <sup>1)</sup></b>	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Kas	6,25	599.479	637.779	Cash
Giro pada Bank Indonesia	7,25	1.834.108	2.058.610	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	8,25,30	370.781	499.636	Demand deposits with other banks
Aset derivatif	9,25,30	8.570	1.039	Derivative assets
Penempatan pada Bank Indonesia	25	896.034	-	Placements with Bank Indonesia
Tagihan akseptasi	10,25	752.293	889.765	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank	11,25,30	2.853.730	849.294	Loans and advances to banks
Kredit yang diberikan kepada nasabah - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 511.769 pada 31 Desember 2015 dan Rp 320.916 pada 31 Desember 2014	12,25,30	19.423.505	19.665.407	Loans to customers - net of allowance for impairment losses of Rp 511,769 on 31 December 2015 and Rp 320,916 on 31 December 2014
Efek-efek untuk tujuan investasi	13,25	3.088.167	4.701.426	Investment securities
Pajak dibayar dimuka	29	-	550	Prepaid income tax
Beban dibayar dimuka	14	51.425	45.314	Prepayments
Aset lain-lain	15,25	162.526	99.069	Other assets
Aset tak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 95.147 pada 31 Desember 2015 dan Rp 66.755 pada 31 Desember 2014		48.578	74.794	Intangible assets - net of accumulated amortisation of Rp 95,147 on 31 December 2015 and Rp 66,755 on 31 December 2014
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 362.884 pada 31 Desember 2015 dan Rp 311.747 pada 31 Desember 2014		109.455	153.689	Properties and equipments - net of accumulated depreciation of Rp 362,884 on 31 December 2015 and Rp 311,747 on 31 December 2014
Aset pajak tangguhan	29g	74.326	50.484	Deferred tax assets
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>30.272.977</b>	<b>29.726.856</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

<sup>1)</sup> Reklasifikasi – lihat Catatan 33

<sup>1)</sup> Reclassification – refer to Note 33

Lihat Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**PT BANK EKONOMI RAHARJA**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN  
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<b>Catatan/ Notes</b>	<b>2015</b>	<b>2014<sup>1)</sup></b>	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Simpanan dari nasabah	16,25,30	22.891.825	23.490.978	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank-bank lain	17,25,30	832.277	923.070	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas derivatif	9,25,30	137	8.867	<i>Derivative liabilities</i>
Utang akseptasi	10,25,30	752.293	889.765	<i>Acceptance payables</i>
Utang pajak penghasilan	29	174	1.752	<i>Income tax payable</i>
Beban akrual	18,25	141.830	123.241	<i>Accruals</i>
Liabilitas lain-lain	19,25	157.704	218.547	<i>Other liabilities</i>
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek		78.688	80.309	<i>Short-term employee benefit obligation</i>
Pinjaman	25,30	896.025	805.025	<i>Borrowings</i>
Liabilitas imbalan pasca-kerja	21	172.992	162.157	<i>Post-employment benefits obligation</i>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>25.923.945</b>	<b>26.703.711</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 1000 (2014: Rp 100) (dalam Rupiah penuh) per saham Modal dasar - 3.000.000.000 saham (2014: 8.000.000.000 saham) Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.586.394.997 saham (2014: 2.670.000.000 saham)	22	1.586.395	267.000	<i>Share capital - par value of Rp 1000 (2014: Rp 100) (in whole Rupiah) per share Authorised capital - 3,000,000,000 shares (2014: 8,000,000,000 shares) Issued and fully paid-up capital - 1,586,394,997 shares (2014: 2,670,000,000 shares)</i>
Tambahan modal disetor - bersih	23	257.610	257.610	<i>Additional paid-in capital - net</i>
Penghasilan komprehensif lain - bersih		(28.750)	(15.145)	<i>Other comprehensive income - net</i>
Saldo laba		2.533.777	2.513.680	<i>Retained earnings</i>
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>4.349.032</b>	<b>3.023.145</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>30.272.977</b>	<b>29.726.856</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

<sup>1)</sup> Reklasifikasi – lihat Catatan 33

<sup>1)</sup> Reclassification – refer to Note 33

Lihat Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

*The accompanying notes form an integral part of these financial statements.*

**PT BANK EKONOMI RAHARJA**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN  
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER  
COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL</b>				<b>OPERATING INCOME</b>
Pendapatan bunga	26,30	2.604.764	2.453.288	<i>Interest income</i>
Beban bunga	26,30	<u>(1.452.379)</u>	<u>(1.306.077)</u>	<i>Interest expenses</i>
<b>Pendapatan bunga bersih</b>		<u>1.152.385</u>	<u>1.147.211</u>	<b>Net interest income</b>
Pendapatan provisi dan komisi		106.953	114.166	<i>Fees and commissions income</i>
Beban provisi dan komisi		<u>(25.093)</u>	<u>(28.042)</u>	<i>Fees and commissions expenses</i>
<b>Pendapatan provisi dan komisi - bersih</b>		<u>81.860</u>	<u>86.124</u>	<b>Net fees and commissions</b>
Pendapatan (kerugian) bersih instrumen yang diperdagangkan		31.842	(32.466)	<i>Net trading income (loss)</i>
Laba atas selisih kurs - bersih		15.152	19.382	<i>Net foreign exchange gain</i>
(Rugi) laba dari aset yang dimiliki untuk dijual - bersih		(2.042)	15.397	<i>(Loss) gain from assets held for sale - net</i>
Pendapatan lainnya - bersih		857	2.639	<i>Other income - net</i>
		<u>45.809</u>	<u>4.952</u>	
Kerugian penurunan nilai aset keuangan - bersih	12	<u>(212.389)</u>	<u>(160.081)</u>	<i>Impairment losses on financial assets - net</i>
<b>Jumlah pendapatan operasional</b>		<u><b>1.067.665</b></u>	<u><b>1.078.206</b></u>	<b>Total operating income</b>
Beban karyawan	27,30	(580.586)	(567.382)	<i>Employees expenses</i>
Beban umum dan administrasi	28,30	(360.880)	(326.249)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban depresiasi aset tetap		(63.274)	(67.107)	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Beban amortisasi aset tak berwujud		<u>(28.392)</u>	<u>(28.314)</u>	<i>Amortisation of intangible assets</i>
<b>Jumlah beban operasional</b>		<u><b>(1.033.132)</b></u>	<u><b>(989.052)</b></u>	<b>Total operating expenses</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		34.533	89.154	<b>PROFIT BEFORE TAX</b>
Beban pajak	29	<u>(14.436)</u>	<u>(23.104)</u>	<i>Income tax expense</i>
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>		<u><b>20.097</b></u>	<u><b>66.050</b></u>	<b>NET PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>(RUGI) PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE (LOSS) INCOME</b>
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Items that will be reclassified subsequently to profit or loss:</i>
Investasi tersedia untuk dijual:				<i>Available-for-sale investments:</i>
- (Rugi) laba tahun berjalan		(33.268)	1.920	<i>(Loss) gain during the year -</i>
- Pajak Penghasilan	29g	<u>8.317</u>	<u>(480)</u>	<i>Income tax -</i>
		<u>(24.951)</u>	<u>1.440</u>	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:</i>
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja				<i>Remeasurements from post employment benefit obligation</i>
- Keuntungan (kerugian) aktuarial tahun berjalan		15.128	(14.044)	<i>Actuarial gain (loss) during the year -</i>
- Pajak Penghasilan	29g	<u>(3.782)</u>	<u>3.511</u>	<i>Income tax -</i>
		<u>11.346</u>	<u>(10.533)</u>	
<b>Rugi komprehensif lain, bersih setelah pajak</b>		<u>(13.605)</u>	<u>(9.093)</u>	<b>Other comprehensive loss, net of tax</b>
<b>Jumlah laba komprehensif untuk tahun berjalan</b>		<u><b>6.492</b></u>	<u><b>56.957</b></u>	<b>Total comprehensive income for the year</b>

Lihat Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.



PT BANK EKONOMI RAHARJA

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up capital	Tambah modal disetor - bersih/ Additional paid-in capital - net	(Rugi) penghasilan komprehensif lain - bersih/ Other comprehensive (loss) income - net	Saldo laba/ Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity	
					Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo, 1 Januari 2014		267.000	257.610	(6.052)	2.648	2.444.982	2.966.188	Balance, 1 January 2014
Cadangan umum dan wajib yang telah ditentukan penggunaannya	24	-	-	-	250	(250)	-	Appropriation for general and legal reserves
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan:								Total comprehensive income for the year:
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	66.050	66.050	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak:								Other comprehensive income, net of tax:
- Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja		-	-	(10.533)	-	-	(10.533)	Remeasurements from post-employment benefit obligations
- Perubahan nilai wajar (aset keuangan tersedia untuk dijual)	5a,5b,25	-	-	1.440	-	-	1.440	Changes in Fair value (available-for-sale financial assets)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	(9.093)	-	66.050	56.957	Total comprehensive income for the year
<b>Saldo, 31 Desember 2014</b>		<b>267.000</b>	<b>257.610</b>	<b>(15.145)</b>	<b>2.898</b>	<b>2.510.782</b>	<b>3.023.145</b>	<b>Balance, 31 December 2014</b>
Saldo, 1 Januari 2015		267.000	257.610	(15.145)	2.898	2.510.782	3.023.145	Balance, 1 January 2015
Penerbitan modal saham	22	1.319.395	-	-	-	-	1.319.395	Issued and paid up capital
Cadangan umum dan wajib yang telah ditentukan penggunaannya	24	-	-	-	250	(250)	-	Appropriation for general and legal reserves
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan:								Total comprehensive income for the year:
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	20.097	20.097	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak:								Other comprehensive income, net of tax:
- Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja		-	-	11.346	-	-	11.346	Remeasurements from post-employment benefit obligations
- Perubahan nilai wajar (aset keuangan tersedia untuk dijual)	5a,5b,25	-	-	(24.951)	-	-	(24.951)	Changes in Fair value (available-for-sale financial assets)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	(13.605)	-	20.097	6.492	Total comprehensive income for the year
<b>Saldo, 31 Desember 2015</b>		<b>1.586.395</b>	<b>257.610</b>	<b>(28.750)</b>	<b>3.148</b>	<b>2.530.629</b>	<b>4.349.032</b>	<b>Balance, 31 December 2015</b>

Lihat Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.



PT BANK EKONOMI RAHARJA

**LAPORAN ARUS KAS**  
**UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**STATEMENT OF CASH FLOWS**  
**FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2015	2014	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan pendapatan bunga		2.583.930	2.453.157	Receipts from interest income
Pembayaran beban bunga		(1.463.712)	(1.289.632)	Payments for interest expenses
Penerimaan provisi dan komisi		101.763	107.687	Receipts from fees and commissions
Pembayaran provisi dan komisi		(25.093)	(28.042)	Payments for fees and commissions
Laba atas selisih kurs - bersih		87.321	25.787	Realised foreign exchange gain - net
Hasil penjualan aset yang dimiliki untuk dijual		165	20.066	Proceeds from sale of assets held for sale
Penerimaan pendapatan operasional lainnya		28.751	29.101	Receipts from other operating income
Penerimaan kembali pajak dibayar dimuka		-	4.070	Receipts from prepaid taxes
Pembayaran beban operasional lainnya		(999.071)	(961.218)	Payments for other operating expenses
Pembayaran pajak penghasilan		(35.321)	(64.356)	Income tax paid
Perubahan aset operasi:				Changes in operating assets:
Aset derivatif		(7.531)	8.051	Derivative assets
Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank		44	50.971	Loans and advances to banks
Kredit yang diberikan kepada nasabah		56.239	(355.052)	Loans to customers
Aset lain-lain		(15.110)	7.283	Other assets
Perubahan liabilitas operasi:				Changes in operating liabilities:
Simpanan dari nasabah		(599.153)	144.103	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain		(90.793)	19.536	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif		(8.730)	6.449	Derivative liabilities
Beban akrual		28.301	(5.291)	Accruals
Liabilitas lain-lain		(60.843)	(100.116)	Other liabilities
<b>Kas bersih yang (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas operasi</b>		<b>(418.843)</b>	<b>72.554</b>	<b>Net cash (used in)/provided by operating activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi		(3.082.462)	(5.045.346)	Purchase of investment securities
Hasil penjualan/maturitas efek-efek untuk tujuan investasi		4.662.453	3.301.769	Proceed from sale/maturity of investment securities
Hasil penjualan aset tetap		2.065	2.625	Proceed from sale of properties and equipments
Perolehan aset tetap		(20.607)	(10.876)	Acquisition of properties and equipments
Perolehan aset takberwujud		(2.176)	(7.245)	Acquisition of intangible assets
<b>Kas bersih yang diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas investasi</b>		<b>1.559.273</b>	<b>(1.759.073)</b>	<b>Net cash provided by/(used in) investing activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Hasil dari penerbitan modal saham	22	1.319.395	-	Proceed from issuance of capital stock
Hasil dari pinjaman uang diterima		-	354.600	Proceeds from borrowings
<b>Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan</b>		<b>1.319.395</b>	<b>354.600</b>	<b>Net cash provided by financing activities</b>
<b>KENAIKAN/(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>		<b>2.459.825</b>	<b>(1.331.919)</b>	<b>NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>PENGARUH SELISIH KURS MATA UANG ASING PADA KAS DAN SETARA KAS</b>		<b>49.032</b>	<b>18.070</b>	<b>EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE RATE FLUCTUATION ON CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS, 1 JANUARI</b>		<b>4.045.275</b>	<b>5.359.124</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS, 1 JANUARY</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS, 31 DESEMBER</b>		<b>6.554.132</b>	<b>4.045.275</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS, 31 DECEMBER</b>
<b>Kas dan setara kas terdiri dari:</b>				<b>Cash and cash equivalents consist of:</b>
Kas	6	599.479	637.779	Cash
Giro pada Bank Indonesia	7	1.834.108	2.058.610	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	8	370.781	499.636	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan		896.034	-	Placements with Bank Indonesia - mature within 3 months from the date of acquisition
Penempatan pada bank - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan	11	2.853.730	849.250	Advances to banks - mature within 3 months from the date of acquisition
		<b>6.554.132</b>	<b>4.045.275</b>	

Lihat Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**PT BANK EKONOMI RAHARJA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. UMUM**

**a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT Bank Ekonomi Raharja (dahulu PT Bank Mitra Raharja) ("Bank") didirikan dengan akta No. 31 tanggal 15 Mei 1989 yang dibuat di hadapan Winnie Hadiprodojo, S.H., selaku pengganti dari Kartini Muljadi, S.H., notaris di Jakarta. Berdasarkan akta No. 29 tanggal 8 September 1989 yang dibuat di hadapan Kartini Muljadi, S.H., notaris di Jakarta, nama Bank diubah menjadi PT Bank Ekonomi Raharja. Kedua akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) dengan Surat Keputusan No. C2-8787.HT.01.01.TH'89 tanggal 18 September 1989 dan diumumkan dalam Tambahan No. 2573 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 84 tanggal 20 Oktober 1989.

Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dilakukan dengan akta No. 97 tanggal 16 Nopember 2015 yang dibuat di hadapan DR. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, yang antara lain:

- a. Merubah nilai nominal saham dari Rp 100 (seratus Rupiah) menjadi Rp 1.000 (seribu Rupiah)
- b. Meningkatkan modal dasar dari sebesar Rp 800.000.000.000 (dalam Rupiah penuh) menjadi sebesar Rp 3.000.000.000.000 (dalam Rupiah penuh), dengan modal ditempatkan dan disetor dari sebesar Rp 267.000.000.000 (dalam Rupiah penuh) menjadi sebesar Rp 1.586.394.997.000 (dalam Rupiah penuh)
- c. Menerbitkan saham baru sebanyak 1.319.394.997 lembar saham dengan nominal masing-masing saham sebesar Rp 1.000 (seribu Rupiah)

Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0946124.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 17 Nopember 2015.

Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Maret 1990. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Bank, maksud dan tujuan didirikannya Bank adalah:

1. Menjalankan usaha di bidang bank umum.
2. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Bank dapat melaksanakan kegiatan usaha antara lain: menghimpun dana dari masyarakat, memberikan kredit, menerbitkan surat pengakuan utang, membeli, menjual atau memberikan jaminan atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabah, melaksanakan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat, melakukan transaksi dalam valuta asing sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, melakukan penyertaan modal pada bank atau lembaga keuangan lainnya dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.

**1. GENERAL**

**a. Establishment and General Information**

PT Bank Ekonomi Raharja (formerly PT Bank Mitra Raharja) (the "Bank") was established based on the notarial deed No. 31 dated 15 May 1989 of Winnie Hadiprodojo, S.H., substitute of Kartini Muljadi, S.H., notary public in Jakarta. Based on notarial deed No. 29 dated 8 September 1989 of Kartini Muljadi, S.H., notary public in Jakarta, the Bank's name was changed to PT Bank Ekonomi Raharja. Both notarial deeds were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia (currently the Minister of Law and Human Rights) in the Decision Letter No. C2-8787.HT.01.01.TH'89 dated 18 September 1989 and published in the Supplement No. 2573 to State Gazette of the Republic of Indonesia No. 84 dated 20 October 1989.

The Bank's articles of association have been amended several times, the latest amendment was effected by notarial deed No. 97 dated 16 November 2015 of DR. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary public in Jakarta, which:

- a. Amended the par value from Rp 100 (one hundred Rupiah) to Rp 1,000 (one thousand Rupiah)
- b. Increased the authorised capital from Rp 800,000,000,000 (in whole Rupiah) to Rp 3,000,000,000,000 (in whole Rupiah), with issued and fully paid-up capital from Rp 267,000,000,000 (in whole Rupiah) to Rp 1,586,394,997,000 (in whole Rupiah)
- c. Issued new shares by 1,319,394,997 shares, with nominal Rp 1,000 (one thousand Rupiah) per share

The notarial deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in the Decision Letter No. AHU-0946124.AH.01.02.Tahun 2015 dated 17 November 2015.

The Bank started its commercial operations on 8 March 1990. In accordance with article 3 of the Bank's articles of association, the aims and objectives for the establishment of the Bank are as follows:

1. To carry out general banking business.
2. To achieve its aims and objectives, the Bank undertakes, among other things, the following: taking deposits from the public, granting loans, issuing promissory notes, buying, selling or providing guarantee for its own risk or for the interest of and on customer's order, conducting factoring, credit cards and trust activities, conducting foreign exchange activities that comply with Bank Indonesia regulations, and investing in banks or other financial institutions that comply with Bank Indonesia regulations.

**PT BANK EKONOMI RAHARJA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. UMUM (lanjutan)**

**a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)**

Izin usaha Bank diberikan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 104/KMK.013/1990 tanggal 12 Pebruari 1990. Bank juga memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 25/64/KEP/DIR tanggal 16 September 1992.

Kantor pusat Bank berlokasi di Graha Ekonomi, Jl. Setiabudi Selatan Kav. 7-8, Jakarta 12920. Pada tanggal 31 Desember 2015, Bank memiliki 19 cabang utama (termasuk kantor pusat), 22 cabang pembantu dan 1 kantor kas di Jakarta serta 29 cabang utama, 20 cabang pembantu dan 1 kantor kas di luar Jakarta.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 jumlah karyawan tetap Bank masing-masing sebanyak 1.941 dan 2.041 orang (tidak diaudit).

Induk perusahaan Bank adalah HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited sedangkan pemegang saham pengendali Bank adalah HSBC Holdings plc, yang didirikan di Inggris. HSBC Holdings plc memiliki anak perusahaan dan perusahaan afiliasi yang tersebar di seluruh dunia.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama  
Wakil Komisaris Utama merangkap  
Komisaris Independen  
Komisaris Independen  
Komisaris  
Direktur Utama  
Direktur  
Direktur  
Direktur  
Direktur Kepatuhan

<b>2015</b>
Jayant Rikhye
Hanny Wurangian Hariawan Pribadi Mark Mckeown <sup>1)</sup>
Antony Colin Turner Hanna Tantani Gimin Sumalim Lim Hui Hung Luanne <sup>1)</sup> Lenggono Sulistianto Hadi

*President Commissioner  
Vice-President Commissioner and  
Independent Commissioner  
Independent Commissioner  
Commissioner  
President Director  
Director  
Director  
Director  
Compliance Director*

Komisaris Utama  
Wakil Komisaris Utama merangkap  
Komisaris Independen  
Komisaris Independen  
Direktur Utama  
Direktur  
Direktur  
Direktur  
Direktur Kepatuhan

<b>2014</b>
Jayant Rikhye
Hanny Wurangian Hariawan Pribadi Antony Colin Turner Hanna Tantani Gimin Sumalim Jeffrey Chi Ming Cheung Lenggono Sulistianto Hadi

*President Commissioner  
Vice-President Commissioner and  
Independent Commissioner  
Independent Commissioner  
President Director  
Director  
Director  
Director  
Compliance Director*

<sup>1)</sup>Efektif setelah memperoleh persetujuan atas uji kemampuan dan kepatuhan dari OJK

<sup>1)</sup>Effective after getting approval of fit and proper test result from FSA

**PT BANK EKONOMI RAHARJA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**

*(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

**1. UMUM (lanjutan)**

**a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)**

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	
Ketua	Hanny Wurangian	Chairperson
Anggota independen	Yustrida B. Remiasa	Independent member
	<u>2014</u>	
Ketua	Hanny Wurangian	Chairperson
Anggota independen	Yustrida B. Remiasa	Independent member
Anggota independen	Lim Kurniawan Setiadarma	Independent member

**b. Penawaran Umum Saham dan Privatisasi**

Sesuai dengan akta No. 140 tanggal 25 Oktober 2007 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, notaris di Jakarta, para pemegang saham mengambil dan menyetujui keputusan-keputusan, antara lain, sebagai berikut:

- Mengubah status Bank dari perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka.
- Mengubah nama Bank menjadi PT Bank Ekonomi Raharja Tbk.
- Mengubah nilai nominal saham semula sebesar Rp.1.000 (dalam Rupiah penuh) menjadi Rp.100 (dalam Rupiah penuh) per saham.
- Menerbitkan saham sebanyak-banyaknya 270.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham melalui penawaran umum kepada masyarakat.

Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-01814.HT.01.04-TH.2007 tanggal 31 Oktober 2007 serta diumumkan dalam Tambahan No. 11468 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 94 tanggal 23 Nopember 2007.

Pada tanggal 28 Desember 2007, Bank memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") melalui suratnya No.S-6568/BL/2007 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 270.000.000 lembar saham Bank dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran saham sebesar Rp 1.080 (dalam Rupiah penuh) per saham.

Bank mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Januari 2008.

**1. GENERAL (continued)**

**a. Establishment and General Information (continued)**

*The composition of the Bank's Audit Committee as of 31 December 2015 and 2014 are as follows:*

**b. Public Offering of Shares and Privatisation**

*Based on notarial deed No. 140 dated 25 October 2007 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, notary public in Jakarta, the shareholders resolved and approved, among others, the following:*

- *Change the Bank's status from a private to a public company.*
- *Change the Bank's name to PT Bank Ekonomi Raharja Tbk.*
- *Change the nominal value of share from Rp 1,000 (in whole Rupiah) to Rp 100 (in whole Rupiah) per share.*
- *Issuance of a maximum number of 270,000,000 shares with nominal value of Rp 100 (in whole Rupiah) per share through initial public offering.*

*The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. C-01814.HT.01.04-TH.2007 dated 31 October 2007 and was published in the Supplement No. 11468 to State Gazette of the Republic of Indonesia No.94 dated 23 November 2007.*

*On 28 December 2007, the Bank obtained the Effective Notification from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("Bapepam-LK") through the letter No. S-6568/BL/2007 for the Bank's initial public offering on 270,000,000 shares at par value of Rp 100 (in whole Rupiah) per share. The offering price for the shares was Rp 1,080 (in whole Rupiah) per share.*

*The Bank listed its shares at the Indonesia Stock Exchange on 8 January 2008.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. UMUM (lanjutan)**

**b. Penawaran Umum Saham dan Privatisasi  
(lanjutan)**

Pada tanggal 16 Februari 2015, Bank mengajukan permohonan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk melakukan penghentian sementara perdagangan saham Bank sejak sesi perdagangan pertama pada tanggal 17 Februari 2015 sehubungan dengan rencana Bank untuk mengubah statusnya dari perusahaan terbuka menjadi perusahaan tertutup (*Go Private*) dan melakukan *delisting* dari BEI. BEI telah menghentikan sementara perdagangan efek Bank mulai sesi pertama perdagangan efek tanggal 17 Februari 2015 hingga diselesaikannya proses *delisting*.

Sehubungan dengan rencana *go private* di atas, Bank telah mengadakan RUPSLB pada tanggal 12 Mei 2015 yang memutuskan pokok-pokok sebagai berikut:

- Menyetujui rencana *go private* Bank dan
- Menyetujui perubahan dalam anggaran dasar Bank sehubungan dengan perubahan status Bank dari perusahaan terbuka menjadi perusahaan tertutup.

Setelah mendapat persetujuan RUPSLB atas rencana *go private*, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited ("HAPH") telah menyampaikan Pernyataan Penawaran Tender kepada OJK dan telah dinyatakan efektif berdasarkan Surat OJK No. S-298/D.04/2015 tanggal 30 Juni 2015. HAPH setuju untuk melaksanakan Penawaran Tender atas Saham Publik Bank, yaitu sebanyak-banyaknya 1.718.000 saham yang mewakili 0,06% dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh Bank dengan harga penawaran sebesar Rp10.000 per saham.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan Terbatas No. 97 tanggal 16 Nopember 2015, dibuat di hadapan DR. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Persetujuan No. AHU-0946124.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 17 Nopember 2015, Anggaran Dasar Bank telah diubah sehubungan dengan perubahan status Bank dari perusahaan terbuka (publik) menjadi perusahaan tertutup.

**2. DASAR PENYUSUNAN**

Laporan keuangan Bank telah disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen pada tanggal 29 Februari 2016.

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan.

**1. GENERAL (continued)**

**b. Public Offering of Shares and Privatisation  
(continued)**

On 16 February 2015, the Bank submitted a letter to the Indonesia Stock Exchange (IDX) for temporary suspension of trading the Bank's shares starting from the first trading session on 17 February 2015 in relation with the Bank's plan to change its status from a public listed company to a private company and to delist from the IDX. IDX has temporarily suspended trading of the Bank's shares starting from the first session on 17 February 2015 until the completion of the delisting process.

In relation with the above *Go Private* plan, the Bank has held the EGMS on 12 May 2015 which decided the following:

- Approving the Bank's *go private* plan and
- Approving the changes in the Bank's Articles of Association relating to the changes of the Bank's status from a publicly listed company to a private company.

Subsequent to the EGMS approval on *go private* plan, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited ("HAPH") has submitted a Tender Offer Statement to the OJK and has been declared effective by the OJK based on its letter No. S - 298/D.04/2015 dated 30 June 2015. HAPH agreed to conduct the Tender Offer on the Bank's Shares held by Public shareholders, for a maximum of 1,718,000 shares representing 0.06% of the total issued and paid-up capital of the Bank at an offering price of Rp10,000 per share.

Pursuant to the Deed of Statement of Resolutions of Limited Corporation Meeting No. 97 dated 16 November 2015, drawn up by DR. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notary in Jakarta and approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Letter of Approval No. AHU-0946124.AH.01.02.Tahun 2015 dated 17 November 2015, Articles of Association of the Bank have been amended in relation to the change in the Bank's status from a publicly listed company to a private company.

**2. BASIS OF PREPARATION**

The Bank's financial statements were authorised for issue by the management on 29 February 2016.

The principal accounting policies applied in the preparation of the financial statements are set out below.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. DASAR PENYUSUNAN** (lanjutan)

**a. Pernyataan kepatuhan dan dasar penyusunan laporan keuangan**

Laporan keuangan Bank disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia.

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan kontrak derivatif yang diukur berdasarkan nilai wajar.

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disusun dengan metode langsung. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas dan saldo yang tidak dibatasi penggunaannya di giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan dan penempatan pada bank yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan.

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan pelaporan Bank. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan secara khusus.

**b. Penggunaan pertimbangan, taksiran dan asumsi**

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, taksiran-taksiran, dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan.

Walaupun taksiran ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dari taksiran-taksiran tersebut.

Taksiran-taksiran dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas taksiran akuntansi diakui pada periode dimana taksiran tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi taksiran tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian taksiran dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 5.

**2. BASIS OF PREPARATION** (continued)

**a. Statement of compliance and basis for preparation of financial statements**

*The Bank's financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

*The financial statements are prepared under the historical cost convention, except for financial assets classified as available for sale, financial assets and liabilities held at fair value through profit or loss and all derivative contracts which are measured at fair value.*

*The financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the statement of cash flows.*

*The statement of cash flows presents the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities. The statement of cash flows is prepared using the direct method. For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash and unrestricted balances in demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia mature within three months from the date of acquisition and advances to banks that mature within three months from the date of acquisition.*

*The financial statements are presented in Rupiah, which is the Bank's functional and reporting currency. Figures in these financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.*

**b. Use of judgments, estimates and assumptions**

*The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses.*

*Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.*

*Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.*

*Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognised in the financial statements are described in Note 5.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)**

**c. Perubahan kebijakan akuntansi**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, revisi dan interpretasi yang berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015.

Bank melakukan penerapan standar akuntansi keuangan baru/revisi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2015. Perubahan kebijakan akuntansi Bank telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar.

Standar baru, revisi dan interpretasi yang relevan terhadap Bank dan menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Bank, namun tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan selama tahun berjalan atau tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

- PSAK 1 (revisi 2013) - Penyajian laporan keuangan

Terkait dengan penerapan PSAK 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", Bank telah memodifikasi penyajian pos-pos dalam penghasilan komprehensif lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya. Pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada masa yang akan datang disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi.

- PSAK 24 (revisi 2013) – Imbalan Kerja

PSAK 24 (Revisi 2013) memberikan penyesuaian dalam perhitungan dan pengungkapan imbalan pascakerja. Keuntungan dan kerugian aktuarial (pengukuran kembali) yang timbul dari penilaian program pensiun manfaat pasti tidak diamortisasi lagi menggunakan *corridor approach method* tetapi harus diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Selain itu, biaya jasa lalu diakui segera di laporan laba rugi pada tanggal yang lebih awal antara ketika amandemen atau *curtailment* terjadi, dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon.

Perubahan ini hanya berdampak pada pembebanan segera biaya jasa lalu, dimana dampak kumulatif dari perubahan tersebut sebesar Rp 1.713 telah dibebankan pada laporan laba rugi periode berjalan oleh karena jumlahnya tidak material.

**2. BASIS OF PREPARATION (continued)**

**c. Changes in accounting policies**

*Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountant (DSAK-IAI) has issued the following new standards, amendments and interpretations which were effective on or after 1 January 2015.*

*The Bank adopted new/revised accounting standards that are effective on 1 January 2015. Changes to the Bank's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards.*

*New standards, amendments and interpretations which were relevant to the Bank and resulted in changes to Bank's accounting policies, but no material effect on the amounts reported for current year or prior financial years are as follows:*

- *SFAS 1 (revised 2013) - Presentation of financial statements*

*In connection to the adoption of SFAS 1 (2013 Revision), "Presentation of Financial Statements", the Bank has modified the presentation of items of other comprehensive income in its statements of profit or loss and other comprehensive income. Items that would be reclassified to profit or loss in the future are presented separately from those that would never be reclassified to profit or loss.*

- *SFAS 24 (revised 2013) - Employee benefits*

*SFAS 24 (Revised 2013) provides adjustment for calculation and disclosure of post-employment benefits. Actuarial gains and losses (remeasurements) arising from the valuation of defined benefit pension schemes are no longer amortised using the corridor approach method but must be recognised immediately in other comprehensive income. In addition, past service costs are recognized immediately in the statement of profit or loss at the earlier of the following dates between when the plan is amended or curtailment occur, and when the entity recognizes related restructuring costs or termination benefits.*

*This amendment only impacted the immediate recognition of past service cost, where the cumulative impact of that amendment of Rp 1,713 had been expensed in statement of profit or loss in current year as it was not material.*



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)**

**c. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)**

- PSAK 46 (revisi 2014) - Pajak penghasilan

PSAK 46 (revisi 2014) mensyaratkan pajak-pajak lainnya diluar dari pajak penghasilan badan disajikan terpisah di laporan posisi keuangan. Pajak penghasilan dan pajak lainnya telah disajikan terpisah dalam laporan keuangan untuk mencerminkan PSAK 46 (revisi 2014).

- PSAK 50 (revisi 2014) - Instrumen keuangan: Penyajian dan PSAK 60 (revisi 2014) - Instrumen keuangan: Pengungkapan

PSAK 50 (revisi 2014) menjelaskan persyaratan untuk saling hapus instrumen-instrumen keuangan dan mengantisipasi ketidak-konsistenan yang diidentifikasi dalam menerapkan kriteria saling hapus. PSAK 60 (revisi 2014) mensyaratkan entitas mengungkapkan informasi yang dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi pengaruh atau pengaruh potensial atas *netting arrangements* pada laporan posisi keuangan. *Netting arrangement* telah diungkapkan pada Catatan 25.

- PSAK 68 - Pengukuran nilai wajar

PSAK 68 menyediakan satu sumber panduan tentang bagaimana nilai wajar diukur, tetapi tidak menetapkan persyaratan baru mengenai kapan nilai wajar diperlukan. Standar ini menyediakan kerangka untuk menentukan nilai wajar dan menjelaskan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam mengestimasi nilai wajar. PSAK ini mengatur penggunaan harga keluar (*exit price*) dalam pengukuran nilai wajar dan persyaratan pengungkapan yang lebih ekstensif, khususnya dengan memasukkan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar ke dalam pengungkapan hirarki nilai wajar. PSAK 68 diterapkan secara prospektif. Implementasi PSAK 68 telah diungkapkan pada Catatan 5 dan Catatan 25.

- PSAK 110 (revisi 2015) - Akuntansi sukuk

PSAK 110 (revisi 2015) telah menambahkan klasifikasi tambahan untuk investasi pada sukuk yaitu diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sehingga klasifikasi investasi pada sukuk terdiri dari diukur pada nilai perolehan, diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Lebih lanjut, PSAK 110 (revisi 2015) juga mengatur urutan nilai wajar investasi untuk investasi pada sukuk. PSAK ini berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016 dan diterapkan secara prospektif, namun penerapan dini diperkenankan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. BASIS OF PREPARATION (continued)**

**c. Changes in accounting policies (continued)**

- SFAS 46 (revised 2014) - Income taxes

SFAS 46 (revised 2014) requires other taxes outside corporate income tax must be separately presented in financial position. The corporate income tax and other taxes have been presented separately in the financial statement to reflect the SFAS 46 (revised 2014).

- SFAS 50 (revised 2014) - Financial instruments: Presentation and SFAS 60 (revised 2014) - Financial instruments: Disclosures

SFAS 50 (revised 2014) clarifies the requirements for offsetting financial instruments and anticipates inconsistencies identified in applying the offsetting criteria. SFAS 60 (revised 2014) requires entity to disclose information to enable users of the financial statements to evaluate the effect or potential effect of netting arrangements on the statements of financial position. Netting arrangement has been disclosed in Note 25.

- SFAS 68 - Fair value measurement

SFAS 68 provides a single source of guidance on how fair value is measured, but does not establish new requirements for when fair value is required. This standard provides a framework for determining fair value and clarifies the factors to be considered in estimating fair value. It introduces the use of an exit price in fair value measurement, as well as extensive disclosure requirements, particularly the inclusion of financial instruments not measured at fair value into the fair value hierarchy disclosure. SFAS 68 is applied prospectively. Implementation of SFAS 68 has been disclosed in Note 5 and Note 25.

- SFAS 110 (2015 revision)- Accounting for sukuk

SFAS 110 (2015 revision) has introduced an additional classification for investment in sukuk, i.e. fair value through other comprehensive income; therefore, the classification of investment in sukuk consist of amortised cost, fair value through profit or loss and fair value through other comprehensive income. Furthermore, SFAS 110 (2015 revision) also defined the fair value hierarchy for investment sukuk. This SFAS is effective on or after 1 January 2016 and to be implemented prospectively, however an early adoption is allowed.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)**

**c. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)**

- PSAK 110 (revisi 2015) - Akuntansi sukuk (lanjutan)

Bank telah melakukan penerapan dini atas PSAK 110 (revisi 2015). Sesuai dengan ketentuan transisi dalam PSAK tersebut, Bank menentukan kembali klasifikasi investasi pada sukuk yang dimilikinya.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING**

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang telah diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah sebagai berikut:

**a. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, aset derivatif, penempatan pada Bank Indonesia, tagihan akseptasi, kredit yang diberikan dan penempatan pada bank, kredit yang diberikan kepada nasabah, efek-efek untuk tujuan investasi dan aset keuangan lainnya yang disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain.

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas derivatif, utang akseptasi, beban akrual, pinjaman dan liabilitas keuangan lainnya yang disajikan sebagai bagian dari liabilitas lain-lain.

**a.1. Klasifikasi**

Bank mengelompokkan aset keuangannya dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Tersedia untuk dijual;
- iii. Dimiliki hingga jatuh tempo;
- iv. Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

**2. BASIS OF PREPARATION (continued)**

**c. Changes in accounting policies (continued)**

- SFAS 110 (2015 revision)- Accounting for sukuk (continued)

The Bank has early adopted the SFAS 110 (2015 revision). In accordance with transition requirements, the Bank has re-determined the classification for its investment in sukuk.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

The significant accounting policies applied in the preparation of the Bank's financial statements were as follows:

**a. Financial Assets and Liabilities**

The Bank's financial assets mainly consist of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, derivative assets, placements with Bank Indonesia, acceptance receivables, loans and advances to banks, loans to customers, investment securities and other financial assets that are presented as part of other assets.

The Bank's financial liabilities mainly consist of liabilities payable on demand, deposits from customers, deposits from other banks, derivative liabilities, acceptance payables, accruals, borrowings and other financial liabilities that are presented as part of other liabilities.

**a.1. Classification**

The Bank classified its financial assets in the following categories on initial recognition:

- i. Fair value through profit or loss, which has 2 sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets classified as held for trading;
- ii. Available-for-sale;
- iii. Held-to-maturity;
- iv. Loans and receivables.

Financial liabilities are classified into the following categories on initial recognition:

- i. Fair value through profit or loss, which has two sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;
- ii. Financial liabilities measured at amortised cost.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**a. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan  
(lanjutan)**

**a.1. Klasifikasi (lanjutan)**

Kategori untuk diperdagangkan adalah aset dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak dikelompokkan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Di dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki hingga jatuh tempo, dan yang tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Bank tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

**a.2. Pengakuan**

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurang (untuk *item* yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**a. Financial Assets and Liabilities (continued)**

**a.1. Classification (continued)**

*Held for trading category are those assets and liabilities that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.*

*The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets.*

*In the held-to-maturity category are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Bank has the positive intent and ability to hold to maturity, and which are not designated at fair value through profit or loss or available-for-sale.*

*Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and that the Bank does not intend to sell immediately or in the near term.*

**a.2. Recognition**

*Regular way purchases and sales of financial assets are recognised on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell those assets.*

*A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus/less (for an item not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial asset or issuance of financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**a. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan  
(lanjutan)**

**a.2. Pengakuan (lanjutan)**

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

**a.3. Penghentian pengakuan**

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Bank menghapusbukukan saldo kredit dan efek untuk tujuan investasi, dan penyisihan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa kredit atau efek-efek tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit sehingga debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur yang diberikan. Selisih lebih nilai tercatat kredit yang diberikan atas arus kas masuk dari eksekusi jaminan dibebankan sebagai kerugian penurunan nilai dalam laba rugi tahun berjalan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**a. Financial Assets and Liabilities (continued)**

**a.2. Recognition (continued)**

*Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the financial instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortised over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expenses for transaction costs related to financial liabilities.*

**a.3. Derecognition**

*The Bank derecognises a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognised as a separate asset or liability.*

*The Bank derecognises a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.*

*The Bank writes off a loan and investment security balance, and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the loan or security is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the borrower's/issuer's financial position such that the borrower/issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure. Any excess of loans carrying amount over the cash flow from collateral execution is charged to impairment loss in the current year profit or loss.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**a. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan  
(lanjutan)**

**a.4. Saling hapus**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan yang saling hapus beserta nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan liabilitasnya secara simultan. Jaminan tunai pada transaksi derivatif yang ditukarkan disajikan secara bruto, kecuali jika jaminan arus kas selalu diselesaikan secara neto dengan arus kas derivatif. Dalam situasi tertentu, meskipun terdapat perjanjian utama netting, keterbatasan dari niat manajemen untuk melakukan penyelesaian dengan basis neto menghasilkan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang disajikan secara bruto pada laporan posisi keuangan.

**a.5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi**

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

**a.6. Pengukuran nilai wajar**

Sejak 1 Januari 2015, nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service* atau *regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**a. Financial Assets and Liabilities (continued)**

**a.4. Offsetting**

*Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the balance sheet when there is a legally enforceable right of set-off and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. Cash collateral on exchange-traded derivative transactions is presented at gross unless the collateral cash flows are always settled net with the derivative cash flows. In certain situations, even though master netting agreements exist, the lack of management intention to settle on a net basis results in the financial assets and liabilities being reported gross on the balance sheet.*

**a.5. Amortised cost measurement**

*The amortised cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortisation using the effective interest method of any difference between the initial amount recognised and the maturity amount, and minus any reduction for impairment.*

**a.6. Fair value measurement**

*Starting 1 January 2015, fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.*

*When available, the Bank measures the fair value of an instrument using the quoted price in an active market for that instrument.*

*A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**a. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan  
(lanjutan)**

**a.6. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)**

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasi di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang sejenis atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diamortisasi dan diakui dalam laba rugi sepanjang umur dari instrumen tersebut.

Sebelum 1 Januari 2015, nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan *long positions* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan *short positions* berdasarkan harga permintaan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan *input* (sebagai contoh *LIBOR yield curve*, nilai tukar mata uang asing, volatilitas, dan *counterparty spreads*) yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**a. Financial Assets and Liabilities (continued)**

**a.6. Fair value measurement (continued)**

*The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is amortised and recognised in profit or loss on over the life of the instrument.*

*Prior to 1 Januari 2015, the fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the statement of financial position date. If an asset or liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Bank measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price.*

*For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.*

*For all other financial instruments, fair value is determined using valuation techniques. In these techniques, fair values are estimated from observable data in respect of similar financial instruments, using models to estimate the present value of expected future cash flows or other valuation techniques using inputs (for example, LIBOR yield curve, foreign exchange rates, volatilities, and counterparty spreads) existing at the dates of the statement of financial position.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**b. Giro pada Bank Indonesia dan Bank-Bank Lain**

Giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank-bank lain dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**c. Penempatan pada Bank Indonesia, dan Kredit yang Diberikan dan Penempatan pada Bank**

Penempatan pada Bank Indonesia, kredit yang diberikan dan penempatan pada bank dan kredit yang diberikan kepada nasabah pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

**d. Kredit yang Diberikan kepada Nasabah**

Kredit yang diberikan kepada nasabah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Jenis kredit yang diberikan terdiri dari kredit modal kerja, investasi, ekspor dan impor, konsumsi dan karyawan.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi pinjaman debitur yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya, dilakukan antara lain melalui perpanjangan jangka waktu pinjaman dan perubahan fasilitas pinjaman.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi pinjaman yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan pinjaman diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan pinjaman yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pinjaman yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**b. Demand Deposits with Bank Indonesia and Other Banks**

*Demand deposits with Bank Indonesia and other banks are carried at amortised cost using the effective interest method.*

**c. Placements with Bank Indonesia, and Loans and Advances to Banks**

*Placements with Bank Indonesia, loans and advances to banks and loans to customers are initially measured at fair value plus incremental direct transaction costs, and subsequently measured at their amortised cost using the effective interest method.*

**d. Loans to Customers**

*Loans to customers represent provision of cash or cash equivalent based on agreements with borrowers, where borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period.*

*The types of loans consist of working capital, investment, export and import, consumer and employee loans.*

*Syndicated loans are stated at amortised cost in accordance with the risk borne by the Bank.*

*Loan restructuring for debtors who facing difficulties fulfilling their obligation, is done through extension of loan period and changes of loan facilities.*

*Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognised only if the present value of total future cash receipts specified by the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the carrying amount of loans before restructuring.*



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**e. Efek-efek yang Diperdagangkan**

Efek-efek yang diperdagangkan diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung di dalam laba rugi. Semua perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan diakui sebagai bagian dari laba atau rugi atas penilaian instrumen keuangan dalam laba rugi. Laba atau rugi yang direalisasi pada saat efek-efek yang diperdagangkan dijual, diakui dalam laba rugi tahun berjalan. Efek-efek yang diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

**f. Instrumen Derivatif**

Instrumen derivatif, yang dicatat pada nilai wajar, merupakan aset derivatif dan liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan. Perubahan nilai wajar instrumen derivatif diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

**g. Tagihan dan Utang Akseptasi**

Tagihan dan utang akseptasi dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

**h. Efek-efek untuk Tujuan Investasi**

Efek-efek untuk tujuan investasi terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), obligasi pemerintah dan obligasi korporasi.

Efek-efek untuk tujuan investasi pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, efek-efek untuk tujuan investasi dicatat sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual dan dinyatakan pada nilai wajar.

Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek untuk tujuan investasi diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung dalam ekuitas sampai investasi tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laba rugi tahun berjalan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Perubahan nilai wajar aset moneter yang didenominasikan dalam mata uang asing yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dipisahkan antara selisih penjabaran yang timbul dari perubahan biaya perolehan diamortisasi efek dan perubahan nilai tercatat efek lainnya. Selisih penjabaran terkait dengan perubahan biaya perolehan diamortisasi diakui di dalam laporan laba rugi, dan perubahan nilai tercatat lainnya diakui pada penghasilan komprehensif lainnya.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**e. Trading Securities**

*Trading securities are initially recognised and subsequently measured at fair value in the statement of financial position with transaction costs taken directly to profit or loss. All changes in fair value are recognised as part of net trading income in the profit or loss. Gains or losses which are realised when the trading securities are sold, are recognised in current year profit or loss. Trading securities are not reclassified subsequent to their initial recognition.*

**f. Derivative Instruments**

*Derivative instruments, which are carried at fair value, consist of all derivative assets and liabilities held for trading purposes. Changes in fair value of derivative instruments are recognised in the current year profit or loss.*

**g. Acceptance Receivables and Payables**

*Acceptance receivables and payables are carried at amortised cost.*

**h. Investment Securities**

*Investment securities consist of Certificates of Bank Indonesia, government bonds and corporate bonds.*

*Investment securities are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequent to initial measurement, investment securities are accounted as available-for-sale financial assets and carried at fair value.*

*Interest income is recognised in the profit or loss using the effective interest method. Foreign exchange gains or losses on investment securities are recognised in the profit or loss for the year.*

*Other fair value changes are recognised directly in equity until the investment is sold or impaired, where upon the cumulative gains and losses previously recognised in equity are recognised in the profit or loss for the year based on a weighted average method.*

*Changes in the fair value of monetary assets denominated in foreign currency classified as available-for-sale are analysed between translation differences resulting from changes in the amortised cost of the security and other changes in the carrying amount of the security. Translation differences related to changes in amortised cost are recognised in profit or loss, and other changes in carrying amount are recognised in other comprehensive income.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**h. Efek-efek untuk Tujuan Investasi (lanjutan)**

**Investasi pada Sukuk**

Bank telah mengklasifikasikan investasi pada sukuk sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 110 (Revisi 2015), "Akuntansi Sukuk". Investasi pada sukuk diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika:

- a. Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan melakukan penjualan sukuk; dan
- b. Persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

Pada saat pengakuan awal, Bank mencatat investasi pada sukuk sebesar biaya perolehan ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan investasi pada sukuk. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dinyatakan sebesar nilai wajar. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Sebelum penerapan PSAK 110 (Revisi 2015), investasi pada sukuk diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan, sesuai dengan PSAK 110 (Revisi 2012). Investasi pada sukuk diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan jika:

- a. Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual; dan
- b. Persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

Pada saat pengakuan awal, Bank mencatat investasi pada sukuk sebesar biaya perolehan ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan investasi pada sukuk. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk dinyatakan sebesar biaya perolehan, ditambah biaya transaksi yang belum diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, bila ada.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**h. Investment Securities (continued)**

**Investments in Sukuk**

The Bank has classified all investment in sukuk as measured at fair value through other comprehensive income in accordance with PSAK No. 110 (2015 revision), "Accounting for Sukuk". The investments in sukuk are classified as measured at fair value through other comprehensive income if:

- a. Such investment is held in a business model whose objective is to collect contractual cash flows and to sell sukuk; and
- b. The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to payments of principals and/or the margin.

At initial recognition, the Bank records investments in sukuk at acquisition cost plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, investments in sukuk measured at fair value through other comprehensive income are stated at fair value. Difference between acquisition cost and nominal value is amortised using straight line during the sukuk time period and recognised in profit or loss. Gain or loss from fair value changes recognised in other comprehensive income.

Before the implementation of SFAS 110 (2015 revision), the investments in sukuk were classified as measured at acquisition cost, in accordance with SFAS 110 (2012 revision). Investments in sukuk are classified as measured at acquisition cost if:

- a. Such investment is held in a business model whose objective is to collect contractual cash flows; and
- b. The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to payments of principals and/or the margin.

At initial recognition, the Bank records investments in sukuk at acquisition cost plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, investments in sukuk are stated at acquisition cost, plus the unamortised portion of transaction costs that are amortised using straight-line method, minus allowance for impairment losses, if any.

PT BANK EKONOMI RAHARJA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**i. Penjabaran Transaksi dan Saldo dalam Valuta Asing**

Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah, mata uang fungsional Bank, dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo akhir tahun aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs tengah Reuters pukul 16:00 WIB.

Seluruh keuntungan dan kerugian selisih kurs yang diakui dalam laporan laba rugi disajikan bersih dalam laporan laba rugi.

Kurs valuta asing utama pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Valuta asing		2015	2014	Foreign currencies	
		Rupiah penuh/ Whole Rupiah	Rupiah penuh/ Whole Rupiah		
1	Dolar Amerika Serikat	13.785,00	12.385,00	United States Dollar (USD)	1
1	Dolar Australia	10.083,73	10.148,27	Australian Dollar (AUD)	1
1	Dolar Singapura	9.758,95	9.376,19	Singapore Dollar (SGD)	1
1	Dolar Hong Kong	1.778,70	1.596,98	Hong Kong Dollar (HKD)	1
1	Pound Inggris	20.439,02	19.288,40	Great British Pound (GBP)	1
100	Yen Jepang	11.451,50	10.356,00	Japanese Yen (JPY)	100
1	Euro	15.056,67	15.053,35	Euro (EUR)	1

**j. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak berelasi digunakan sesuai dengan PSAK No. 7 (Revisi 2010) mengenai "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".

Transaksi dan saldo dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**i. Foreign Currency Transactions and Balances**

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah, the Bank's functional currency, using the spot exchange rate on the date of transaction.

Year-end balances of monetary assets and liabilities in foreign currencies were translated into Rupiah using the Reuters middle rates at 16:00 Western Indonesian Time.

All foreign exchange gains and losses recognised in the statement of income are presented net in the statement of income.

The major rates of foreign exchange used as of 31 December 2015 and 2014 were as follows:

**j. Transactions with Related Parties**

In these financial statements, the term related parties is used as defined in PSAK No. 7 (2010 Revision) regarding "Related Party Disclosures".

Transactions and balance of accounts with related parties, which were made under the same as well as different terms and conditions with non-related parties, are disclosed in the notes to the financial statements.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**k. Pajak Penghasilan**

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode aset dan liabilitas. Tarif pajak yang berlaku saat ini dipakai untuk menentukan pajak tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Perpajakan dicatat sesuai dengan PSAK 46 (Revisi 2013) – Pajak Penghasilan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**k. Income Taxes**

*The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the statement of income, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.*

*Deferred income tax is provided using the asset and liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes. Current enacted tax rates are used to determine deferred income tax.*

*A deferred tax asset is recognised to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deferred tax asset arising from temporary differences can be utilised.*

*Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.*

*Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the appeal has been decided.*

*Taxation is recorded in accordance with SFAS 46 (Revised 2013) – Income Taxes.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**I. Aset Tetap**

**I.1. Pengakuan dan pengukuran**

Aset tetap diakui pada awalnya sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan meliputi harga perolehannya dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset tersebut. Perangkat lunak yang dibeli sebagai bagian integral dari fungsi perangkat terkait dikapitalisasi sebagai bagian dari perangkat tersebut.

Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan atau pelepasannya.

Laba atau rugi dari penjualan aset tetap ditentukan dengan membandingkan penerimaan dari penjualan dengan nilai tercatat dari aset tetap terkait, diakui sebagai pendapatan/beban lainnya di dalam laba rugi tahun berjalan.

**I.2. Pengeluaran selanjutnya**

Biaya untuk renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dan memperpanjang masa manfaat aset tetap dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

**I.3. Penyusutan**

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat selama 20 tahun. Sementara itu, instalasi kantor disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat selama 5 dan 10 tahun dan aset tetap lainnya disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat aset selama 4 dan 8 tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**I. Properties and Equipments**

**I.1. Recognition and measurement**

*Properties and equipments are initially recognised at cost. Cost includes its purchase price and any costs directly attributable to the acquisition of the asset. Purchased software that is integral to the functionality of the related equipment is capitalised as part of that equipment.*

*After initial measurement, properties and equipments are measured using the cost model, i.e. carried at its cost less any accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.*

*The carrying amount of an item of properties and equipments is derecognised on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.*

*The gain or loss on disposal of an item of properties and equipments is determined by comparing the proceeds from disposal with the carrying amount of the item of properties and equipments, and is recognised as other income/other expenses in the profit or loss for the year.*

**I.2. Subsequent costs**

*The cost for renovation and improvements, which are significant and prolong the useful life of properties and equipments, is capitalised to the respective properties and equipments. Normal repair and maintenance expenses are charged to the profit or loss for the year.*

**I.3. Depreciation**

*Land is stated at cost and not depreciated.*

*Buildings are depreciated using the straight-line method over their estimated useful lives of 20 years. Meanwhile, leasehold improvement is depreciated over its estimated useful life of 5 and 10 years and other properties and equipments are depreciated over their estimated useful lives of 4 and 8 year using the straight line method.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**I. Aset Tetap (lanjutan)**

**I.3. Penyusutan (lanjutan)**

Metode penyusutan yang digunakan, masa manfaat dan nilai residu dikaji pada setiap akhir tahun buku dan, jika terjadi perubahan yang signifikan dalam ekspektasi pola pemakaian manfaat ekonomi masa depan dari aset tetap tersebut, maka metode penyusutan diubah untuk mencerminkan perubahan pola tersebut.

**m. Aset yang dimiliki untuk dijual**

Aset yang dimiliki untuk dijual merupakan agunan berupa aset tidak lancar yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit yang mengalami penurunan nilai.

Aset tidak lancar diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatat aset tersebut akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan, aset ini harus berada dalam keadaan dapat dijual pada kondisinya saat ini dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi.

Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya.

Selisih antara jumlah tercatat dan hasil penjualan dari aset yang dimiliki untuk dijual diakui sebagai laba atau rugi dari aset yang dimiliki untuk dijual pada saat penjualan aset tersebut dalam laba rugi tahun berjalan.

**n. Aset tak berwujud**

Aset tak berwujud merupakan perangkat lunak komputer yang dihasilkan secara internal dan/atau dibeli. Aset tak berwujud dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Harga perolehan dari perangkat lunak yang dihasilkan secara internal terdiri atas semua biaya yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap perancangan, pengembangan dan persiapan hingga perangkat lunak tersebut dapat digunakan sesuai intensi manajemen. Biaya yang terjadi dalam rangka pemeliharaan atas perangkat lunak tersebut diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Aset tak berwujud dihentikan pengakuannya jika dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari penggunaan atau pelepasannya.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**I. Properties and Equipments (continued)**

**I.3. Depreciation (continued)**

*The depreciation method applied, useful lives and residual value are reviewed at each financial year-end and, if there is a significant change in the expected pattern of consumption of the future economic benefits embodied in the asset, the depreciation method is changed to reflect the changed pattern.*

**m. Assets held for sale**

*Assets held for sale represent non-current assets which were foreclosed in conjunction with settlement of impaired loans.*

*Non-current assets are classified as held for sale when their carrying amounts will be recovered principally through a sale transaction, they must be available for sale in their present condition and their sale must be highly probable.*

*Non-current assets held for sale are measured at the lower of their carrying amount and fair value less costs to sell.*

*The difference between the carrying value and the proceeds from selling assets held for sale is recognised as gain or loss from assets held for sale at the time of sale in the current year profit or loss.*

**n. Intangible assets**

*Intangible assets represent computer software that was internally generated and/or purchased. Intangible asset is stated at cost less accumulated amortisation. The cost of internally generated software comprises all directly attributable costs necessary to create, develop and prepare the software to be capable of operating in the manner intended by management. Costs incurred in the ongoing maintenance of software are expensed immediately as incurred.*

*An intangible asset is derecognised on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**n. Aset tak berwujud (lanjutan)**

Amortisasi diakui pada laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat dari perangkat lunak yang bersangkutan, sejak tanggal perangkat lunak tersebut siap untuk digunakan. Taksiran masa manfaat untuk perangkat lunak adalah 5 tahun.

**o. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai  
Aset Keuangan**

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi kredit atau tagihan oleh Bank dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Bank menentukan bukti penurunan nilai atas kredit yang diberikan, efek-efek untuk tujuan investasi dan tagihan akseptasi secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan terhadap semua kredit yang diberikan, efek-efek untuk tujuan investasi dan tagihan akseptasi yang signifikan secara individual.

Semua kredit yang diberikan, efek-efek untuk tujuan investasi dan tagihan akseptasi yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Kredit yang diberikan, efek-efek untuk tujuan investasi dan tagihan akseptasi yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunannya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**n. Intangible assets (continued)**

*Amortisation is recognised in profit or loss on a straight-line method over the estimated useful life of the software, from the date that it is available for use. The estimated useful life of software is 5 years.*

**o. Identification and Measurement of Impairment  
of Financial Assets**

*At each reporting date the Bank assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the asset that can be estimated reliably.*

*Objective evidence that financial assets are impaired can include default or delinquency by a borrower, restructuring of a loan or receivable by the Bank on terms that the Bank would not otherwise consider, indications that a borrower or issuer will enter bankruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers or issuers in the group, or economic conditions that correlate with defaults in the group.*

*The Bank considers evidence of impairment for loans receivable, investment securities and acceptance receivables at both specific and collective level. All individually significant loans, investment securities and acceptance receivables are assessed for specific impairment.*

*All individually significant loans, investment securities and acceptance receivables found not to be specifically impaired are then collectively assessed for any impairment that has been incurred but not yet identified. Loans, investment securities and acceptance receivables that are not individually significant are collectively assessed for impairment by grouping together such financial assets with similar risk characteristics.*



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**o. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai  
Aset Keuangan (lanjutan)**

Semua kredit yang diberikan dan penempatan pada bank dan giro pada bank-bank lain dievaluasi penurunan nilainya secara individual.

Bank menerapkan model statistik dengan menggunakan data historis kerugian kredit dan mempertimbangkan hal-hal berikut ini dalam menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif:

- data historis *probability of default*,
- waktu pemulihan,
- jumlah kerugian yang terjadi, dan
- pertimbangan pengalaman manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah yang didasarkan pada pengalaman historis.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Kerugian yang terjadi diakui pada laba rugi tahun berjalan dan dicatat pada akun penyisihan atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek untuk tujuan investasi diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam penghasilan komprehensif lain ke dalam laba rugi tahun berjalan. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laba rugi tahun berjalan merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laba rugi. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai yang dapat diatribusikan pada nilai waktu (*time value*) tercermin sebagai komponen pendapatan bunga.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**o. Identification and Measurement of Impairment  
of Financial Assets (continued)**

All loans and advances to banks and demand deposits with other banks are assessed for specific impairment.

The Bank applies statistical modeling historical loan loss data and taking into account the following in determining the allowance for collective impairment losses of loans:

- historical trend of the probability of default,
- the timing of recoveries,
- the amount of loss incurred, and
- management's experienced judgment as to whether the current economic and credit conditions are such that the actual level of incurred losses is likely to be greater or less than that suggested by historical experience.

Impairment losses on financial assets carried at amortised cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate. Losses are recognised in the profit or loss for the year and reflected in an allowance account against financial assets carried at amortised cost. Interest on the impaired financial asset continues to be recognised using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through the profit or loss for the year.

Impairment losses on investment securities are recognised by transferring the cumulative loss that has been recognised directly in other comprehensive income to the profit or loss for the year. The cumulative loss that has been removed from equity and recognised in the profit or loss for the year is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortisation, and the current fair value, less any impairment loss previously recognised in the profit or loss. Changes in impairment provisions attributable to time value are reflected as a component of interest income.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**o. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan Nilai  
Aset Keuangan (lanjutan)**

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Jika persyaratan kredit, piutang atau investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

**p. Identifikasi, Pengukuran Penurunan Nilai dan  
Pengukuran Nilai Wajar Aset Non-Keuangan**

Nilai tercatat aset non-keuangan, selain aset pajak tangguhan, ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat dipulihkan. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara jumlah tercatat aset dengan jumlah terpulihkan dari aset tersebut.

Jumlah terpulihkan atas sebuah aset adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga kelompok aset terkecil teridentifikasi yang menghasilkan arus kas terpisah.

Setiap tanggal pelaporan, aset non-keuangan yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah kembali untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Jika terjadi pemulihan nilai, maka langsung diakui dalam laba rugi, tetapi pemulihan tersebut tidak boleh menyebabkan nilai aset melebihi nilai tercatat neto setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya aset tidak mengalami rugi penurunan nilai pada tahun-tahun sebelumnya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya (*highest and best use*) atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**o. Identification and Measurement of Impairment of  
Financial Assets (continued)**

*If, in a subsequent period, the fair value of an impaired investment security increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in the profit or loss, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognised in the profit or loss for the year.*

*If the terms of a loan, receivable or held-to-maturity investment are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.*

**p. Identification, Measurement of Impairment and  
Fair Value of Non-Financial Assets**

*The carrying amount of the Bank's non-financial assets, other than deferred tax assets, are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount.*

*Recoverable amount of an asset is the higher of its fair value less cost to sell and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the smallest identifiable group of assets that generates separately identifiable cash flows.*

*At each reporting date, non-financial assets that suffered impairment are reassessed for possible reversal of the impairment. If there is a reversal of impairment, it shall be recognised immediately to profit or loss, however the reversal amount shall not cause the carrying amount of an asset exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortisation, had no impairment loss been recognised for the asset in prior years.*

*A fair value measurement of non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**q. Simpanan dari Nasabah dan Bank-Bank Lain  
dan Pinjaman yang Diterima**

Simpanan dari nasabah terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank-bank lain terdiri dari giro, *call money* dan deposito berjangka.

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari pihak berelasi dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Simpanan dan pinjaman pada awalnya diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan simpanan, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika Bank memilih untuk mencatat liabilitas pada nilai wajar melalui laba rugi.

**r. Imbalan Kerja**

**r.1. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek**

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek merupakan bonus karyawan yang akan diselesaikan dalam jangka waktu satu tahun.

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek diukur berdasarkan jumlah tidak terdiskonto dan dibebankan pada saat jasa tersebut diberikan.

Liabilitas diakui untuk jumlah yang akan dibayar sebagai bonus jangka pendek jika Bank memiliki kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atas pembayaran beban tersebut sebagai akibat dari jasa masa lalu yang diberikan oleh pekerja dan kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**q. Deposits from Customers and Other Banks  
and Borrowings**

*Deposits from customers consist of current accounts, saving accounts and time deposits.*

*Deposits from other banks consist of current accounts, call money and time deposits.*

*Borrowings are funds received from a related party with payment obligation based on the borrowing agreements.*

*Deposits and borrowings are initially measured at fair value less directly attributable transaction costs, and subsequently measured at their amortised cost using the effective interest method, except where the Bank chooses to carry the liabilities at fair value through profit or loss.*

**r. Employee Benefits**

**r.1. Short-term employee benefit obligation**

*Short-term employee benefit obligation represent employees bonus which will be paid within one year.*

*Short-term employee benefit obligation is measured on an undiscounted basis and is expensed as the related service is provided.*

*A liability is recognised for the amount expected to be paid under short-term cash bonus if the Bank has a present legal or constructive obligation to pay this amount as a result of past service provided by the employee and the obligation can be estimated reliably.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**r. Imbalan Kerja (lanjutan)**

**r.2. Liabilitas pembayaran berbasis saham**

Karyawan tertentu berhak atas instrumen ekuitas dari HSBC Holdings plc, pemegang saham pengendali, melalui program imbalan kerja berbasis saham. Transaksi ini diperlakukan sebagai transaksi yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas karena HSBC Holdings plc adalah pihak yang memberikan instrumen ekuitasnya sendiri untuk semua program imbalan kerja berbasis saham dalam grup.

Biaya atas program pembayaran berbasis saham diukur dengan mengacu pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian. Dikarenakan adanya pengaturan pembebanan kembali antara Bank dan HSBC Holdings plc, liabilitas atas transaksi pembayaran berbasis saham diakui pada saat kewajiban untuk melakukan pembayaran disepakati secara kontraktual. Liabilitas diukur berdasarkan pengaturan pembayaran berbasis saham. Perubahan atas nilai wajar dari liabilitas setelah pengakuan awal hingga penyelesaian diakui sebagai perubahan kontribusi modal (dicatat sebagai bagian dari tambahan modal disetor).

Nilai wajar ditetapkan dengan menggunakan harga pasar atau teknik penilaian, dengan mempertimbangkan syarat dan ketentuan pemberian instrumen ekuitas. Kondisi kinerja pasar dipertimbangkan dalam menaksir nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian, sehingga pemberian tersebut dianggap telah memenuhi kondisi *vesting*, tanpa memperhatikan apakah kondisi kinerja pasar tersebut terpenuhi, selama kondisi lainnya terpenuhi.

Kondisi *vesting*, selain dari kondisi kinerja pasar, tidak dipertimbangkan dalam penaksiran awal nilai wajar pada tanggal pemberian. Kondisi tersebut dipertimbangkan dengan menyesuaikan jumlah instrumen ekuitas yang diperhitungkan dalam pengukuran transaksi, sehingga nilai yang diakui untuk jasa yang diterima sebagai imbalan atas instrumen ekuitas yang diberikan didasarkan pada jumlah instrumen ekuitas yang akhirnya menjadi *vesting*. Secara kumulatif, tidak ada beban yang diakui untuk instrumen ekuitas yang tidak *vesting* karena kegagalan dalam memenuhi kondisi kinerja non-pasar atau kondisi pemberian jasa.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**r. Employee Benefits (continued)**

**r.2. Share-based payment liabilities**

Certain employees are eligible for equity instruments in HSBC Holdings plc, the ultimate parent entity, under share-based compensation plan. These transactions are accounted for as equity settled because HSBC Holdings plc is the grantor of its equity instruments for share-based compensation plans across the group.

The cost of the share-based payment arrangement is measured by reference to the fair value of equity instruments at grant date. Since a recharge arrangement exists between the Bank and HSBC Holdings plc, a liability for share-based payment transactions is recognised at the point the obligation to make the payment is contractually agreed. The liability is measured in accordance with the share-based payment arrangement. Any changes in the fair value of the liability from initial recognition to settlement are recognised as a true-up of capital contribution (which is recorded as part of additional paid-in capital).

Fair value is determined by using market prices or appropriate valuation models, taking into account the terms and conditions upon which the equity instruments were granted. Market performance conditions are taken into account when estimating the fair value of equity instruments at the grant date, so that an award is treated as vested irrespective of whether the market performance condition is satisfied, provided all other conditions are satisfied.

Vesting conditions, other than market performance conditions, are not taken into account in the initial estimate of the fair value at the grant date. They are taken into account by adjusting the number of equity instruments included in the measurement of the transaction, so that the amount recognised for services received as consideration for the equity instruments granted shall be based on the number of equity instruments that eventually vest. On a cumulative basis, no expense is recognised for equity instruments that do not vest because of a failure to satisfy non-market performance or service conditions.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**r. Imbalan Kerja (lanjutan)**

**r.2. Liabilitas pembayaran berbasis saham  
(lanjutan)**

Ketika syarat dan ketentuan pemberian instrumen ekuitas dimodifikasi, sekurang-kurangnya, beban dari pemberian awal tetap diakui seolah-olah syarat dan ketentuan tidak dimodifikasi. Jika dampak modifikasi mengakibatkan kenaikan nilai wajar dari instrumen ekuitas yang diberikan atau kenaikan jumlah instrumen ekuitas, kenaikan nilai wajar dari instrumen yang diberikan atau kenaikan nilai wajar dari ekuitas tambahan tersebut diakui sebagai tambahan atas beban pemberian awal yang diukur pada tanggal modifikasi untuk periode *vesting* yang dimodifikasi.

**r.3. Liabilitas imbalan pasca-kerja**

Bank harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja dan kompensasi.

Liabilitas imbalan pasca-kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial.

Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas estimasi menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas pensiun yang bersangkutan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**r. Employee Benefits (continued)**

**r.2. Share-based payment liabilities  
(continued)**

Where an award has been modified, at a minimum, the expense of the original award continues to be recognised as if it had not been modified. Where the effect of a modification is to increase the fair value of an award or increase the number of equity instruments, the incremental fair value of the award or incremental fair value of the extra equity instruments is recognised as an addition to the expense of the original grant measured at the date of modification, for the modified vesting period.

**r.3. Post-employment benefits obligation**

The Bank is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under the Labor Law represent defined benefit plans.

A defined benefit plan is a pension plan program where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The post-employment benefits liability recognised in the statement of financial position in respect of a defined pension benefit plan is the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial position date adjusted for unrecognised actuarial gains.

The defined benefits obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**r. Imbalan Kerja (lanjutan)**

**r.3. Liabilitas imbalan pasca-kerja (lanjutan)**

Pengukuran kembali yang timbul dari perubahan pada asumsi-asumsi aktuarial yang dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas di penghasilan komprehensif lain dan disajikan bagian dari penghasilan komprehensif lain di ekuitas.

Biaya jasa lalu diakui segera di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**s. Modal saham**

Saham diklasifikasikan sebagai ekuitas karena tidak terdapat kewajiban kontraktual untuk mentransfer kas atau aset keuangan lainnya.

**t. Beban Emisi**

Beban emisi saham disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

**u. Pendapatan dan Beban Bunga**

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laba rugi tahun berjalan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif. Biaya transaksi meliputi biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi meliputi bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan bunga atas efek-efek untuk tujuan investasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**r. Employee Benefits (continued)**

**r.3. Post-employment benefits obligation  
(continued)**

Remeasurement arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income and presented as part of other comprehensive income in equity.

Past service costs are recognised immediately in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

**s. Share capital**

Shares are classified as equity as there is no contractual obligation to transfer cash or other financial assets.

**t. Issuance Costs**

Share issuance costs are presented as part of additional paid-in capital and are not amortised.

**u. Interest Income and Expenses**

Interest income and expenses are recognised in the profit or loss for the year using the effective interest method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate. Transaction costs include incremental costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability.

Interest income and expenses presented in the statement of profit or loss include interest on financial assets and liabilities at amortised cost and interest on investment securities calculated on an effective interest method.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (lanjutan)**

**u. Pendapatan dan Beban Bunga (lanjutan)**

Pendapatan bunga atas kredit yang diberikan atau aset keuangan lainnya yang diklasifikasikan sebagai bermasalah diakui pada saat pendapatan tersebut diterima. Pada saat aset keuangan diklasifikasikan sebagai bermasalah, bunga yang telah diakui tetapi belum ditagih akan dibatalkan pengakuannya. Selanjutnya bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontinjensi.

**v. Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi**

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Provisi dan komisi yang diperoleh atas beragam jasa yang diberikan kepada nasabah umumnya diakui pada saat penyelesaian transaksi. Untuk jasa yang diberikan selama periode waktu tertentu atau periode risiko kredit yang diterima, provisi dan komisi diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktunya.

**w. Pendapatan Bersih Instrumen yang  
Diperdagangkan**

Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan terdiri dari laba dikurangi rugi atas aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, dan termasuk perubahan nilai wajar yang sudah ataupun yang belum direalisasi, selisih kurs, serta pendapatan dan beban bunga yang terkait.

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

**a. Pendahuluan dan Gambaran Umum**

Bank memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, tujuan dan kebijakan yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko.

**Kerangka manajemen risiko**

Direksi memiliki tanggung jawab penuh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko Bank untuk memastikan bahwa risiko Bank telah dikelola dengan tepat.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**u. Interest Income and Expenses (continued)**

*Interest income on loans or other financial assets that classified as non-performing is recognised at the time the interest is received. When a financial asset is classified as non-performing, any interest income previously recognised but not yet collected is reversed against interest income. The reversed interest income is recognised as a contingent receivable.*

**v. Fees and Commissions Income and Expenses**

*Fees and commissions income and expenses that are integral to the effective interest rate on a financial asset or liability are included in the measurement of the effective interest rate.*

*Fees and commissions earned from a range of services rendered to customers are normally recognised upon a completion of a transaction. For services provided over a period of time or credit risk undertaken, fees and commissions are amortised on the straight-line method over the period of the services.*

**w. Net Trading Income**

*Net trading income comprises gains less losses related to financial assets and liabilities held for trading, and includes all realised and unrealised fair value changes, foreign exchange differences, together with the related interest income and expenses.*

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT**

**a. Introduction and Overview**

*The Bank has exposure to the following risks from financial instruments:*

- Credit risk
- Market risk
- Liquidity risk
- Operational risk

*This note presents information about the Bank's exposure to each of the above risks, the Bank's objectives and policies for measuring and managing risk.*

**Risk management framework**

*The Board of Directors has overall responsibility for the establishment and oversight of the Bank's risk management framework to ensure that the Bank's risks are managed in a sound manner.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015***(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)***4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)****a. Pendahuluan dan Gambaran Umum (lanjutan)****Kerangka manajemen risiko (lanjutan)**

Manajemen telah membentuk:

- Komite Audit;
- Komite Pemantau Risiko;
- *Assets and Liabilities Committee* (ALCO);
- Komite Manajemen Risiko;
- Satuan Kerja Manajemen Risiko;

dimana komite dan unit ini bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Bank atas masing-masing areanya. Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko melaporkan aktivitasnya kepada Dewan Komisaris, sedangkan ALCO, Satuan Kerja Manajemen Risiko, dan Komite Manajemen Risiko melaporkan aktivitas mereka secara berkala kepada Direksi.

Kebijakan manajemen risiko Bank dibentuk untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menentukan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai dan untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dikaji secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Bank melalui berbagai pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang teratur dan konstruktif, dimana seluruh karyawan memahami peran dan tanggung jawab mereka.

Komite Audit Bank memiliki tanggung jawab untuk:

- (i) melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan;
- (ii) membahas dan mengkaji perencanaan audit Satuan Kerja Audit Intern dan menyajikan temuan mereka secara berkala.

Komite Pemantau Risiko mengawasi perkembangan kebijakan manajemen risiko dan menilai penerapannya. Komite juga memberikan nasihat mengenai strategi manajemen risiko yang harus digunakan oleh Bank. Dalam melaksanakan fungsi pengawasan, Komite Pemantau Risiko akan melakukan pengawasan dan evaluasi kinerja Komite Manajemen Risiko yang diketuai oleh Kepala Unit Manajemen Risiko.

ALCO merupakan sarana utama untuk mencapai tujuan dalam mengelola aset, liabilitas dan modal sedemikian rupa dengan memperhatikan risiko terkait untuk tujuan penggunaan secara efisien dan optimum. Tujuan utama dari ALCO adalah:

- (i) memberikan arahan dan meyakinkan penerapan strategi untuk mengelola komposisi posisi keuangan dan struktur pendanaan Bank pada kondisi normal dan *stress*;

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)****a. Introduction and Overview (continued)****Risk management framework (continued)***The Management has established:*

- *Audit Committee*;
- *Risk Oversight Committee*;
- *Assets and Liabilities Committee* (ALCO);
- *Risk Management Committee* (RMC);
- *Risk Management Task Force Unit*;

*which are responsible for developing and monitoring the Bank's risk management policies in their specified areas. Audit Committee and Risk Oversight Committee report to the Board of Commissioners, while, ALCO, Risk Management Task Force Unit, and RMC report regularly to the Board of Directors on their activities.*

*The Bank's risk management policies are established to identify and analyse the risks faced by the Bank, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Bank, through its training and management standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and obligations.*

*The Bank's Audit Committee is responsible for:*

- (i) *monitoring and evaluating the planning and execution of audit and monitoring the follow-up results of the audit in order to assess the adequacy of internal controls including the adequacy of the financial reporting process;*
- (ii) *discussing and reviewing the audit plan of the Internal Audit Unit and presenting their findings on a regular basis.*

*The Risk Oversight Committee supervises the development of risk management policies and assesses the implementation. The Committee also provides advice on the risk management strategy to be employed by the Bank. In conducting its oversight role, the Risk Oversight Committee will also monitor and evaluate the performance of the Risk Management Committee chaired by the Head of Risk Management Unit.*

*The ALCO is the primary vehicle for achieving the objectives of managing assets, liabilities and capital with the consideration of related risks for the purpose of efficient and optimum utilisation. The main purposes of the ALCO are to:*

- (i) *provide direction and ensure tactical follow-through to manage the Bank's balance sheet composition and funding structure under normal and stressed conditions;*



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**a. Pendahuluan dan Gambaran Umum (lanjutan)**

**Kerangka manajemen risiko (lanjutan)**

- (ii) memonitor risiko-risiko dan pengaruh dari kondisi pasar;
- (iii) menyediakan sarana untuk mendiskusikan masalah ALCO;
- (iv) memfasilitasi kerjasama antara bisnis/departemen yang berbeda;
- (v) menyelesaikan isu antar departemen seperti *transfer pricing* dan alokasi sumber daya;
- (vi) menelaah sumber dan alokasi pendanaan secara keseluruhan;
- (vii) melakukan perencanaan ke depan dan menentukan lingkungan perbankan yang paling sesuai untuk perencanaan aset/liabilitas di masa depan dan menelaah skenario kontinjensi;
- (viii) mengevaluasi skenario alternatif tingkat suku bunga, harga dan kombinasi portofolio; menelaah distribusi aset/liabilitas dan jatuh temponya.

Komite Manajemen Risiko dibentuk dengan tujuan, diantaranya adalah:

- (i) untuk menelaah seluruh risiko secara sistematis dan memastikan terdapat pengendalian yang memadai sehingga tingkat pengembalian mencerminkan risiko-risiko terkait. Risiko-risiko yang harus ditelaah antara lain risiko kredit, risiko operasional, risiko pasar, risiko reputasi, dan risiko keberlanjutan;
- (ii) untuk mengidentifikasi masalah yang terkait dengan risiko pada seluruh bisnis sejak dini untuk menghindari kerugian yang tidak semestinya terjadi dan memastikan bahwa Bank telah memperhitungkan seluruh risiko dengan tepat;
- (iii) untuk menjalankan tata kelola dan pengawasan atas sistem penilaian risiko guna meyakinkan bahwa sistem tersebut telah tepat sasaran dan dipergunakan secara memadai untuk pengendalian risiko pada bisnis.

Satuan Kerja Manajemen Risiko Bank bertanggung jawab dalam penerapan manajemen risiko operasional yang mencakup:

- (i) pengawasan aktif dan manajemen proaktif dari Dewan Komisaris dan/atau Direksi terhadap profil risiko operasional Bank dan eksposurnya melalui rapat komite secara berkala;
- (ii) penetapan kebijakan dan prosedur dan limit risiko operasional termasuk penelaahan berkala dengan tujuan kepatuhan terhadap peraturan dan/atau praktik-praktik terbaik yang terkini;
- (iii) pengimplementasian kerangka kerja manajemen risiko operasional yang mencakup proses identifikasi, penilaian, pemantauan dan pengendalian risiko operasional untuk menjaga tingkat kerugian risiko operasional Bank berada dalam batasan toleransi dan untuk menjaga Bank dari kemungkinan kerugian yang dapat terjadi;

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**a. Introduction and Overview (continued)**

**Risk management framework (continued)**

- (ii) monitor the risks and market influences;
- (iii) provide a forum for discussing ALCO issues;
- (iv) facilitate teamwork between different businesses/departments;
- (v) resolve departmental inter-face issues such as *transfer pricing* and resource allocation;
- (vi) review overall sourcing and allocation of funding;
- (vii) plan and determine the most appropriate banking environment for asset/liability forward planning and review contingency scenarios;
- (viii) evaluate alternative rate, pricing and portfolio mix scenarios; review asset/liability distributions and maturities.

The Risk Management Committee is established with having, among others, the following objectives:

- (i) to review all risks on a systematic basis and ensure that adequate controls exist and that the related returns reflect these risks. Risks to be reviewed include credit risk, operational risk, market risk, reputation risk, and sustainability risk;
- (ii) to identify risk issues across all businesses at an early stage to avoid unnecessary loss and ensure that the Bank is pricing all risks correctly;
- (iii) to exercise governance and oversight over the Bank's risk rating systems to ensure that they are fit for purpose and adequately utilised to control risk in the business.

The Bank's Risk Management Task Force Unit is responsible for applying operational risk management which comprises:

- (i) active oversight and pro-active management from Board of Commissioners and/or Directors over Bank's operational risk profiles and its exposures through regular committee meetings;
- (ii) establishment of operational risk policies and procedures and operational risk appetite including its regular reviews in order to comply with updated regulations and/or best practices;
- (iii) implementation of operational risk management framework that comprises the identification, assessment, monitoring, and mitigation of operational risk so as to maintain losses within acceptable levels and to protect the Bank from foreseeable future losses;

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**a. Pendahuluan dan Gambaran Umum (lanjutan)**

**Kerangka manajemen risiko (lanjutan)**

- (iv) pengembangan budaya kesadaran risiko dan pengendalian pada seluruh jenjang organisasi melalui komunikasi yang memadai mengenai pentingnya pengendalian internal yang efektif.

**b. Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan Bank gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Bank. Risiko kredit Bank terutama berasal dari kredit yang diberikan kepada nasabah.

Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

- Menetapkan kebijakan mengenai kewenangan persetujuan kredit.
- Menerbitkan laporan pengendalian risiko, yang memungkinkan Bank untuk mengidentifikasi dan mengambil langkah awal atas timbulnya tanda peringatan awal.
- Melaksanakan fungsi pengawasan oleh Manajemen Senior dan Dewan Komisaris melalui pertemuan membahas risiko secara berkala.
- Fungsi persetujuan kredit dijalankan secara independen dari bagian bisnis dalam melakukan penelaahan dan pengambilan keputusan.
- Pembentukan unit khusus untuk melakukan fungsi penilaian kualitas kredit untuk memastikan bahwa deviasi di dalam proses pemberian kredit bisa diidentifikasi lebih awal.

**i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit**

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi dan *irrevocable letter of credit (L/C)* yang diterbitkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai yang harus dibayarkan oleh Bank jika kewajiban atas bank garansi dan *irrevocable L/C* yang diterbitkan terjadi. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas kredit komitmen (*committed*) yang belum digunakan oleh nasabah.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**a. Introduction and Overview (continued)**

**Risk management framework (continued)**

- (iv) development of risk and control awareness culture in all organisational level, through adequate communication regarding the importance of effective internal controls.

**b. Credit Risk**

Credit risk is the risk of financial loss, should any of the Bank's customers, clients or counterparties fail to fulfil their contractual obligations to the Bank. Credit risk in the Bank mainly arises from loans to customers.

The risk management applied by the Bank is as follows:

- Establishing policies on credit approval authority.
- Issuing risk control reports which allow the Bank to identify and take an early action on potential warning signs.
- Performing oversight function by Senior Management and Board of Commissioners through regular risk meetings.
- The credit approval function acts independently from business in its review and giving its decision.
- Establishment of a team to conduct the credit quality assessment to ensure that deviations in the credit initiation process can be identified at an early stage.

**i. Maximum exposure to credit risk**

For financial assets recognised on the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount. For bank guarantees and *irrevocable letter of credit (L/C)* issued, the maximum exposure to credit risk is the amount that the Bank would have to pay if the obligations of the bank guarantees and *irrevocable L/C* issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the unused committed credit facilities granted to customers.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**b. Risiko Kredit (lanjutan)**

**i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit (lanjutan)**

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau peningkatan kualitas kredit lainnya.

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Laporan posisi keuangan:		
Giro pada Bank Indonesia	1.834.108	2.058.610
Giro pada bank-bank lain	370.781	499.636
Aset derivatif	8.570	1.039
Penempatan pada Bank Indonesia	896.034	-
Tagihan akseptasi	752.293	889.765
Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank	2.853.730	849.294
Kredit yang diberikan kepada nasabah	19.423.505	19.665.407
Efek-efek untuk tujuan investasi	3.088.167	4.701.426
Aset lain-lain	80.742	59.908
Rekening administratif dengan risiko kredit:		
L/C yang tidak dapat dibatalkan	516.370	544.105
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>Committed</i>	305.339	38.090
Bank garansi yang diterbitkan	767.571	756.350
Jumlah	<u>30.897.210</u>	<u>30.063.630</u>

**ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit**

Proses penentuan peringkat kredit Bank membedakan eksposur untuk menentukan eksposur mana yang memiliki faktor risiko lebih besar dan tingkat kerugian potensial yang lebih tinggi. Peringkat kredit setiap debitur ditelaah secara berkala dan perubahannya diimplementasikan secepatnya. Peringkat kredit yang diterapkan atas setiap debitur juga mempertimbangkan kualitas kredit dari debitur tersebut yang telah ditentukan oleh bank-bank lain.

Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kreditnya disajikan di bawah ini:

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**b. Credit Risk (continued)**

**i. Maximum exposure to credit risk (continued)**

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the statement of financial position and off-balance sheet accounts, without taking into account any collateral held or other credit enhancement.

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Statement of financial position:		
Demand deposits with Bank Indonesia	1.834.108	2.058.610
Demand deposits with other banks	370.781	499.636
Derivative assets	8.570	1.039
Placements with Bank Indonesia	896.034	-
Acceptance receivables	752.293	889.765
Loans and advances to banks	2.853.730	849.294
Loans to customers	19.423.505	19.665.407
Investment securities	3.088.167	4.701.426
Other assets	80.742	59.908
Off-balance sheet accounts with credit risk:		
Irrevocable L/C	516.370	544.105
Unused credit facilities - <i>Committed</i>	305.339	38.090
Bank guarantees issued	767.571	756.350
Total	<u>30.897.210</u>	<u>30.063.630</u>

**ii. Distribution of financial assets by credit quality**

The Bank's credit rating determination processes differentiate exposures in order to highlight those with greater risk factors and higher potential severity of loss. The credit rating for each debtor is reviewed regularly and any amendments are implemented promptly. The credit rating applied for each debtor also considered credit quality of the respective debtor as determined by other banks.

Distribution of financial assets by their credit quality is summarised as below:

PT BANK EKONOMI RAHARJA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

b. Credit Risk (continued)

ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

		2015								
		Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>		Lewat jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>			Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Penyisihan penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
		Lancar/ <i>Pass</i>	Dalam perhatian khusus/ <i>Special mention</i>	1-30 hari/ <i>days</i>	31 - 60 hari/ <i>days</i>	61 - 90 hari/ <i>days</i>				
Pada biaya perolehan diamortisasi:										
	Giro pada Bank Indonesia	1.834.108	-	-	-	-	-	-	1.834.108	<i>At amortised cost: Demand deposits with Bank Indonesia</i>
	Giro pada bank-bank lain	370.781	-	-	-	-	-	-	370.781	<i>Demand deposits with other banks</i>
	Penempatan pada Bank Indonesia	896.034	-	-	-	-	-	-	896.034	<i>Placements with Bank Indonesia</i>
	Tagihan akseptasi Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank	744.425	7.868	-	-	-	-	-	752.293	<i>Acceptance receivables</i>
	Kredit yang diberikan kepada nasabah	2.853.730	-	-	-	-	-	-	2.853.730	<i>Loans and advances to banks</i>
	Aset lain-lain	18.515.257	82.068	287.600	21.405	34.141	994.803	(511.769)	19.423.505	<i>Loans to customers</i>
		80.742	-	-	-	-	-	-	80.742	<i>Other assets</i>
Pada nilai wajar:										
	Aset Derivatif	8.570	-	-	-	-	-	-	8.570	<i>At fair value: Derivative assets</i>
	Efek-efek untuk tujuan investasi	3.088.167	-	-	-	-	-	-	3.088.167	<i>Investment securities</i>
	<b>Jumlah</b>	<b>28.391.814</b>	<b>89.936</b>	<b>287.600</b>	<b>21.405</b>	<b>34.141</b>	<b>994.803</b>	<b>(511.769)</b>	<b>29.307.930</b>	<i>Total</i>
		2014								
		Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>		Lewat jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>			Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Penyisihan penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
		Lancar/ <i>Pass</i>	Dalam perhatian khusus/ <i>Special mention</i>	1-30 hari/ <i>days</i>	31 - 60 hari/ <i>days</i>	61 - 90 hari/ <i>days</i>				
Pada biaya perolehan diamortisasi:										
	Giro pada Bank Indonesia	2.058.610	-	-	-	-	-	-	2.058.610	<i>At amortised cost: Demand deposits with Bank Indonesia</i>
	Giro pada bank-bank lain	499.636	-	-	-	-	-	-	499.636	<i>Demand deposits with other banks</i>
	Tagihan akseptasi Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank	889.765	-	-	-	-	-	-	889.765	<i>Acceptance receivables</i>
	Kredit yang diberikan kepada nasabah	849.294	-	-	-	-	-	-	849.294	<i>Loans and advances to banks</i>
	Aset lain-lain	19.125.961	73.387	147.567	385	10.944	628.079	(320.916)	19.665.407	<i>Loans to customers</i>
		59.908	-	-	-	-	-	-	59.908	<i>Other assets</i>
Pada nilai wajar:										
	Aset derivatif	1.039	-	-	-	-	-	-	1.039	<i>At fair value: Derivative assets</i>
	Efek-efek untuk tujuan investasi	4.701.426	-	-	-	-	-	-	4.701.426	<i>Investment securities</i>
	<b>Jumlah</b>	<b>28.185.639</b>	<b>73.387</b>	<b>147.567</b>	<b>385</b>	<b>10.944</b>	<b>628.079</b>	<b>(320.916)</b>	<b>28.725.085</b>	<i>Total</i>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**b. Risiko Kredit (lanjutan)**

ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Definisi dari kualitas kredit Bank adalah sebagai berikut:

- Lancar: eksposur menunjukkan laba yang tinggi atau stabil, modal dan likuiditas yang memadai, secara umum direfleksikan dengan pembayaran komitmen terhadap Bank dan kreditur lainnya secara tepat waktu. Sumber pembayaran dapat diidentifikasi secara jelas dan Bank tidak bergantung pada jaminan untuk penyelesaian komitmen masa datang.
- Dalam perhatian khusus: eksposur memerlukan tingkat pemantauan yang bervariasi dan risiko wanprestasi menjadi perhatian.
- Lewat jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai: eksposur dimana nasabah dalam tahap awal dari keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran atau pembayaran tidak penuh, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit. Hal ini pada umumnya dimana suatu kredit telah lewat jatuh tempo sampai dengan 90 hari dan tidak terdapat indikasi penurunan nilai lainnya.
- Mengalami penurunan nilai: eksposur telah mengalami penurunan nilai. Bank mempertimbangkan bahwa nasabah tidak mungkin membayar kewajiban kreditnya secara menyeluruh, atau pemulihannya akan bertumpu pada realisasi agunan apabila ada, atau nasabah telah menunggak kewajiban kredit selama lebih dari 90 hari.

iii. Agunan

Bank mempertimbangkan agunan sebagai elemen yang penting dalam teknik mitigasi risiko kredit dan merupakan bagian dari penerapan prinsip kehati-hatian Bank dalam memberikan kredit ataupun investasi dalam aset keuangan yang memiliki risiko kredit. Besarnya nilai agunan tergantung dari penilaian Bank terhadap risiko kredit baik yang berasal dari pihak lawan ataupun yang berasal dari transaksi individual.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**b. Credit Risk (continued)**

ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

The Bank's credit quality definitions are as follows:

- *Pass: exposures exhibit high or stable earnings, adequate capital and liquidity, as generally evidenced by prompt repayment of its commitment with the Bank and other creditors. Source of payment can be clearly identifiable and the Bank does not rely on collateral for settlement of its future commitments.*
- *Special mention: exposures require varying degrees of special attention and default risk is of concern.*
- *Past due but not impaired: exposures which the debtor is in the early stages of delinquency and has failed to make a payment, or partial payment, in accordance with the contractual terms of the loan agreement. This is typically where a loan is up to 90 days past due and there is no other indicators of impairment.*
- *Impaired: exposures have been assessed as impaired. The Bank considers that either the debtor is unlikely to pay its credit obligation in full, or the recovery will be relied on realising security if held, or the debtor has been past due more than 90 days on any credit obligation.*

iii. Collaterals

The Bank considered collateral as an important element in the Bank's credit risk mitigation technique and is part of implementation of prudent principles in extending loans or investing in financial assets with credit exposures. Collateral amount is based on the Bank's assessment over the credit risk borne from both counterparty and individual transactions.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**b. Risiko Kredit (lanjutan)**

iii. Agunan (lanjutan)

Bentuk agunan yang dipegang oleh Bank umumnya berupa kas, bangunan, aset bergerak dan garansi. Taksiran nilai wajar didasarkan atas nilai agunan pada saat pemberian kredit. Penilaian jaminan dapat dilakukan oleh penilai eksternal dan/atau penilai internal. Untuk fasilitas kredit dengan total plafon debitur/grup debitur lebih dari Rp 5 milyar dan jenis jaminan tertentu, penilaian ulang harus dilakukan oleh penilai eksternal/independen. Frekuensi penilaian kembali jaminan dilakukan setiap 2 - 3 tahun sekali untuk kredit dengan kategori lancar dan dalam perhatian khusus, sedangkan untuk kredit yang mengalami penurunan nilai dilakukan setahun sekali.

Tabel berikut menyajikan jenis agunan yang dimiliki oleh Bank untuk kredit yang diberikan dan penempatan pada bank serta kredit yang diberikan kepada nasabah:

<b>Aset keuangan/Financial asset</b>
Kredit yang diberikan dan penempatan pada Bank/ <i>Loans and advances to banks</i>
Kredit yang diberikan kepada nasabah/ <i>Loans to customers</i>

Secara umum, Bank tidak mewajibkan adanya agunan atas transaksi keuangan yang dilakukan dengan bank lain, kecuali untuk kredit yang diberikan kepada bank perkreditan rakyat tertentu.

Terkait dengan kredit yang diberikan kepada nasabah, Bank mempunyai kebijakan mengenai cakupan agunan untuk debitur dengan plafon sampai dengan Rp 10 milyar dan Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Sedangkan untuk debitur dengan plafon lebih dari Rp 10 milyar, evaluasi mengenai kecukupan agunan dilakukan secara individual berdasarkan kualitas kredit dan struktur/jenis fasilitas yang diberikan. Dalam memberikan kredit untuk debitur dengan plafon lebih dari Rp 10 milyar, Bank lebih menekankan pada kemampuan debitur untuk memenuhi kewajibannya daripada bergantung pada nilai aset yang diagunkan.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**b. Credit Risk (continued)**

iii. Collaterals (continued)

The Bank held collateral in the form of cash, properties, moveable assets and guarantees. Estimated fair value was based on the value of collateral assessed at the time of credit origination. Collateral assessment can be performed by either external and/or internal appraisers. For credit facility with total plafond above Rp 5 billion per debtor/group and certain collateral type, reassessment should be performed by external/independent appraisers. Reassessment of collateral value is performed every 2 - 3 years for loans categorised as pass and special mention, while for impaired loans, the reassessment is performed on an annual basis.

The following table presents types of collateral held by the Bank against loans and advances to banks and loans to customers:

<b>Jenis agunan/Type of collateral</b>
Kas/Cash
Kas, tanah dan bangunan, aset bergerak, garansi/ <i>Cash, land and properties, moveable assets, guarantees</i>

Generally, the Bank does not hold collateral against financial transactions with other banks, except for loans to certain rural banks.

For loans to customers, the Bank has policies regarding collateral coverage for debtors with loan plafond up to Rp 10 billion and for mortgages. While for debtors with plafond of more than Rp 10 billion, evaluation on collateral sufficiency is performed individually based on credit quality and structure/type of facilities given. In extending loans for debtors with plafond more than Rp 10 billion, the Bank puts more emphasis on the debtors' ability to meet their obligations rather than rely on the value of assets collateralised.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**b. Risiko Kredit (lanjutan)**

iii. Agunan (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan rata-rata tingkat cakupan agunan atas kredit yang diberikan kepada nasabah yang dihitung berdasarkan taksiran atas nilai wajar dari agunan menurut penilaian terakhir terhadap plafon kredit per debitur pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

	2015
Plafon:	
Sampai dengan 10 milyar	68,33%
Lebih dari 10 milyar	64,94%

Dalam menghitung persentase di atas, taksiran nilai agunan yang melebihi plafon kredit akan disesuaikan menjadi sama dengan nilai plafon. Hal ini sesuai dengan pola pemulihan dari agunan ketika suatu kredit menjadi macet.

Khusus untuk Kredit Pemilikan Rumah (KPR), Bank wajib menjaga rasio *Loan to Value* (LTV) sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Rasio LTV dihitung dengan membandingkan nilai kredit yang diberikan terhadap nilai agunan pada saat pemberian kredit berdasarkan harga penilaian terakhir.

iv. Analisa konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah nasabah menjalankan kegiatan usaha yang sejenis atau menjalankan kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika nasabah memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya secara serupa dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

Tabel berikut menyajikan konsentrasi aset keuangan berdasarkan debitur:

	2015												
	Giro pada Bank Indonesia/ Demand deposits with Bank Indonesia	Giro pada bank lain/ Demand deposits with other banks	Penempatan pada Bank Indonesia/ Placements with Bank Indonesia	Aset derivatif/ Derivative assets	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank/ Loans and advances to banks	Kredit yang diberikan kepada nasabah/ Loans to customers	Efek-efek untuk tujuan investasi/ Investment securities	Aset lain-lain/ Other assets	Rekening administratif dengan risiko kredit/ Off-balance sheet accounts with credit risk	Jumlah/ Total		%
Korporasi dan perorangan	-	-	-	402	647.872	-	19.423.505	531	59.783	1.589.280	21.721.373	70%	Corporates and individuals
Pemerintah dan Bank Indonesia	1.834.108	-	896.034	-	-	-	-	3.087.636	20.050	-	5.837.828	19%	Government and Bank Indonesia
Bank	-	370.781	-	8.168	104.421	2.853.730	-	-	909	-	3.338.009	11%	Banks
	<b>1.834.108</b>	<b>370.781</b>	<b>896.034</b>	<b>8.570</b>	<b>752.293</b>	<b>2.853.730</b>	<b>19.423.505</b>	<b>3.088.167</b>	<b>80.742</b>	<b>1.589.280</b>	<b>30.897.210</b>	<b>100%</b>	

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**b. Credit Risk (continued)**

iii. Collaterals (continued)

The following table presents collateral coverage of loans to customers which was calculated based on an estimated fair value of collaterals held according to the latest appraisal against loans plafond of each debtor as of 31 December 2015 and 2014:

	2015	2014	Plafond:
Plafon:			Up to Rp 10 billion
Sampai dengan 10 milyar	68,33%	66,69%	More than Rp 10 billion
Lebih dari 10 milyar	64,94%	58,80%	

In calculating the above percentages, any estimated amount of collateral that is higher than the loan plafond is adjusted to be equal to the plafond. This is in line with the pattern of recovery from collateral when a loan became default.

Specifically for mortgages, the Bank is required to maintain a Loan to Value (LTV) ratio based on the prevailing Bank Indonesia regulation. LTV ratio is calculated by comparing the loan amount with the value of collateral at the time of credit origination based on latest appraisal value.

iv. Concentration of credit risk analysis

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

The following table presents the concentration of financial assets by type of debtors:

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**b. Risiko Kredit (lanjutan)**

**iv. Analisa konsentrasi risiko kredit (lanjutan)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**b. Credit Risk (continued)**

**iv. Concentration of credit risk analysis (continued)**

2014												
	Giro pada Bank Indonesia/ <i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>	Giro pada bank-bank lain/ <i>Demand deposits with other banks</i>	Aset derivatif/ <i>Derivative assets</i>	Tagihan akseptasi/ <i>Acceptance receivables</i>	Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank/ <i>Loans and advances to banks</i>	Kredit yang diberikan kepada nasabah/ <i>Loans to customers</i>	Efek-efek untuk tujuan investasi/ <i>Investment securities</i>	Aset lain-lain/ <i>Other assets</i>	Rekening administratif dengan risiko kredit/ <i>Off-balance sheet accounts with credit risk</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	%	
Korporasi dan perorangan	-	-	934	810.048	-	19.665.407	568	59.568	1.338.545	21.875.070	73%	Corporates and individuals
Pemerintah dan Bank Indonesia	2.058.610	-	-	-	-	-	4.700.858	-	-	6.759.468	22%	Government and Bank Indonesia
Bank	-	499.636	105	79.717	849.294	-	-	340	-	1.429.092	5%	Banks
	2.058.610	499.636	1.039	889.765	849.294	19.665.407	4.701.426	59.908	1.338.545	30.063.630	100%	

Konsentrasi kredit yang diberikan kepada nasabah berdasarkan jenis kredit dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 12.

*The concentration of loans to customers by type of loan and economic sector is disclosed in Note 12.*

**c. Risiko Pasar**

Risiko pasar adalah risiko terjadinya kerugian yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel-variabel pasar seperti perubahan tingkat bunga dan nilai tukar mata uang. Pendapatan Bank berasal dari selisih antara bunga yang dihasilkan dari aset dengan bunga yang dibayarkan atas dana pihak ketiga. Perubahan tingkat bunga dapat menyebabkan menurunnya pendapatan bunga, sehingga mempengaruhi kinerja Bank. Selain itu, pendapatan Bank dapat berasal dari selisih kurs mata uang dalam transaksi jual beli valuta asing. Perubahan nilai tukar dapat menyebabkan penurunan pendapatan Bank yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja Bank.

Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

- Melaksanakan fungsi ALCO untuk membahas kondisi pasar dan menetapkan tindakan yang akan diambil.
- Memantau dan mengukur tingkat risiko pasar dan melakukan *stress tests*.
- Memantau perubahan tingkat bunga dan kurs mata uang yang berlaku di pasar secara harian.
- Memantau pos-pos aset dan liabilitas sesuai dengan tanggal *re-pricing*.

**c. Market Risk**

*Market risk relates to the possibility of losses caused by fluctuations of the market variables, such as changes in interest rates and foreign exchange. The Bank's income is generated from the difference between interest income derived from assets and the interest paid to third party depositors. Changes in interest rates may reduce the interest income and consequently affect the Bank's performance. Likewise, the Bank may earn income from exchange rate differences in foreign exchange transactions. Changes in exchange rates may reduce the Bank's income and thereby affect the Bank's performance.*

*The risk management applied by the Bank is as follows:*

- *Implementing ALCO functions to review market conditions and determine actions to be taken.*
- *Monitoring and measuring the level of market risk and conduct stress tests.*
- *Monitoring interest rate and exchange rate movements in the market on a daily basis.*
- *Monitoring maturity of asset and liability accounts in line with re-pricing dates.*



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**c. Risiko Pasar (lanjutan)**

- Melakukan analisa sensitivitas pendapatan bunga bersih terhadap perubahan tingkat bunga pasar dan kurs mata uang di pasar.
- Melakukan penyesuaian tingkat bunga kredit dan dana terhadap perubahan tingkat bunga pasar sesegera mungkin setelah terjadi perubahan tingkat bunga pasar.
- Mengelola dan memelihara posisi devisa neto (PDN) selalu berada di bawah level maksimum dan memonitor PDN intra hari sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Secara garis besar, risiko pasar dibagi menjadi:

i. Risiko mata uang

Bank memiliki ekposur risiko mata uang melalui transaksi dalam valuta asing. Bank memonitor konsentrasi risiko yang terkait dengan setiap mata uang individual sehubungan dengan penjabaran transaksi, aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing ke dalam mata uang fungsional Bank, yaitu Rupiah.

Posisi devisa neto ("PDN") Bank dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, bank diwajibkan untuk memelihara posisi devisa neto secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2015		Posisi devisa neto (nilai absolut)/Net open position (absolute amount)	
	Aset/Assets	Liabilitas/Liabilities		
<u>Mata uang</u>				<u>Currencies</u>
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)				Aggregate (statement of financial position and off-balance sheet accounts)
Dollar Amerika Serikat	6.902.287	6.887.822	14.465	United States Dollar
Dollar Australia	52.851	52.467	384	Australian Dollar
Dollar Singapura	250.792	250.669	123	Singapore Dollar
Dollar Hong Kong	3.255	3.141	114	Hong Kong Dollar
Pound Inggris	3.313	2.392	921	Great British Pound
Yen Jepang	10.535	11.906	1.371	Japanese Yen
Euro	109.914	109.104	810	Euro
Franc Swiss	417	9	408	Swiss Franc
Baht Thailand	1.237	2	1.235	Thailand Baht
Dollar Kanada	458	100	358	Canadian Dollar
Dollar Selandia Baru	518	94	424	New Zealand Dollar
Jumlah			20.613	<u>Total</u>
Jumlah modal (Catatan 4f)			4.412.896	<u>Total capital (Note 4f)</u>
Posisi Devisa Neto			0,47%	<u>Net Open Position</u>

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**c. Market Risk (continued)**

- Performing sensitivity analysis of net interest income relative to market interest rate and market exchange rate movements.
- Adjusting interest rates of credit and funds to promptly counter any changes in market interest rates.
- Managing and maintaining a net open position (NOP) is always below the maximum level and monitoring the NOP at all times (intra-day NOP) in accordance with the prevailing regulations.

In overall, market risk is divided into the following risks:

i. Currency risk

The Bank is exposed to currency risk through transaction in foreign currencies. The Bank monitors any concentration of risk in relation to any individual currency in regard to the translation of foreign currency transactions and monetary assets and liabilities into the Bank's functional currency, i.e. Rupiah.

The Bank's net open position ("NOP") was calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations. In accordance with the regulations, banks are required to maintain its aggregate net foreign exchange position at a maximum of 20% of its capital.

The Bank's NOP as of 31 December 2015 and 2014 by currencies were as follows:

PT BANK EKONOMI RAHARJA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Pasar (lanjutan)

i. Risiko mata uang (lanjutan)

2014			
Aset/Assets	Liabilitas/ Liabilities	Posisi devisa neto (nilai absolut)/Net open position (absolute amount)	Currencies
<u>Mata uang</u>			<u>Aggregate (statement of financial position and off- balance sheet accounts)</u>
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)			United States Dollar
Dollar Amerika Serikat	6.220.846	6.229.112	Australian Dollar
Dollar Australia	57.089	57.449	Singapore Dollar
Dollar Singapura	305.430	304.645	Hong Kong Dollar
Dollar Hong Kong	7.532	7.024	Great British Pound
Pound Inggris	2.749	869	Japanese Yen
Yen Jepang	24.860	24.436	Euro
Euro	96.514	95.361	Swiss Franc
Franc Swiss	1.058	329	Thailand Baht
Baht Thailand	1.015	-	Canadian Dollar
Dollar Kanada	695	176	New Zealand Dollar
Dollar Selandia Baru	1.380	879	
Jumlah		16.140	Total
Jumlah modal (Catatan 4f)		3.149.380	Total capital (Note 4f)
Posisi Devisa Neto		0,51%	Net Open Position

ii. Risiko tingkat bunga

Kegiatan usaha Bank dipengaruhi oleh risiko fluktuasi tingkat bunga sepanjang aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) jatuh tempo atau *re-price* pada saat yang berbeda-beda atau dalam jumlah yang beragam.

Tabel di bawah ini menyajikan aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank pada nilai tercatat, yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market Risk (continued)

i. Currency risk (continued)

ii. Interest rate risk

The Bank's operations are subject to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) mature or re-price at different times or in differing amounts.

The table below summarises the Bank's interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) at carrying amounts, categorised by the earlier of contractual re-pricing or maturity dates:

2015						
	Jumlah/ Total	Hingga 3 bulan/ Up to 3 months	>3 - 6 bulan/ months	>6 - 12 bulan/ months	>1 - 5 tahun/ years	>5 tahun/ years
Giro pada Bank Indonesia	1.834.108	1.834.108	-	-	-	-
Giro pada bank-bank lain	370.781	370.781	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia	896.034	896.034	-	-	-	-
Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank	2.853.730	2.853.730	-	-	-	-
Kredit yang diberikan kepada nasabah	19.423.505	19.423.505	-	-	-	-
Efek-efek untuk tujuan investasi	3.088.167	283.197	-	866.460	1.938.279	231
	28.466.325	25.661.355	-	866.460	1.938.279	231
Simpanan dari nasabah	(22.891.825)	(21.107.882)	(917.244)	(866.699)	-	-
Simpanan dari bank-bank lain	(832.277)	(828.277)	(4.000)	-	-	-
Pinjaman	(896.025)	(896.025)	-	-	-	-
	(24.620.127)	(22.832.184)	(921.244)	(866.699)	-	-
	3.846.198	2.829.171	(921.244)	(239)	1.938.279	231

PT BANK EKONOMI RAHARJA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko Pasar (lanjutan)

c. Market Risk (continued)

ii. Risiko tingkat bunga (lanjutan)

ii. Interest rate risk (continued)

2014							
	Jumlah/ Total	Hingga 3 bulan/ Up to 3 months	>3 - 6 bulan/ months	>6 - 12 bulan/ months	>1 - 5 tahun/ years	>5 tahun/ years	
Giro pada Bank Indonesia	2.058.610	2.058.610	-	-	-	-	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	499.636	499.636	-	-	-	-	Demand deposits with other banks
Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank	849.294	849.294	-	-	-	-	Loans and advances to banks
Kredit yang diberikan kepada nasabah	19.665.407	19.663.949	-	1.458	-	-	Loans to customers
Efek-efek untuk tujuan investasi	4.701.426	1.968.875	990.272	34.540	1.707.492	247	Investment securities
	27.774.373	25.040.364	990.272	35.998	1.707.492	247	
Simpanan dari nasabah	(23.490.978)	(22.038.243)	(868.213)	(584.522)	-	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	(923.070)	(427.670)	(495.400)	-	-	-	Deposits from other banks
Pinjaman	(805.025)	(805.025)	-	-	-	-	Borrowings
	(25.219.073)	(23.270.938)	(1.363.613)	(584.522)	-	-	
	2.555.300	1.769.426	(373.341)	(548.524)	1.707.492	247	

Berdasarkan perjanjian kredit dengan debitur/nasabah, Bank berhak mengubah besaran suku bunga sewaktu-waktu atas dasar pertimbangan Bank, kecuali untuk kredit-kredit tertentu yang sudah ditetapkan jangka waktu *re-pricing*.

Based on the loan agreement with the debtors/customers, the Bank has the rights to change the interest rates at any time at its discretion, except for certain loans which re-pricing period have been determined.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan suku bunga efektif rata-rata tertimbang pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 untuk masing-masing instrumen keuangan.

The tables below summarise the weighted average effective interest rates as of 31 December 2015 and 2014 for each financial instrument.

	2015	2014	
Aset			Assets
Rupiah:			Rupiah:
Giro pada bank-bank lain	0,00%	0,00%	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	0,38%	-	Placements with Bank Indonesia
Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank:			Loans and advances to banks:
<i>Call money</i>	7,71%	6,35%	<i>Call money</i>
Kredit yang diberikan	-	14,81%	Loans
Kredit yang diberikan kepada nasabah	11,51%	10,21%	Loans to customers
Efek-efek untuk tujuan investasi:			Investment securities:
Sertifikat Bank Indonesia	-	6,69%	Certificates of Bank Indonesia
Surat Perbendaharaan Negara	-	6,42%	Treasury bills
Obligasi korporasi	12,33%	12,33%	Corporate bonds
Obligasi pemerintah	7,89%	7,95%	Government bonds
Obligasi pemerintah – Sukuk <sup>1)</sup>	7,69%	7,69%	Government bonds – Sukuk <sup>1)</sup>
Valuta asing:			Foreign currencies:
Giro pada bank-bank lain	0,00%	0,00%	Demand deposits with other banks
Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank:			Loans and advances to banks:
<i>Call money</i>	0,31%	0,13%	<i>Call money</i>
Kredit yang diberikan kepada nasabah	5,29%	3,48%	Loans to customers

<sup>1)</sup> Menunjukkan rata-rata tertimbang dari bagi hasil

<sup>1)</sup> Represent weighted average of revenue sharing

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**c. Risiko Pasar (lanjutan)**

**c. Market Risk (continued)**

ii. Risiko tingkat bunga (lanjutan)

ii. Interest rate risk (continued)

	2015	2014	
Liabilitas			Liabilities
Rupiah:			Rupiah:
Simpanan dari nasabah			Deposits from customers
Giro	3,06%	2,44%	Current accounts
Tabungan	5,06%	3,29%	Saving accounts
Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i>	8,61%	9,02%	Time deposits and deposits on call
Simpanan dari bank-bank lain			Deposits from other banks
Giro	4,80%	5,20%	Current accounts
<i>Call money</i>	-	5,98%	Call money
Deposito berjangka	8,56%	9,50%	Time deposits
Valuta asing:			Foreign currencies:
Simpanan dari nasabah			Deposits from customers
Giro	0,25%	0,30%	Current accounts
Tabungan	0,29%	0,53%	Saving accounts
Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i>	1,29%	1,82%	Time deposits and deposits on call
Simpanan dari bank-bank lain			Deposits from other banks
Giro	0,00%	0,00%	Current accounts
<i>Call money</i>	0,53%	0,43%	Call money
Pinjaman	1,11%	0,81%	Borrowings

iii. *Value at Risk*

iii. *Value at Risk*

Bank memisahkan eksposur risiko pasar antara portofolio yang diperdagangkan dan tidak diperdagangkan. Portofolio yang diperdagangkan meliputi posisi yang timbul dari pembentukan pasar dan *position-taking* dan lainnya yang ditetapkan pada nilai pasar. Portofolio yang tidak diperdagangkan meliputi posisi yang timbul terutama dari manajemen tingkat suku bunga atas aset berbunga dan liabilitas berbunga, dan efek-efek yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

The Bank separates its exposure to market risk between trading and non-trading portfolios. Trading portfolios include positions arising from market-making and position-taking and others designated as marked-to-market. Non-trading portfolios include positions that primarily arise from the interest rate management of interest-earning assets and interest-bearing liabilities, and investment securities designated as available-for-sale.

Salah satu alat utama yang digunakan oleh Bank untuk memantau dan membatasi eksposur risiko pasar adalah *Value at Risk* ("VaR"). VaR adalah teknik yang digunakan untuk mengestimasi potensi kerugian yang mungkin terjadi atas posisi risiko yang diambil sebagai akibat dari pergerakan suku bunga pasar dalam jangka waktu tertentu dan dengan tingkat keyakinan tertentu.

One of the principal tools used by the Bank to monitor and limit market risk exposure is *Value at Risk* ("VaR"). VaR is a technique that estimates the potential losses that could occur on risk positions as a result of movements in market rates and prices over a specified time horizon and to a given level of confidence.

Metodologi VaR yang digunakan oleh Bank adalah berdasarkan simulasi historis. Simulasi historis merupakan salah satu metode yang paling umum digunakan, dimana diasumsikan distribusi perubahan faktor risiko pasar masa depan yang diharapkan (seperti nilai tukar mata uang asing dan tingkat bunga) adalah identik dengan distribusi (terpisah) faktor risiko yang sama yang diobservasi selama periode historis yang telah ditentukan sebelumnya.

The VaR methodology used by the Bank is based on historical simulation. Historical simulation is one of the most commonly used method, it assumes the expected distribution of future changes in market risk factors (e.g. foreign exchange rates and interest rates) is identical observed (discrete) distribution of the same risk factors over a pre-specified historical period.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**c. Risiko Pasar (lanjutan)**

iii. *Value at Risk* (lanjutan)

Meskipun VaR adalah panduan yang berharga untuk pemantauan risiko, akan tetapi VaR harus juga dilihat dalam konteks keterbatasannya, antara lain:

- Penggunaan data historis untuk mengestimasi peristiwa di masa depan mungkin tidak mencakup semua peristiwa yang mungkin terjadi, terutama peristiwa yang ekstrim sifatnya;
- VaR dihitung menggunakan asumsi *10-day holding period*. Penggunaan asumsi *10-day holding period*, mengasumsikan bahwa semua posisi dapat dilikuidasi atau dilakukan lindung nilai dalam jangka waktu 10 hari. Hal ini mungkin tidak benar-benar mencerminkan risiko pasar yang timbul pada saat kondisi likuiditas sangat terbatas, ketika *10-day holding period* tidak cukup untuk melikuidasi atau melakukan lindung nilai terhadap semua posisi Bank secara menyeluruh;
- Penggunaan tingkat keyakinan pada tingkat 99 persen, secara definisi, tidak memperhitungkan kerugian yang mungkin terjadi di luar tingkat keyakinan tersebut;
- VaR dihitung berdasarkan atas eksposur yang tercatat pada saat akhir hari dan dengan demikian tidak mencerminkan eksposur intra hari.

VaR dari total portofolio dan portofolio yang diperdagangkan adalah sebagai berikut:

	2015		2014	
	Jumlah VaR/ <i>Total VaR</i>	VaR untuk portofolio yang diperdagangkan/ <i>Trading VaR</i>	Jumlah VaR/ <i>Total VaR</i>	VaR untuk portofolio yang diperdagangkan/ <i>Trading VaR</i>

Pada 31 Desember

7.742

405

8.214

104

At 31 December

Bank melakukan validasi atas keakurasian model VaR dengan melakukan *back-testing* menggunakan hasil laba rugi aktual harian.

**d. Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko terjadinya kerugian atau potensi kerugian yang merupakan akibat adanya kesenjangan antara sumber pendanaan yang pada umumnya berjangka pendek dan aset yang pada umumnya berjangka panjang. Terjadinya kesenjangan yang cukup besar akan menurunkan kemampuan Bank untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**c. Market Risk (continued)**

iii. *Value at Risk* (continued)

Although it is a valuable guide to risk, VaR should always be viewed in the context of its limitations, among others:

- The use of historical data as a proxy for estimating future events may not encompass all potential events, particularly those which are extreme in nature;
- VaR is calculated using 10-day holding period. The use of a 10-day holding period assumes that all positions can be liquidated or hedged in 10 days. This may not fully reflect the market risk arising at times of severe illiquidity, when a 10-day holding period may be insufficient to liquidate or hedge all positions fully;
- The use of a 99 percent confidence level, by definition, does not take into account losses that might occur beyond this level of confidence;
- VaR is calculated on the basis of exposures outstanding at the close of business and therefore does not reflect intra-day exposures.

VaR of the total and trading portfolios were as follows:

The Bank validates the accuracy of VAR model by performing *back-testing* using actual daily profit or loss results.

**d. Liquidity Risk**

Liquidity risk represents the risk of losses or potential losses from the gap between funding sources which are generally short-term and assets which are generally long-term. A significant gap will reduce the Bank's ability to meet its obligations when they fall due.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**d. Risiko Likuiditas (lanjutan)**

Manajemen risiko yang diterapkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

- Melakukan pengawasan harian atas besarnya penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah, baik berupa penarikan melalui kliring maupun penarikan tunai.
- Melakukan pengawasan harian atas semua dana masuk baik melalui *incoming transfer* maupun setoran tunai nasabah.
- Membuat analisa sensitivitas likuiditas Bank terhadap skenario penarikan dana berdasarkan pengalaman penarikan dana bersih terbesar yang pernah terjadi di masa lalu dan membandingkannya dengan penarikan dana bersih rata-rata saat ini. Dari analisa tersebut dapat diketahui tingkat ketahanan likuiditas Bank.
- Bank membentuk *secondary reserve* untuk menjaga posisi likuiditas Bank, antara lain dengan menempatkan kelebihan dana ke dalam instrumen keuangan yang likuid.
- Menetapkan kebijakan *Cash Holding Limit* pada kantor-kantor cabang Bank.
- Melaksanakan fungsi ALCO untuk mengatur tingkat bunga dalam meningkatkan/ mengurangi sumber dana tertentu terkait dengan ketidaksesuaian jatuh tempo.
- Menerapkan rencana dan mekanisme kontinjensi likuiditas, termasuk membentuk tim penanggulangan krisis guna mengantisipasi krisis likuiditas.

Bank bergantung pada simpanan dari nasabah dan bank-bank lain sebagai sumber utama pendanaannya yang secara umum memiliki periode jatuh tempo yang lebih singkat dan sebagian besar merupakan liabilitas yang harus dibayarkan segera. Simpanan-simpanan yang memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat ini meningkatkan risiko likuiditas Bank dan Bank secara aktif mengelola risiko ini dengan memelihara tingkat harga yang kompetitif dan pengawasan tren pasar secara berkesinambungan.

Eksposur risiko likuiditas

Sisa umur kontraktual liabilitas keuangan sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**d. Liquidity Risk (continued)**

The risk management applied by the Bank is as follows:

- Daily monitoring of the amounts of deposit withdrawals by customers, whether through clearing or cash withdrawal.
- Daily monitoring of all incoming funds, whether through incoming transfers or cash deposits by customers.
- Preparing sensitivity analysis of the Bank's liquidity to fund withdrawal scenarios based on past experience of the largest net fund withdrawals that have occurred, and comparing this with the current average net fund withdrawals. The Bank's liquidity resilience level can be determined from this analysis.
- Establishing a secondary reserve to maintain the Bank's liquidity position by placing excess funds in liquid financial instruments.
- Setting the Cash Holding Limit policy for the Bank's branch offices.
- Executing the functions of ALCO to regulate interest rates as an effort to increase/ decrease certain sources of funds in relation to maturity mismatch.
- Establishing liquidity contingency plans and mechanism, including forming crisis management team to anticipate liquidity crisis.

The Bank relies on deposits from customers and other banks as its primary sources of funding which generally have shorter maturities and a large proportion of them are repayable on demand. The short-term nature of these deposits increases the Bank's liquidity risk and the Bank actively manages this risk through maintaining competitive pricing and constant monitoring of market trends.

Exposure to liquidity risk

Residual contractual maturities of financial liabilities as of 31 December 2015 and 2014 were as follows:

PT BANK EKONOMI RAHARJA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Risiko Likuiditas (lanjutan)

d. Liquidity Risk (continued)

Eksposur risiko likuiditas (lanjutan)

Exposure to liquidity risk (continued)

		2015						
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal inflow/ (outflow)	Hingga 1 bulan/ Up to 1 month	>1 - 3 bulan/ months	>3 bulan/ months			
<u>Liabilitas non-derivatif</u>						<u>Non-derivative liabilities</u>		
Simpanan dari nasabah	(22.891.825)	(23.109.338)	(17.703.042)	(3.380.636)	(2.025.660)	Deposits from customers		
Simpanan dari bank-bank lain	(832.277)	(838.349)	(432.676)	(401.497)	(4.176)	Deposits from other banks		
Utang akseptasi	(752.293)	(752.293)	(266.431)	(296.915)	(188.947)	Acceptance payables		
Pinjaman	(896.025)	(911.927)	-	(2.472)	(909.455)	Borrowings		
Liabilitas lainnya	(20.711)	(20.711)	(20.711)	-	-	Other liabilities		
L/C yang tidak dapat dibatalkan	-	(516.370)	(128.392)	(235.215)	(152.763)	Irrevocable L/C		
Fasilitas kredit yang belum digunakan - committed	-	(305.339)	-	-	(305.339)	Unused credit facilities - committed		
	<u>(25.393.131)</u>	<u>(26.454.327)</u>	<u>(18.551.252)</u>	<u>(4.316.735)</u>	<u>(3.586.340)</u>			
<u>Liabilitas derivatif</u>						<u>Derivative liabilities</u>		
Diperdagangkan:	(137)					Trading:		
Arus kas keluar	-	(52.222)	(49.971)	(2.251)	-	Cash outflow		
Arus kas masuk	-	52.066	49.837	2.229	-	Cash inflow		
	<u>(137)</u>	<u>(156)</u>	<u>(134)</u>	<u>(22)</u>	<u>-</u>			
	<u>(25.393.268)</u>	<u>(26.454.483)</u>	<u>(18.551.386)</u>	<u>(4.316.757)</u>	<u>(3.586.340)</u>			
		2014						
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal inflow/ (outflow)	Hingga 1 bulan/ Up to 1 month	>1 - 3 bulan/ months	>3 bulan/ months			
<u>Liabilitas non-derivatif</u>						<u>Non-derivative liabilities</u>		
Simpanan dari nasabah	(23.490.978)	(23.680.042)	(19.887.874)	(2.089.751)	(1.702.417)	Deposits from customers		
Simpanan dari bank-bank lain	(923.070)	(925.784)	(304.178)	(125.121)	(496.485)	Deposits from other banks		
Utang akseptasi	(889.765)	(889.765)	(105.653)	(458.819)	(325.293)	Acceptance payables		
Pinjaman	(805.025)	(811.747)	-	(1.600)	(810.147)	Borrowings		
Liabilitas lainnya	(16.773)	(16.773)	(16.773)	-	-	Other liabilities		
L/C yang tidak dapat dibatalkan	-	(544.105)	(115.809)	(336.989)	(91.307)	Irrevocable L/C		
Fasilitas kredit yang belum digunakan - committed	-	(38.090)	-	-	(38.090)	Unused credit facilities - committed		
	<u>(26.125.611)</u>	<u>(26.906.306)</u>	<u>(20.430.287)</u>	<u>(3.012.280)</u>	<u>(3.463.739)</u>			
<u>Liabilitas derivatif</u>						<u>Derivative liabilities</u>		
Diperdagangkan:	(8.867)					Trading:		
Arus kas keluar	-	(694.672)	(694.024)	(648)	-	Cash outflow		
Arus kas masuk	-	685.476	684.851	625	-	Cash inflow		
	<u>(8.867)</u>	<u>(9.196)</u>	<u>(9.173)</u>	<u>(23)</u>	<u>-</u>			
	<u>(26.134.478)</u>	<u>(26.915.502)</u>	<u>(20.439.460)</u>	<u>(3.012.303)</u>	<u>(3.463.739)</u>			

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**d. Risiko Likuiditas (lanjutan)**

Eksposur risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel di atas menyajikan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Bank berdasarkan periode jatuh tempo kontraktual yang paling dekat. Arus kas atas instrumen keuangan yang diharapkan Bank bervariasi secara signifikan dari analisa ini. Sebagai contoh, giro dari nasabah diharapkan memiliki saldo yang stabil atau meningkat.

Nilai nominal arus kas masuk/(keluar) yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan. Pengungkapan instrumen derivatif menunjukkan nilai bersih derivatif yang dapat diselesaikan secara neto, juga nilai bruto arus kas masuk dan keluar untuk derivatif yang diselesaikan bruto secara bersamaan (sebagai contoh kontrak berjangka valuta asing). Arus kas liabilitas derivatif seperti yang ditunjukkan di tabel di atas merupakan arus kas berdasarkan jatuh tempo kontraktual yang menurut Bank adalah penting untuk memahami waktu dari arus kas.

Analisa jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan (bukan untuk tujuan diperdagangkan) berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**d. Liquidity Risk (continued)**

Exposure to liquidity risk (continued)

The above table shows the undiscounted cash flows on the Bank's financial liabilities on the basis of their earliest possible contractual maturity. The Bank's expected cash flows on these instruments vary significantly from this analysis. For example, demand deposits from customers are expected to maintain a stable or increasing balance.

The nominal inflow/(outflow) disclosed in the above table represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liability. The disclosure for derivatives shows a net amount for derivatives that are net settled, and a gross inflow and outflow amount for derivatives that have simultaneous gross settlement (e.g. currency forward). The cash flows of derivative liabilities as in the above table represent the cash flows based on contractual maturities which the Bank believes is essential for understanding of the timing of the cash flows.

The analysis of maturities of financial assets and liabilities (not for trading purpose) based on remaining period to contractual maturity as of 31 December 2015 and 2014 were as follows:

	2015							Nilai tercatat sebelum dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai/Carrying amount before allowance for impairment losses	
	Tanpa tanggal jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity	Hingga 1 bulan/Up to 1 month	>1 - 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	>1 - 2 tahun/ years	>2 - 5 tahun/ years	>5 tahun/ years		
<b>Aset</b>									<b>Assets</b>
Kas	599.479	-	-	-	-	-	-	599.479	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1.834.108	-	-	-	-	-	-	1.834.108	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	370.781	-	-	-	-	-	-	370.781	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	-	896.034	-	-	-	-	-	896.034	Placements with Bank Indonesia
Tagihan akseptasi Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank	-	266.431	296.915	188.947	-	-	-	752.293	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan kepada nasabah	-	2.853.730	-	-	-	-	-	2.853.730	Loans and advances to banks
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	3.646.604	2.123.892	8.633.336	905.315	4.022.621	603.506	19.935.274	Loans to customers
Aset lain-lain	-	143	283.054	866.460	1.432.146	506.133	231	3.088.167	Investment securities
Jumlah aset	2.804.368	7.743.684	2.703.861	9.688.743	2.337.461	4.528.754	603.737	30.410.608	Other assets
									Total assets
<b>Liabilitas</b>									<b>Liabilities</b>
Simpanan dari nasabah	(9.144.088)	(8.489.690)	(3.326.715)	(1.804.656)	(55.905)	(70.771)	-	(22.891.825)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	(40.377)	(389.700)	(398.200)	(4.000)	-	-	-	(832.277)	Deposits from other banks
Utang akseptasi	-	(266.431)	(296.915)	(188.947)	-	-	-	(752.293)	Acceptance payables
Bunga yang masih harus dibayar	-	(43.044)	(13.269)	(8.995)	(72)	-	-	(65.380)	Accrued interest
Liabilitas lain-lain	(100.494)	(20.711)	-	-	-	-	-	(121.205)	Other liabilities
Pinjaman	-	-	-	(413.550)	(482.475)	-	-	(896.025)	Borrowings
Jumlah liabilitas	(9.284.959)	(9.209.576)	(4.035.099)	(2.420.148)	(538.452)	(70.771)	-	(25.559.005)	Total liabilities
Selisih	(6.480.591)	(1.465.892)	(1.331.238)	7.268.595	1.799.009	4.457.983	603.737	4.851.603	Difference



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**d. Risiko Likuiditas (lanjutan)**

**d. Liquidity Risk (continued)**

Eksposur risiko likuiditas (lanjutan)

Exposure to liquidity risk (continued)

2014								Nilai tercatat sebelum dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai/Carrying amount before allowance for impairment losses	
Tanpa tanggal jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity	Hingga 1 bulan/Up to 1 month	>1 - 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	>1 - 2 tahun/ years	>2 - 5 tahun/ years	>5 tahun/ years			
<b>Aset</b>									<b>Assets</b>
Kas	637.779	-	-	-	-	-	637.779		Cash
Giro pada Bank Indonesia	2.058.610	-	-	-	-	-	2.058.610		Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	499.636	-	-	-	-	-	499.636		Demand deposits with other banks
Tagihan akseptasi Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank	-	105.653	458.819	325.293	-	-	889.765		Acceptance receivables
Kredit yang diberikan kepada nasabah	-	819.250	30.000	44	-	-	849.294		Loans and advances to banks
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	1.738.899	2.181.152	9.941.438	955.607	4.272.920	896.307	19.986.323	Loans to customers
Aset lain-lain	-	598.973	1.369.902	1.024.812	784.838	922.654	247	4.701.426	Investment securities
	-	59.908	-	-	-	-	-	59.908	Other assets
<b>Jumlah aset</b>	<b>3.196.025</b>	<b>3.322.683</b>	<b>4.039.873</b>	<b>11.291.587</b>	<b>1.740.445</b>	<b>5.195.574</b>	<b>896.554</b>	<b>29.682.741</b>	<b>Total assets</b>
<b>Liabilitas</b>									<b>Liabilities</b>
Simpanan dari nasabah	(11.862.454)	(7.954.825)	(2.037.910)	(1.531.219)	(3.118)	(101.452)	-	(23.490.978)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	(24.820)	(278.000)	(124.850)	(495.400)	-	-	-	(923.070)	Deposits from other banks
Utang akseptasi Bunga yang masih harus dibayar	-	(105.653)	(458.819)	(325.293)	-	-	-	(889.765)	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	(168.283)	(55.748)	(12.426)	(8.539)	-	-	-	(76.713)	Accrued interest
Pinjaman	-	(16.773)	-	-	-	-	-	(185.056)	Other liabilities
	-	-	-	(433.475)	(371.550)	-	-	(805.025)	Borrowings
<b>Jumlah liabilitas</b>	<b>(12.055.557)</b>	<b>(8.410.999)</b>	<b>(2.634.005)</b>	<b>(2.793.926)</b>	<b>(374.668)</b>	<b>(101.452)</b>	<b>-</b>	<b>(26.370.607)</b>	<b>Total liabilities</b>
Selisih	(8.859.532)	(5.088.316)	1.405.868	8.497.661	1.365.777	5.094.122	896.554	3.312.134	Difference

**e. Risiko Operasional**

**e. Operational Risk**

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang disebabkan oleh kegagalan sistem teknologi informasi, kesalahan karena faktor manusia, kelemahan proses internal dan kejadian eksternal termasuk *fraud*. Risiko ini dapat menyebabkan terjadinya kerugian pada Bank sehingga akan mempengaruhi kinerja dan tingkat kesehatan Bank.

Operational risk is the potential losses arising from IT system failure, human error, deficiencies in internal process and external event including fraud. These risks may trigger losses for the Bank and consequently affect the Bank's performance and soundness.

Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

The risk management applied by the Bank is as follows:

- Melaksanakan fungsi-fungsi Komite Manajemen Risiko, Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko.
- Membentuk Unit Risiko Operasional untuk memantau tingkat risiko operasional.
- Memantau penyimpangan-penyimpangan dalam proses operasional secara berkala untuk mengetahui profil risiko operasional.
- Memastikan adanya proses identifikasi indikator risiko yang penting oleh setiap manajemen dan memastikan manajemen memiliki pengendalian atas risiko tersebut.

- Implementing the functions of the Risk Management Committee, Audit Committee and Risk Oversight Committee.
- Establishing an Operational Risk Unit to monitor the level of operational risk.
- Monitoring deviations in operational processes on a periodically basis to assess the profile of operational risk.
- Ensuring there are key risk indicators identification process by management and ensuring management have control over those risks.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**e. Risiko Operasional (lanjutan)**

- Menetapkan kebijakan limit risiko operasional dan secara periodik menelaah kebijakan tersebut.
- Menetapkan kebijakan risiko operasional dan mengevaluasi kembali risiko sesuai dengan profil risiko operasional secara berkala.
- Mengumpulkan data historis kerugian risiko operasional untuk mengukur tingkat risiko operasional yang terjadi selama periode tertentu.

**f. Manajemen Modal**

**Modal yang diwajibkan regulator**

Bank diwajibkan untuk menaati peraturan yang berlaku dalam hal modal yang diwajibkan regulator. Pendekatan Bank terhadap pengelolaan modal ditentukan oleh strategi dan persyaratan organisasi Bank, dengan memperhitungkan peraturan, serta keadaan ekonomi dan komersial.

OJK menentukan dan mengawasi kebutuhan modal Bank. Bank diwajibkan untuk mematuhi peraturan yang berlaku dalam hal modal yang diwajibkan regulator.

Bank menghitung kebutuhan modal posisi 31 Desember 2015 berdasarkan peraturan BI No. 15/12/PBI/2013 dan peraturan OJK No. 6/POJK.3/2015, dimana modal yang diwajibkan regulator dianalisa dalam dua *tier* sebagai berikut:

- Modal inti (*tier 1*), yang terdiri dari modal inti utama dan modal inti tambahan. Modal inti utama antara lain meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, tambahan modal disetor, cadangan umum, laba tahun-tahun lalu dan periode/tahun berjalan (100%), penghasilan komprehensif lainnya berupa potensi keuntungan/kerugian yang berasal dari perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual, selisih kurang dari penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan peraturan yang berlaku dan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif. Aset pajak tangguhan, aset tak berwujud (termasuk *goodwill*) dan penyertaan (100%) merupakan faktor pengurang modal inti utama. Modal inti tambahan antara lain terdiri dari saham preferen, surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi dimana ketiganya bersifat non kumulatif setelah dikurangi pembelian kembali.
- Modal pelengkap (*tier 2*) antara lain meliputi surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi serta penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan peraturan yang berlaku.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**e. Operational Risk (continued)**

- *Setting up operational risk limits and periodically review these limits.*
- *Setting up operational risk policies and regularly re-evaluate the risk in line with the operational risk profile.*
- *Compiling historical data on operational risk in certain period losses to measure the level of risk.*

**f. Capital Management**

**Regulatory capital**

*The Bank is required to comply with the prevailing regulations in respect of regulatory capital. The Bank's approach to capital management is driven by Bank's strategic and organisational requirements, taking into account the regulatory, economic and commercial environment.*

*FSA sets and monitors capital requirements for the Bank. The Bank is required to comply with prevailing regulations in respect of regulatory capital.*

*The Bank calculated its capital requirements for 31 December 2015 in accordance with BI regulation No. 15/12/PBI/2013 and OJK regulation No. 6/POJK.3/2015, where the regulatory capital is analyzed into two tiers as follows:*

- *Core capital (tier 1), which consists of core and additional core capital. Core capital includes issued and fully paid-up capital, additional paid-in capital, general reserve, specific reserve, retained earnings and profit for the period/year (100%), other comprehensive income deriving from potential gain/loss from the changes in fair value of financial assets classified as available-for-sale, shortfall between allowable amount of allowance for uncollectible account on productive assets according to requirements from prevailing regulations and allowance for impairment losses on productive assets. Deferred tax assets, intangible assets (including goodwill) and share investments (100%) are deducted from core capital. Additional core capital includes non-cumulative preference shares, subordinated securities and subordinated debts net of buyback portion.*
- *Supplementary capital (tier 2), which includes subordinated securities and subordinated debts and allowance for uncollectible account on productive assets according to requirements from prevailing regulations.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**f. Manajemen Modal (lanjutan)**

**Modal yang diwajibkan regulator (lanjutan)**

Beberapa batasan juga diberlakukan untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator, antara lain Bank wajib menyediakan modal inti (*tier 1*) paling rendah sebesar 6% dari ATMR dan modal inti utama (*Common Equity tier 1*) paling rendah sebesar 4,5% dari ATMR.

Bank menghitung kebutuhan modal posisi 31 Desember 2014 berdasarkan peraturan BI No. 14/18/PBI/2012, dimana modal yang diwajibkan regulator dianalisa dalam dua *tier* sebagai berikut:

- Modal *tier 1*, meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, cadangan umum, saldo laba dan laba tahun berjalan (50%). Penyertaan saham (50%) dan nilai buku *goodwill* dikurangkan dari modal *tier 1*.
- Modal *tier 2*, meliputi penyisihan kerugian penurunan nilai yang diperbolehkan. Penyertaan saham (50%) dikurangkan dari modal *tier 2*.

Bank tidak mempunyai modal tambahan lain yang memenuhi kriteria modal *tier 3* sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Bank ditentukan berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur, yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan yang berlaku, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR Bank.

Kebijakan Bank adalah menjaga modal yang kuat untuk menjaga kepercayaan pemodal, kreditur dan pasar dan untuk mempertahankan perkembangan bisnis di masa depan. Pengaruh tingkat modal terhadap tingkat pengembalian ke pemegang saham juga diperhitungkan dan Bank juga memahami perlunya menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang tinggi, yang dimungkinkan dengan *gearing* yang lebih besar serta keuntungan-keuntungan dan tingkat keamanan yang didapat dari posisi modal yang kuat.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank dan rasio-rasio modal ini tetap menjadi standar industri untuk mengukur kecukupan modal. Pendekatan OJK untuk pengukuran ini terutama didasarkan pada pemantauan hubungan antara profil risiko Bank dengan ketersediaan modal. Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**f. Capital Management (continued)**

**Regulatory capital (continued)**

Various limits have also been set to elements of the regulatory capital, such as Banks are required to provide core capital (*tier 1*) at a minimum of 6% from Risk Weighted Assets and Common Equity *tier 1* at a minimum of 4.5% from Risk Weighted Assets.

The Bank calculated its capital requirements for 31 December 2014 in accordance with BI regulation No. 14/18/PBI/2012, where the regulatory capital is also analysed into two tiers as follows:

- Tier 1 capital, which includes issued and fully paid share capital, general reserve, retained earnings and profit for the year (50%). Share investment (50%) and book value of goodwill is deducted from tier 1 capital.
- Tier 2 capital, which includes the amount of allowable collectible impairment losses. Share investment (50%) is deducted from tier 2 capital.

The Bank does not have any other supplementary capital which meets the criteria of tier 3 capital under prevailing regulation.

The Bank's Risk Weighted Assets (RWA) are determined according to specified requirements that seek to reflect the varying levels of risk attached to assets and exposures not recognised in the statement of financial position. Based on the prevailing regulations, the Bank needs to take into consideration its credit risk, market risk and operational risk in measuring the RWA.

The Bank's policy is to maintain a strong capital base so as to maintain investor, creditor and market confidence and to sustain future development of the business. The impact of the level of capital on shareholders' return is also recognised and the Bank also recognises the need to maintain a balance between the higher returns that might be possible with greater gearing and the advantages and security level afforded by a strong capital position.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. OJK's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the Bank's risk profile with the available capital. The Bank is required to provide minimum capital based on the risk profile.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**f. Manajemen Modal (lanjutan)**

**Modal yang diwajibkan regulator (lanjutan)**

Penyediaan modal minimum sebagaimana dimaksud ditetapkan sebagai berikut:

- a) Untuk bank dengan profil risiko peringkat 1 (satu), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 8% (delapan persen) dari ATMR;
- b) Untuk bank dengan profil risiko peringkat 2 (dua), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 9% (sembilan persen) sampai dengan kurang dari 10% (sepuluh persen) dari ATMR;
- c) Untuk bank dengan profil risiko peringkat 3 (tiga), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 10% (sepuluh persen) sampai dengan kurang dari 11% (sebelas persen) dari ATMR; dan
- d) Untuk bank dengan profil risiko peringkat 4 (empat) atau 5 (lima), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 11% (sebelas persen) sampai dengan 14% (empat belas persen) dari ATMR.

Beberapa batasan juga diberlakukan untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator, antara lain Bank wajib menyediakan modal inti (*tier 1*) paling rendah sebesar 6% dari ATMR dan modal inti utama (*Common Equity tier 1*) paling rendah sebesar 4,5% dari ATMR.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak eksternal sepanjang periode pelaporan.

Posisi modal yang diwajibkan regulator Bank sesuai peraturan yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	Catatan/ Notes	2015	2014	
<b>Modal tier 1</b>				<b>Tier 1 capital</b>
Modal saham	22	1.586.395	267.000	Share capital
Tambahan modal disetor	23	257.610	257.610	Additional paid-in-capital
Cadangan umum	24	3.148	2.898	General reserve
Saldo laba		2.510.532	2.415.067	Retained earnings
Laba periode berjalan (2015: 100%, 2014: 50%)		20.097	24.131	Profit for the period (2015: 100%, 2014: 50%)
Penghasilan komprehensif lain		(24.439)	-	Other comprehensive income
Selisih kurang antara penyisihan wajib dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif		(53.014)	(37.217)	Negative differences between regulatory provision and allowance for impairment losses on productive assets
Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset non produktif yang wajib dihitung		(940)	(217)	Non-earning asset provision that should be calculated
Perhitungan pajak tangguhan		(74.326)	-	Deferred tax calculation
Aset tidak berwujud lainnya		(48.578)	-	Other intangible assets
		<u>4.176.485</u>	<u>2.929.272</u>	

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**f. Capital Management (continued)**

**Regulatory capital (continued)**

Minimum capital requirements are as follows:

- a) For banks with risk profile rating 1 (one), the minimum capital requirement is 8% (eight percent) of RWA;
- b) For banks with risk profile rating 2 (two), the minimum capital requirement is 9% (nine percent) to less than 10% (ten percent) of RWA;
- c) For banks with risk profile rating 3 (three), the minimum capital requirement is 10% (ten percent) to less than 11% (eleven percent) of RWA; and
- d) For banks with risk profile rating 4 (four) or 5 (five), the minimum capital requirement is 11% (eleven percent) up to 14% (fourteen percent) of RWA.

Various limits have also been set to elements of the regulatory capital, such as Banks are required to provide core capital (*tier 1*) at a minimum of 6% from Risk Weighted Assets and Common Equity *tier 1* at a minimum of 4.5% from Risk Weighted Assets.

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the reporting period.

The Bank's regulatory capital position under prevailing regulation as of 31 December 2015 and 2014 was as follows:

PT BANK EKONOMI RAHARJA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Manajemen Modal (lanjutan)

Modal yang diwajibkan regulator (lanjutan)

	Catatan/ Notes	2015	2014
<b>Modal tier 2</b>			
Cadangan umum aset produktif		236.411	220.108
		<u>236.411</u>	<u>220.108</u>
Jumlah modal		<u>4.412.896</u>	<u>3.149.380</u>
Aset Tertimbang Menurut Risiko			
Risiko kredit		21.394.450	21.252.819
Risiko pasar		24.396	19.076
Risiko operasional		<u>2.321.538</u>	<u>2.219.063</u>
Jumlah Aset Tertimbang Menurut Risiko		<u>23.740.384</u>	<u>23.490.958</u>
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum		18,59%	13,41%
Rasio CET 1		17,59%	12,47%
Rasio tier 1		17,59%	12,47%
Rasio tier 2		1,00%	0,94%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan	9% sampai dengan kurang dari 10%		
Rasio CET 1 minimum yang diwajibkan		4,50%	4,50%
Rasio Tier 1 minimum yang diwajibkan		6,00%	6,00%

OJK berwenang menetapkan modal minimum lebih besar dari modal minimum dalam hal OJK menilai suatu bank menghadapi potensi kerugian yang membutuhkan modal lebih besar.

Bank menghitung modal minimum sesuai profil risiko untuk posisi Desember 2015 dengan menggunakan peringkat profil risiko posisi Juni 2015.

Berdasarkan *self-assessment* Bank, profil risiko Bank dinilai berada pada peringkat 2. Oleh karena itu, Bank berkewajiban untuk memenuhi modal minimum sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%. Pada tanggal 31 Desember 2015, KPMM Bank berada pada level di atas modal minimum yang diwajibkan tersebut, yaitu sebesar 18,59%.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

f. Capital Management (continued)

Regulatory capital (continued)

	Tier 2 capital
General allowance for productive assets	
Total capital	
Risk Weighted Asset	
Credit risk	
Market risk	
Operational risk	
Total Risk Weighted Assets	
Capital Adequacy Ratio	
CET 1 Ratio	
Tier 1 Ratio	
Tier 2 Ratio	
Required Capital Adequacy Ratio	
Required minimum CET 1 Ratio	
Required minimum Tier 1 Ratio	

OJK is authorised to stipulate minimum capital greater than minimum capital in terms of OJK assesses a bank as facing potential losses which requires a larger capital.

The Bank calculated the minimum capital requirement based on risk profile in December 2015 by using June 2015 risk profile rating.

Based on its *self-assessment*, the Bank's risk profile is assessed to be in rating 2. Therefore, the Bank is required to provide a minimum capital of 9% to less than 10%. As of 31 December 2015, the Bank's CAR was 18.59%, which was higher than the required minimum provision of capital.

5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 4).

a. Sumber utama atas ketidakpastian taksiran

a.1. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 3o.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 4).

a. Key sources of estimation uncertainty

a.1. Allowances for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortised cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 3o.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN  
(lanjutan)**

**a. Sumber utama atas ketidakpastian taksiran  
(lanjutan)**

**a.1. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset  
keuangan (lanjutan)**

Penyisihan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan taksiran terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali secara independen disetujui oleh Departemen Kredit.

Evaluasi penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi.

Sebagaimana yang dibahas dalam Catatan 3o, Bank melakukan evaluasi atas penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif berdasarkan model statistik dengan menggunakan data historis kerugian kredit. Selain itu, Bank juga mempertimbangkan kondisi kredit dan ekonomi terkini, dan melakukan perbandingan tingkat kerugian dalam melakukan evaluasi lebih lanjut apakah data kerugian historis yang tersedia saat ini mencerminkan kerugian di dalam portofolio kredit Bank terkini.

Metode yang menggunakan model statistik akan ditelaah secara berkelanjutan untuk mengidentifikasi perubahan yang mungkin diperlukan. Hal ini termasuk melakukan perbandingan tingkat wanprestasi, tingkat kerugian dan pemulihan yang diharapkan dengan hasil aktual yang terjadi secara berkala untuk memastikan model yang digunakan masih memadai.

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)**

**a. Key sources of estimation uncertainty  
(continued)**

**a.1. Allowances for impairment losses of  
financial assets (continued)**

*The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claims evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realisable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimate of cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit Department.*

*Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of claims with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired claims, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective loan loss allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, concentrations, and economic factors.*

*As discussed in Note 3o, the Bank assessed its allowance for collective impairment loan loss based on statistical model using historical loan loss data. In addition, the Bank considered current credit and economic condition, and performed benchmarking of loss rates to further assess whether currently available historical losses reflect the Bank's losses in current loan portfolio.*

*The statistical modeling method will be reviewed continuously to identify changes that may be required. It also includes regular benchmarking of default rates, loss rates and the expected of future recoveries against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN  
(lanjutan)**

**a. Sumber utama atas ketidakpastian taksiran  
(lanjutan)**

**a.2. Penentuan nilai wajar**

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 3.a.6. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

**b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank**

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

**b.1. Penilaian instrumen keuangan**

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 3a.6.

**Kerangka Penilaian**

Nilai wajar termasuk dalam kerangka penilaian yang dirancang untuk memastikan bahwa nilai wajar ditentukan dan divalidasi oleh bagian yang independen dari pengambil risiko.

Untuk semua instrumen keuangan dimana nilai wajar ditentukan oleh referensi harga kuotasi secara eksternal atau input yang dapat diobservasi yang digunakan di dalam model, penentuan dan validasi harga independen digunakan. Pada pasar yang tidak aktif, Bank akan mencari informasi pasar alternatif untuk melakukan validasi terhadap nilai wajar dari instrumen keuangan, dengan menekankan pada informasi yang dianggap lebih relevan dan andal.

Untuk menentukan kualitas dari input data pasar, faktor-faktor seperti sejauh mana harga bisa diharapkan untuk mewakili harga jual-beli sesungguhnya atau harga dimana instrumen dapat diperjualbelikan, tingkat keserupaan antar instrumen keuangan, tingkat konsistensi antar sumber yang berbeda, proses yang digunakan oleh *pricing provider* untuk memperoleh data, jarak antara tanggal data pasar terkait dan tanggal neraca serta bagaimana data tersebut diperoleh harus dipertimbangkan.

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)**

**a. Key sources of estimation uncertainty  
(continued)**

**a.2. Determining fair values**

The determination of fair value for financial assets and liabilities for which there is no observable market price requires the use of valuation techniques as described in Note 3.a.6. For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

**b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies**

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

**b.1. Valuation of financial instruments**

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 3a.6.

**Valuation Framework**

Fair values are subject to a valuation framework designed to ensure that they are either determined or validated by a function independent of the risk-taker.

For all financial instruments where fair values are determined by reference to externally quoted price or observable pricing inputs to model, independent price determination or validation is utilized. In inactive market, Bank will source alternative market information to validate the financial instrument's fair value, with greater weight given to information that is considered to be more relevant and reliable.

To determine the quality of the market data inputs, factors such as the extent to which prices may be expected to represent genuine traded or tradeable prices, the degree of similarity between financial instruments, the degree of consistency between different sources, the process followed by the pricing provider to derive the data, the elapsed time between the date to which the market data relates and the balance sheet date and the manner in which the data was sourced are taken into consideration.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN  
(lanjutan)**

**b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)**

**b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)**

Untuk nilai wajar yang ditentukan melalui model penilaian, kerangka penilaian dapat berupa pengembangan atau validasi terhadap logis di dalam model penilaian oleh bagian pendukung yang independen, input untuk model dan beberapa penyesuaian yang dibutuhkan di luar model penilaian. Model penilaian dikaji secara berkala untuk memastikan bahwa hasil penilaian mencerminkan harga pasar.

Perubahan nilai wajar secara umum dimasukkan ke dalam proses analisa laba dan rugi. Proses ini memisahkan perubahan dalam nilai wajar ke dalam tiga kategori; (i) perubahan portofolio, seperti transaksi baru atau transaksi yang jatuh tempo, (ii) perubahan pasar, seperti perubahan kurs mata uang asing, dan (iii) lainnya, seperti perubahan penyesuaian nilai wajar.

Bank mengukur nilai wajar menggunakan hirarki di bawah ini:

- Level 1: Kuotasi harga pasar: instrumen keuangan yang diukur dengan menggunakan harga kuotasian (tanpa disesuaikan) dalam pasar aktif untuk instrumen yang identik.
- Level 2: Teknik penilaian menggunakan input yang dapat diobservasi: instrumen keuangan yang diukur dengan menggunakan harga kuotasian untuk instrumen serupa dalam pasar aktif atau harga kuotasian untuk instrumen serupa atau identik dari pasar yang dipertimbangkan sebagai kurang aktif dan instrumen keuangan yang diukur menggunakan model dimana seluruh *input* signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.
- Level 3: Teknik penilaian menggunakan input signifikan yang tidak dapat diobservasi: instrumen keuangan dinilai menggunakan teknik penilaian dimana satu atau lebih *input* signifikan tidak dapat diobservasi. Kategori ini termasuk instrumen yang diukur berdasarkan harga kuotasi untuk instrumen serupa dimana penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi diperlukan untuk mencerminkan perbedaan diantara instrumen tersebut.

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)**

**b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)**

**b.1. Valuation of financial instruments (continued)**

For fair values determined using valuation models, the valuation framework may include development or validation by independent support functions of the logic within valuation models, the inputs to those models and any adjustments required outside the valuation models. Valuation model is regularly reviewed to ensure that the result of the valuation reflects the market prices.

Changes in fair value are generally subject to a profit and loss analysis process. This process disaggregates changes in fair value into three high level categories; (i) portfolio changes, such as new transactions or maturing transactions, (ii) market movements, such as changes in foreign exchange rates, and (iii) other, such as changes in fair value adjustments.

The Bank measures fair values using the following hierarchy:

- Level 1: Quoted market price: financial instruments with quoted prices (unadjusted) in an active market for an identical instrument.
- Level 2: Valuation technique using observable inputs: financial instruments valued using quoted prices for similar instruments in active markets or quoted prices for identical or similar instruments in the markets that are considered less than active and financial instruments valued using models where all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.
- Level 3: Valuation techniques using significant unobservable inputs: financial instruments valued using valuation techniques where one or more significant inputs are unobservable. This category includes instrument that are valued based on quoted prices for similar instruments where significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN  
(lanjutan)**

**b. Sumber akuntansi yang penting dalam  
menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)**

**b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)**

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada harga kuotasi pasar atau harga kuotasi dari *dealer*. Untuk instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian termasuk nilai kini bersih dan model arus kas yang didiskonto, perbandingan dengan instrumen serupa dimana harga pasar yang dapat diobservasi tersedia dan model penilaian lainnya. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk bunga bebas risiko dan bunga acuan (*benchmark*), marjin kredit dan premi lainnya yang digunakan untuk melakukan estimasi suku bunga diskonto, harga obligasi, nilai tukar valuta asing dan volatilitas dan korelasi harga yang diharapkan. Tujuan dari teknik penilaian adalah menghasilkan penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan, yang mana akan ditentukan oleh pelaku pasar secara wajar (*arm's length*).

Bank menerapkan model penilaian yang secara umum digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan yang umum dan tidak kompleks seperti kontrak berjangka valuta asing yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan hanya memerlukan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga yang dapat diobservasi dan *input* dalam model biasanya tersedia di pasar untuk obligasi yang terdaftar di bursa. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan *input* dalam model mengurangi kebutuhan untuk pertimbangan dan estimasi manajemen, dan juga mengurangi ketidakpastian yang terkait dengan penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar dan *input* bervariasi tergantung pada produk dan pasar, dan sangat dipengaruhi oleh perubahan berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum pasar keuangan.

**Instrumen keuangan yang diukur pada  
nilai wajar**

Tabel di bawah ini memberikan analisa instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar pada akhir periode pelaporan, berdasarkan hirarki nilai wajar:

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)**

**b. Critical accounting judgments in applying the  
Bank's accounting policies (continued)**

**b.1. Valuation of financial instruments  
(continued)**

*Fair values of financial assets and liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices or dealer price quotations. For all other financial instruments, the Bank determines the fair values using valuation techniques.*

*Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, comparison to similar instruments for which the market observable prices exist and other valuation models. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rate, credit spreads and other premiums used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates and expected price volatilities and correlations. The objective of valuation technique is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date, that would have been determined by market participants acting at arm's length.*

*The Bank uses widely recognised valuation models for determining the fair value of common and more simple financial instruments, like foreign exchange forward contracts that use only observable market data and require little management judgment and estimation. Observable prices and model inputs are usually available in the market for listed debt securities. Availability of observable market prices and model inputs reduces the need for management judgment and estimation and also reduces the uncertainty associated with determination of fair values. Availability of observable market prices and inputs varies depending on the products and markets and is prone to changes based on specific events and general conditions in the financial markets.*

**Financial instruments measured at fair  
values**

*The table below analyses financial instruments measured at fair value at the end of the reporting period, based on fair value hierarchy:*

PT BANK EKONOMI RAHARJA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN  
(lanjutan)

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

c. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

b.1. Valuation of financial instruments (continued)

		2015				
	Catatan/ Notes	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	
Aset derivatif	9	52	8.518	-	8.570	Derivative assets
Efek-efek untuk tujuan investasi	13	-	3.088.167	-	3.088.167	Investment securities
		52	3.096.685	-	3.096.737	
Liabilitas derivatif	9	(12)	(125)	-	(137)	Derivative liabilities
		2014				
	Catatan/ Notes	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	
Aset derivatif	9	83	956	-	1.039	Derivative assets
Efek-efek untuk tujuan investasi	13	4.700.858	-	568	4.701.426	Investment securities
		4.700.941	956	568	4.702.465	
Liabilitas derivatif	9	(491)	(8.376)	-	(8.867)	Derivative liabilities

Penyesuaian nilai wajar

Penyesuaian atas nilai wajar diterapkan ketika Bank mempertimbangkan bahwa terdapat faktor-faktor tambahan yang dipertimbangkan oleh pelaku pasar tapi tidak terdapat di dalam teknik penilaian. Tingkat penyesuaian atas nilai wajar tergantung pada banyak faktor yang spesifik terhadap entitas, sejauh Bank berkeyakinan bahwa pelaku pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan hal-hal tersebut dalam menentukan harga transaksi.

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Pada 31 Desember 2015 dan 2014, nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dikategorikan sebagai level 2 dalam hirarki nilai wajar, kecuali untuk kredit yang diberikan kepada nasabah dikategorikan sebagai level 3 dalam hirarki nilai wajar.

Teknik penilaian dan nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dijelaskan pada Catatan 25.

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu.

Fair value adjustments

Fair value adjustments are adopted when the Bank considers that there are additional factors that would be considered by a market participant that are not incorporated within the valuation model. The magnitude of fair value adjustments depends upon many entity-specific factors, to the extent that the Bank believes that a third party market participants would take them into account in pricing a transaction.

Financial instruments not measured at fair values

As of 31 December 2015 and 2014, the fair value of financial instruments not measured at fair value is categorised as level 2 in the fair value hierarchy, except for loans to customers are categorized as level 3 in the fair value hierarchy.

Valuation techniques and fair value of financial instruments not measured at fair value are explained in Note 25.

b.2. Financial asset and liability classification

The Bank's accounting policies provide scope for assets and liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances.

**PT BANK EKONOMI RAHARJA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**6. KAS**

	<b>2015</b>
Rupiah	494.264
Valuta asing	105.215
Jumlah	<u>599.479</u>

Saldo kas dalam mata uang Rupiah termasuk jumlah kas pada ATM masing-masing sebesar Rp 48.654 dan Rp 35.557 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

**6. CASH**

	<b>2014</b>	
	533.668	<i>Rupiah</i>
	104.111	<i>Foreign currencies</i>
	<u>637.779</u>	<i>Total</i>

*Total cash in Rupiah currency included cash in ATMs amounting to Rp 48,654 and Rp 35,557 as of 31 December 2015 and 2014, respectively.*

**7. GIRO PADA BANK INDONESIA**

	<b>2015</b>
Rupiah	1.434.343
Valuta asing	399.765
Jumlah	<u>1.834.108</u>

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan giro wajib minimum (GWM) dari Bank Indonesia.

Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dan valuta asing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah:

	<b>2015</b>
Rupiah	
- GWM Primer	8,02%
- GWM Sekunder	17,47%
- GWM Rasio Dana Pihak Ketiga terhadap Pinjaman	-
GWM valuta asing	8,49%

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing, Bank wajib memenuhi Giro Wajib Minimum (GWM) pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing. GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM Loan to Deposit Ratio (LDR).

GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8,00% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah, GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan minimum sebesar 4,00% dari DPK dalam Rupiah, GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8,00% dari DPK dalam valuta asing dan GWM LDR dalam Rupiah ditetapkan sebesar perhitungan antara Parameter Disinsentif Bawah atau Parameter Disinsentif Atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR Target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dan KPMM Insentif.

**7. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA**

	<b>2014</b>	
	1.625.135	<i>Rupiah</i>
	433.475	<i>Foreign currencies</i>
	<u>2.058.610</u>	<i>Total</i>

*Demand deposits with Bank Indonesia are provided to fulfill Bank Indonesia's minimum reserve requirements.*

*The Minimum Statutory Reserves in Rupiah and foreign currencies as at 31 December 2015 and 2014 are:*

	<b>2014</b>	
	8,69%	<i>Rupiah</i>
	20,34%	<i>Primary GWM -</i>
	N/A	<i>Secondary GWM -</i>
		<i>Loan to Funding Ratio GWM-</i>
	8,91%	<i>Foreign currencies GWM</i>

*Based on Bank Indonesia Regulation No.15/15/PBI/2013 dated 24 December 2013 concerning Statutory Reserves of Commercial Banks in Bank Indonesia in Rupiah and foreign currencies, the Bank should comply with a minimum reserve requirement (GWM) in Bank Indonesia in Rupiah and foreign currencies. Minimum reserve requirement in Rupiah consists of Primary GWM, Secondary GWM and Loan to Deposit Ratio GWM.*

*Primary GWM in Rupiah is set at 8.00% from the Rupiah third party funds, secondary GWM in Rupiah is set at minimum 4.00% from the Rupiah third party funds, GWM in foreign currency is set at 8.00% of foreign currency third party fund and GWM LDR in Rupiah is calculated by the difference between Lower Disincentive Parameter or Higher Disincentive Parameter with the difference between Bank's LDR and target LDR by taking into account the difference between Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) and Incentive CAR.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**7. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)**

Pada tanggal 25 Juni 2015, Bank Indonesia mengeluarkan PBI No. 17/11/PBI/2015 tentang Perubahan atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional. Bank harus memenuhi GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM *Loan to Funding Ratio* (LFR). PBI GWM LFR mulai berlaku pada tanggal 26 Juni 2015 dan perhitungan GWM LFR mulai berlaku 3 Agustus 2015.

Pada tanggal 26 November 2015, Bank Indonesia mengeluarkan PBI No. 17/21/PBI/2015 tentang perubahan kedua atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional. Bank wajib memenuhi GWM dalam Rupiah yang terdiri dari GWM Primer sebesar 7,5%. Peraturan tersebut berlaku efektif mulai tanggal 1 Desember 2015.

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dibentuk oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia, sedangkan GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dibentuk oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), Surat Utang Negara ("SUN") dan/atau kelebihan saldo rekening giro Rupiah Bank dari GWM Primer dan GWM *Loan to Funding Ratio* ("LFR") yang dipelihara di Bank Indonesia. GWM LFR adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, besaran dan parameter yang digunakan dalam perhitungan GWM LFR ditetapkan batas bawah LFR target 78% dan batas atas LFR target 92% serta KPMM insentif 14%. Batas atas LFR target Bank sebesar 94% dalam hal Bank memenuhi rasio kredit UMKM lebih cepat dari target waktu tahapan pencapaian rasio kredit UMKM, memenuhi rasio NPL total kredit secara bruto kurang dari 5% dan memenuhi rasio NPL kredit UMKM secara bruto kurang dari 5%.

Bank telah memenuhi Peraturan Bank Indonesia yang berlaku tentang GWM Bank Umum Konvensional pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

**8. GIRO PADA BANK-BANK LAIN**

	2015	2014
Rupiah	32.213	42.935
Valuta asing	338.568	456.701
Jumlah giro pada bank-bank lain	<u>370.781</u>	<u>499.636</u>

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 seluruh giro pada bank-bank lain tidak mengalami penurunan nilai.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai giro pada bank-bank lain yang perlu diakui pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

**7. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA  
(continued)**

On 25 June 2015, Bank Indonesia issued PBI No. 17/11/PBI/2015 on The Change of PBI No. 15/15/PBI/2013 on Commercial Banks' Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks. Bank should comply with a minimum reserve requirement in Rupiah consist of Primary GWM, Secondary GWM and Loan to Funding Ratio (LFR) Statutory Reserves. LFR Statutory Reserves Regulation is applied effectively since 26 June 2015 and GWM LFR calculation is applied starting 3 August 2015.

On 26 November 2015, Bank Indonesia issued PBI No. 17/21/PBI/2015 on The Change of PBI No. 15/15/PBI/2013 on Commercial Banks' Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks. Bank should comply with minimum reserve requirement in Rupiah which consist of Primary GWM of 7.5%. The regulation has been effective since 1 December 2015.

Primary statutory reserve is a minimum reserves that should be maintained by the Bank in the current accounts with Bank Indonesia while secondary statutory reserve is a minimum reserves that should be maintained by the Bank which comprises of Certificates of Bank Indonesia ("SBI"), Government Debenture Debt ("SUN") and/or excess reserve of the Bank's current accounts from the Primary Statutory Reserve and Loan to Funding Ratio ("LFR") Statutory Reserve that should be maintained in Bank Indonesia, the amount and parameters are used for GWM LFR calculation is set at the minimum target of LFR at 78% and maximum target of LFR at 92%. The maximum LFR of the Bank is 94%, if Bank has met lending ratio to Micro, Small and Medium Loan Ratio (UMKM) faster than the requirement, total gross NPL ratio below 5%, and total gross NPL UMKM ratio below 5%.

The Bank has fulfilled the prevailing Bank Indonesia's Regulation regarding Minimum Reserve Requirements for Conventional Banks as at 31 December 2015 and 2014.

**8. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS**

	Rupiah	Foreign currencies
Total demand deposits with other banks		

As of 31 December 2015 and 2014 all demand deposits with other banks were not impaired.

The Bank's management believes that there was no allowance for impairment losses on demand deposits with other banks to be recognised as of 31 December 2015 and 2014.

**PT BANK EKONOMI RAHARJA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**9. INSTRUMEN DERIVATIF**

Tabel di bawah menyajikan nilai wajar dari instrumen derivatif yang dicatat sebagai aset atau liabilitas berikut dengan nilai nosionalnya.

	2015		2014		
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	
Kontrak tunai valuta asing	52	(12)	83	(491)	<i>Foreign currency spot contracts</i>
Kontrak berjangka valuta asing	402	(125)	956	(8.376)	<i>Foreign currency forward contracts</i>
Kontrak swap valuta asing	8.116	-	-	-	<i>Foreign currency swap contracts</i>
Jumlah	<u>8.570</u>	<u>(137)</u>	<u>1.039</u>	<u>8.867</u>	<i>Total</i>

**9. DERIVATIVE INSTRUMENT**

The table below shows the fair value of derivative instrument recorded as assets or liabilities together with their notional amount.

**10. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI**

	2015		2014		
	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Utang akseptasi/ Acceptance payables	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Utang akseptasi/ Acceptance payables	
Rupiah	353.425	(353.425)	256.337	(256.337)	<i>Rupiah</i>
Valuta asing	398.868	(398.868)	633.428	(633.428)	<i>Foreign currencies</i>
Jumlah	<u>752.293</u>	<u>(752.293)</u>	<u>889.765</u>	<u>(889.765)</u>	<i>Total</i>

**10. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES**

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, seluruh tagihan akseptasi tidak mengalami penurunan nilai dan manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak ada penyisihan kerugian nilai atas tagihan akseptasi yang perlu diakui.

As of 31 December 2015 and 2014, all acceptance receivables were not impaired and the Bank's management believes that there was no allowance for impairment losses on acceptance receivables to be recognised.

**11. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PENEMPATAN PADA BANK**

Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank berdasarkan jenis dan mata uang adalah sebagai berikut:

	2015		2014		
	Rupiah				
Call money	400.000		230.000		<i>Call money</i>
Kredit yang diberikan	-		44		<i>Loans</i>
Jumlah	<u>400.000</u>		<u>230.044</u>		<i>Total</i>
Valuta asing					<i>Foreign currency</i>
Call money	2.453.730		619.250		<i>Call money</i>
Jumlah kredit yang diberikan dan penempatan pada bank	<u>2.853.730</u>		<u>849.294</u>		<i>Total loans and advances to banks</i>

**11. LOANS AND ADVANCES TO BANKS**

Loans and advances to banks by type and currency were as follows:

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, seluruh kredit yang diberikan dan penempatan pada bank tidak mengalami penurunan nilai.

As of 31 December 2015 and 2014, all loans and advances to banks are not impaired.

PT BANK EKONOMI RAHARJA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH

Kredit yang diberikan kepada nasabah pada biaya perolehan diamortisasi:

a. Berdasarkan jenis kredit

	2015	2014
Rupiah		
Modal kerja	10.273.758	10.180.780
Investasi	3.353.237	3.027.497
Ekspor dan impor	2.915.029	2.628.039
Konsumsi	122.917	165.116
Karyawan	173.829	163.610
Jumlah - Rupiah	<u>16.838.770</u>	<u>16.165.042</u>
Valuta asing		
Modal kerja	1.526.874	2.187.264
Investasi	836.327	716.215
Ekspor dan impor	733.303	917.168
Konsumsi	-	634
Jumlah - valuta asing	<u>3.096.504</u>	<u>3.821.281</u>
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah	19.935.274	19.986.323
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(511.769)	(320.916)
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	<u>19.423.505</u>	<u>19.665.407</u>

b. Berdasarkan sektor ekonomi

	2015	2014
Rupiah		
Jasa-jasa usaha	1.414.087	1.562.954
Jasa-jasa sosial dan masyarakat	519.517	592.718
Konstruksi	1.027.783	768.940
Pengangkutan, pergudangan dan jasa komunikasi	894.191	1.112.246
Perdagangan, restoran dan hotel	7.193.223	6.844.355
Perindustrian	5.026.556	4.447.081
Pertambangan	19.855	18.427
Listrik, gas dan air	4.787	5.243
Pertanian, perkebunan dan sarana perkebunan	146.423	203.891
Lainnya	592.348	609.187
Jumlah - Rupiah	<u>16.838.770</u>	<u>16.165.042</u>
Valuta asing		
Jasa-jasa usaha	366.496	759.095
Jasa-jasa sosial dan masyarakat	11.513	10.460
Konstruksi	406.525	392.382
Pengangkutan, pergudangan dan jasa komunikasi	84.940	79.585
Perdagangan, restoran dan hotel	781.076	827.529
Perindustrian	1.261.543	1.536.507
Pertambangan	162.485	156.916
Listrik, gas dan air	-	23.276
Pertanian, perkebunan dan sarana perkebunan	15.426	18.796
Lainnya	6.500	16.735
Jumlah - valuta asing	<u>3.096.504</u>	<u>3.821.281</u>
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah	19.935.274	19.986.323
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(511.769)	(320.916)
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	<u>19.423.505</u>	<u>19.665.407</u>

12. LOANS TO CUSTOMERS

Loans to customers at amortised cost:

a. By type of loan

	2015	2014	
Rupiah			Rupiah
Modal kerja	10.180.780	10.180.780	Working capital
Investasi	3.027.497	3.027.497	Investment
Ekspor dan impor	2.628.039	2.628.039	Export and import
Konsumsi	165.116	165.116	Consumer
Karyawan	163.610	163.610	Employee
Jumlah - Rupiah	<u>16.165.042</u>	<u>16.165.042</u>	Total - Rupiah
Valuta asing			Foreign currencies
Modal kerja	2.187.264	2.187.264	Working capital
Investasi	716.215	716.215	Investment
Ekspor dan impor	917.168	917.168	Export and import
Konsumsi	634	634	Consumer
Jumlah - valuta asing	<u>3.821.281</u>	<u>3.821.281</u>	Total - foreign currencies
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah	19.986.323	19.986.323	Total loans to customers
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(320.916)	(320.916)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	<u>19.665.407</u>	<u>19.665.407</u>	Total loans to customers - net

b. By economic sector

	2015	2014	
Rupiah			Rupiah
Jasa-jasa usaha	1.562.954	1.562.954	Business services
Jasa-jasa sosial dan masyarakat	592.718	592.718	Social and public services
Konstruksi	768.940	768.940	Construction
Pengangkutan, pergudangan dan jasa komunikasi	1.112.246	1.112.246	Transportation, warehousing and communication
Perdagangan, restoran dan hotel	6.844.355	6.844.355	Trading, restaurant and hotel
Perindustrian	4.447.081	4.447.081	Industry
Pertambangan	18.427	18.427	Mining
Listrik, gas dan air	5.243	5.243	Electricity, gas and water
Pertanian, perkebunan dan sarana perkebunan	203.891	203.891	Agriculture, plantation and plantation improvement
Lainnya	609.187	609.187	Others
Jumlah - Rupiah	<u>16.165.042</u>	<u>16.165.042</u>	Total - Rupiah
Valuta asing			Foreign currencies
Jasa-jasa usaha	759.095	759.095	Business services
Jasa-jasa sosial dan masyarakat	10.460	10.460	Social and public services
Konstruksi	392.382	392.382	Construction
Pengangkutan, pergudangan dan jasa komunikasi	79.585	79.585	Transportation, warehousing and communication
Perdagangan, restoran dan hotel	827.529	827.529	Trading, restaurant and hotel
Perindustrian	1.536.507	1.536.507	Industry
Pertambangan	156.916	156.916	Mining
Listrik, gas dan air	23.276	23.276	Electricity, gas and water
Pertanian, perkebunan dan sarana perkebunan	18.796	18.796	Agriculture, plantation and plantation improvement
Lainnya	16.735	16.735	Others
Jumlah - valuta asing	<u>3.821.281</u>	<u>3.821.281</u>	Total - foreign currencies
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah	19.986.323	19.986.323	Total loans to customers
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(320.916)	(320.916)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	<u>19.665.407</u>	<u>19.665.407</u>	Total loans to customers - net

PT BANK EKONOMI RAHARJA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH  
(lanjutan)

c. Berdasarkan klasifikasi Bank Indonesia

	2015
Rupiah	
Lancar	15.874.029
Dalam perhatian khusus	180.757
Kurang lancar	70.835
Diragukan	182.988
Macet	530.161
Jumlah - Rupiah	16.838.770
Valuta asing	
Lancar	2.993.622
Dalam perhatian khusus	57.512
Kurang lancar	7.152
Macet	38.218
Jumlah - valuta asing	3.096.504
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah	19.935.274
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(511.769)
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	19.423.505

d. Kredit modal kerja terdiri dari pinjaman rekening koran dan pinjaman dengan surat promes.

Kredit investasi adalah pemberian fasilitas kepada debitur yang tujuan penggunaannya untuk investasi dan jangka waktunya disesuaikan dengan jangka waktu investasinya. Kredit investasi diberikan dalam bentuk *term-loan*.

Kredit konsumsi terdiri dari kredit kepemilikan rumah dan kredit kendaraan bermotor.

e. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur di bawah perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Partisipasi Bank dalam pinjaman sindikasi adalah sebesar 15% pada tanggal 31 Desember 2015 dan berkisar antara 4,80% - 15,00% pada tanggal 31 Desember 2014.

f. Selama tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Bank melakukan negosiasi kembali dengan perpanjangan jangka waktu.

Berdasarkan jenis kredit:

	2015
Investasi	479.806
Modal kerja	375.407
Ekspor dan impor	183.722
	1.038.935
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(222.510)
Jumlah kredit yang telah dinegosiasikan kembali - bersih	816.425

12. LOANS TO CUSTOMERS (continued)

c. By Bank Indonesia classification

	2014
Rupiah	
Lancar	15.453.968
Dalam perhatian khusus	285.538
Kurang lancar	182.944
Diragukan	28.313
Macet	214.279
Jumlah - Rupiah	16.165.042
Valuta asing	
Lancar	3.758.707
Dalam perhatian khusus	35.359
Kurang lancar	-
Macet	27.215
Jumlah - valuta asing	3.821.281
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah	19.986.323
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(320.916)
Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih	19.665.407

d. Working capital loans consist of demand loans and loans with promissory notes.

Investment loans are the facilities given to debtors for investment purposes with terms depend on the investment period. Investment loans consist of term-loans.

Consumer loans consist of housing and motor vehicles ownership loans.

e. The syndicated loans represent loans granted to debtors under syndicated loan agreements with other banks. The Bank's participation in syndicated loans is 15% as of 31 December 2015 and ranged between 4.80% - 15.00% as of 31 December 2014.

f. For the years ended 31 December 2015 and 2014, the Bank renegotiated loans through extension of period.

By type of loans:

	2014
Investasi	88.159
Modal kerja	134.492
Ekspor dan impor	82.566
	305.217
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(25.722)
Jumlah kredit yang telah dinegosiasikan kembali - bersih	279.495

PT BANK EKONOMI RAHARJA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH  
(lanjutan)

- f. Selama tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Bank melakukan negosiasi kembali dengan perpanjangan jangka waktu. (lanjutan)

Berdasarkan klasifikasi Bank Indonesia:

	2015	2014
Lancar	534.600	18.640
Dalam perhatian khusus	63.402	35.768
Kurang lancar	9.980	132.784
Diragukan	144.498	-
Macet	286.455	118.025
	1.038.935	305.217
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(222.510)	(25.722)
Jumlah kredit yang telah dinegosiasikan kembali - bersih	816.425	279.495

- g. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik untuk pihak berelasi maupun untuk pihak ketiga.
- h. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, rincian kredit bermasalah menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	2015		2014		
	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Penyisihan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Penyisihan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Perdagangan restoran dan hotel	201.983	(115.300)	134.511	(71.163)	Trading restaurant and hotel
Perindustrian	330.423	(87.087)	156.436	(30.962)	Industry
Pengangkutan	147.326	(74.769)	18.311	(11.331)	Transportation
Jasa-jasa sosial	-	-	132.784	(16.109)	Social and public services
Jasa-jasa usaha	475	(4)	583	(4)	Business services
Konstruksi	146.461	(62.588)	7.970	(3.624)	Construction
Lainnya	2.686	(678)	2.156	(16)	Others
Jumlah - Rupiah	829.354	(340.426)	452.751	(133.209)	Total - Rupiah

- i. Rasio non-performing loan (NPL) pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebagai berikut:

	2015	2014
NPL bruto	4,17%	2,27%
NPL neto	2,46%	1,61%

- j. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kredit yang diberikan yang dijamin dengan jaminan tunai sebesar Rp 596.343 dan Rp 1.053.291.

12. LOANS TO CUSTOMERS (continued)

- f. For the years ended 31 December 2015 and 2014, the Bank renegotiated loans through extension of period. (continued)

By Bank Indonesia classification:

	2015	2014	
Lancar	534.600	18.640	Current
Dalam perhatian khusus	63.402	35.768	Special mention
Kurang lancar	9.980	132.784	Substandard
Diragukan	144.498	-	Doubtful
Macet	286.455	118.025	Loss
	1.038.935	305.217	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(222.510)	(25.722)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang telah dinegosiasikan kembali - bersih	816.425	279.495	Balance of renegotiation loans - net

- g. As of 31 December 2015 and 2014, the Bank complied with Legal Lending Limit (LLL) requirements for both related parties and third parties.
- h. As of 31 December 2015 and 2014, details of impaired loans based on economic sector were as follows:

	2015		2014		
	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Penyisihan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Penyisihan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Perdagangan restoran dan hotel	201.983	(115.300)	134.511	(71.163)	Trading restaurant and hotel
Perindustrian	330.423	(87.087)	156.436	(30.962)	Industry
Pengangkutan	147.326	(74.769)	18.311	(11.331)	Transportation
Jasa-jasa sosial	-	-	132.784	(16.109)	Social and public services
Jasa-jasa usaha	475	(4)	583	(4)	Business services
Konstruksi	146.461	(62.588)	7.970	(3.624)	Construction
Lainnya	2.686	(678)	2.156	(16)	Others
Jumlah - Rupiah	829.354	(340.426)	452.751	(133.209)	Total - Rupiah

- i. As of 31 December 2015 and 2014, the non-performing loan (NPL) ratios were as follows:

	2015	2014	
NPL bruto	4,17%	2,27%	Gross NPL
NPL neto	2,46%	1,61%	Net NPL

- j. As of 31 December 2015 and 2014, loans collateralised by cash collateral amounted to Rp 596,343 and Rp 1,053,291.



PT BANK EKONOMI RAHARJA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH  
(lanjutan)

12. LOANS TO CUSTOMERS (continued)

k. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan kepada nasabah adalah sebagai berikut:

k. The movement of allowance for impairment losses on loans to customers was as follows:

2015				
Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total		
Penyisihan kerugian penurunan nilai kolektif:			Collective allowance for impairment losses:	
Saldo, 1 Januari	111.090	26.638	137.728	Balance, 1 January
(Pemulihan) penambahan penyisihan	4.703	(8.264)	(3.561)	(Reversal) additions of the allowance
Selisih kurs	-	2.731	2.731	Exchange rate difference
<b>Saldo, 31 Desember</b>	<b>115.793</b>	<b>21.105</b>	<b>136.898</b>	<b>Balance, 31 December</b>
Penyisihan kerugian penurunan nilai spesifik:			Specific allowance for impairment losses:	
Saldo, 1 Januari	153.690	29.498	183.188	Balance, 1 January
Penambahan penyisihan	172.903	43.047	215.950	Additions of the allowance
Efek diskonto	(21.350)	(1.005)	(22.355)	Effect of discounting
Penghapusan kredit	(7.722)	-	(7.722)	Write-offs
Selisih kurs	-	5.810	5.810	Exchange rate difference
<b>Saldo, 31 Desember</b>	<b>297.521</b>	<b>77.350</b>	<b>374.871</b>	<b>Balance, 31 December</b>
<b>Jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai</b>	<b>413.314</b>	<b>98.455</b>	<b>511.769</b>	<b>Total allowance for impairment losses</b>
2014				
Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total		
Penyisihan kerugian penurunan nilai kolektif:			Collective allowance for impairment losses:	
Saldo, 1 Januari	116.017	18.850	134.867	Balance, 1 January
Penambahan (pemulihan) penyisihan	(4.891)	7.714	2.823	Additions (reversal) of the allowance
Penghapusan kredit	(36)	-	(36)	Write-offs
Selisih kurs	-	74	74	Exchange rate difference
<b>Saldo, 31 Desember</b>	<b>111.090</b>	<b>26.638</b>	<b>137.728</b>	<b>Balance, 31 December</b>
Penyisihan kerugian penurunan nilai spesifik:			Specific allowance for impairment losses:	
Saldo, 1 Januari	44.777	-	44.777	Balance, 1 January
Penambahan penyisihan	125.943	31.315	157.258	Additions of the allowance
Penghapusan kredit	(2.671)	-	(2.671)	Write-offs
Efek diskonto	(14.359)	(1.817)	(16.176)	Effect of discounting
<b>Saldo, 31 Desember</b>	<b>153.690</b>	<b>29.498</b>	<b>183.188</b>	<b>Balance, 31 December</b>
<b>Jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai</b>	<b>264.780</b>	<b>56.136</b>	<b>320.916</b>	<b>Total allowance for impairment losses</b>

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan penurunan nilai kredit yang diberikan kepada nasabah.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses provided is adequate to cover any possible impairment on loans to customers.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**13. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI**

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 seluruh efek-efek untuk tujuan investasi diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual kecuali untuk investasi dalam obligasi pemerintah-sukuk, dimana diklasifikasikan masing-masing sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan diukur pada nilai perolehan. Rincian efek-efek untuk tujuan investasi berdasarkan jenis dan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>
Obligasi pemerintah	1.708.674
Obligasi pemerintah - Sukuk	1.378.962
Obligasi korporasi	531
Sertifikat Bank Indonesia	-
Surat Perbendaharaan Negara (SPN)	-
Jumlah	<u>3.088.167</u>

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, semua efek-efek untuk tujuan investasi merupakan transaksi dengan pihak ketiga.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa seluruh efek-efek untuk tujuan investasi tidak mengalami penurunan nilai dan tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai yang perlu diakui pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Surat Perbendaharaan Negara (SPN) yang dimiliki oleh Bank merupakan *zero-coupon bonds* yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Obligasi pemerintah - sukuk yang dimiliki oleh Bank merupakan obligasi yang diterbitkan Pemerintah Republik Indonesia dan Perusahaan Penerbit SBSN (Surat Berharga Syariah Negara) berdasarkan prinsip syariah dengan pembayaran bagi hasil tetap.

Obligasi korporasi yang dimiliki oleh Bank diterbitkan oleh PT Jasa Marga (Persero) Tbk yang pada tanggal 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 memiliki peringkat idAA berdasarkan penilaian dari Pefindo.

Perubahan laba (rugi) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi selama tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>
Saldo 1 Januari - sebelum pajak penghasilan tangguhan	683
Penambahan laba yang belum direalisasi selama periode berjalan, bersih	(33.268)
Jumlah - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(32.585)
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 29)	8.146
Saldo 31 Desember - bersih	<u>(24.439)</u>

**13. INVESTMENT SECURITIES**

As of 31 December 2015 and 2014, all investment securities were classified as available-for-sale except for investment in government bonds-sukuk which are classified as fair value through other comprehensive income and acquisition cost, respectively. Details of investment securities by type and currency were as follows:

	<u>2015</u>	
	945.324	Government bonds
	796.387	Government bonds - Sukuk
	568	Corporate bonds
	2.860.321	Certificates of Bank Indonesia
	98.826	Treasury bills
	<u>4.701.426</u>	Total

As of 31 December 2015 and 2014, investment securities were all made with third parties.

The Bank's management believes that all investment securities were not impaired and there was no allowance for impairment losses on investment securities to be recognised as of 31 December 2015 and 2014.

Treasury bills held by the Bank are zero-coupon bonds issued by the Government of Republic of Indonesia.

Government bonds - sukuk held by the Bank are the bonds issued by the Government of Republic of Indonesia and Perusahaan Penerbit SBSN (Surat Berharga Syariah Negara) under sharia principal with fixed revenue sharing payment.

Corporate bonds held by the Bank was issued by PT Jasa Marga (Persero) Tbk which as of 31 December 2015 and 31 December 2014 was rated as idAA by Pefindo.

The movement of unrealised gain (loss) from the change in fair value of investment securities during the years ended 31 December 2015 and 2014 was as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
		(1.237)	Balance - 1 January before deferred income tax
		1.920	Addition of unrealised gain during the period, net
	683	683	Total - before deferred income tax
	(171)	(171)	Deferred income tax (Note 29)
	<u>512</u>		Balance 31 December - net

PT BANK EKONOMI RAHARJA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	2015
Sewa	51.192
Asuransi	94
Lainnya	139
	<u>51.425</u>

14. PREPAYMENTS

	2014	
	45.030	Rent
	119	Insurance
	165	Others
	<u>45.314</u>	

15. ASET LAIN-LAIN

	2015
Pendapatan yang masih akan diterima	80.742
Aset yang dimiliki untuk dijual	35.298
Uang muka	21.541
Uang jaminan	12.583
Persediaan barang cetakan dan perlengkapan kantor	5.313
Persediaan hadiah	1.303
Transaksi dalam proses penyelesaian dengan bank lain	541
Lainnya	5.205
Jumlah	<u>162.526</u>

15. OTHER ASSETS

	2014	
	59.908	Accrued income
	8.335	Assets held for sale
	10.798	Advances
	7.246	Security deposits
	5.559	Printing materials and office supplies
	1.516	Gift inventories
	729	Transaction in process of settlement with other banks
	4.978	Others
	<u>99.069</u>	Total

16. SIMPANAN DARI NASABAH

Simpanan dari nasabah pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 terdiri dari:

	2015
Rupiah	
Giro	2.473.492
Tabungan	5.185.573
Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i>	10.550.125
	<u>18.209.190</u>
Valuta asing	
Giro	1.391.419
Tabungan	1.391.631
Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i>	1.899.585
	<u>4.682.635</u>
Jumlah	<u>22.891.825</u>

16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

Deposits from customers as of 31 December 2015 and 2014 consisted of the following:

	2014	
	3.404.343	Rupiah
	5.966.604	Current accounts
	9.767.883	Saving accounts
	19.138.830	Time deposits and deposits on call
	1.315.458	Foreign currencies
	1.379.781	Current accounts
	1.656.909	Saving accounts
	4.352.148	Time deposits and deposits on call
	<u>23.490.978</u>	Total

17. SIMPANAN DARI BANK - BANK LAIN

Simpanan dari bank-bank pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 terdiri dari:

	2015
Rupiah	
Giro	39.643
Call money	-
Deposito berjangka	240.500
	<u>280.143</u>
Valuta asing	
Giro	734
Call money	551.400
	<u>552.134</u>
Jumlah	<u>832.277</u>

17. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Deposits from other banks as at 31 December 2015 and 2014 consisted of the following:

	2014	
	24.183	Rupiah
	120.000	Current accounts
	159.000	Call money
	303.183	Time deposits
	637	Foreign currencies
	619.250	Current accounts
	619.887	Call money
	<u>923.070</u>	Total

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**18. BEBAN AKRUAL**

	<b>2015</b>
Bunga yang masih harus dibayar	65.380
Beban operasional yang masih harus dibayar	76.450
Jumlah	<b>141.830</b>

**19. LIABILITAS LAIN-LAIN**

	<b>2015</b>
Uang jaminan	100.494
Utang pajak lainnya	31.930
Transfer, inkaso, dan kliring	19.618
Lain-lain	5.662
Jumlah	<b>157.704</b>

Uang jaminan termasuk uang yang diberikan oleh nasabah kepada Bank sebagai jaminan atas L/C impor masing-masing sebesar Rp 100.286 dan Rp 166.839 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

**20. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM**

Bank tidak memiliki program imbalan kerja berbasis saham tersendiri dan berpartisipasi dalam program dari HSBC. Program ini ditujukan kepada karyawan tertentu tanpa terkait dengan kinerja. Saham diberikan kepada karyawan dalam tiga tahun dengan komposisi yang sama di setiap tahunnya dengan syarat karyawan tetap bekerja dalam grup HSBC selama periode *vesting*.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saham yang masih beredar masing-masing sejumlah 34.447 dan 43.379 lembar.

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014, Bank mengakui beban masing-masing sebesar Rp 1.408 dan Rp 1.239 dalam laporan laba rugi terkait dengan pembayaran imbalan kerja berbasis saham.

Harga pasar rata-rata tertimbang dari saham yang diberikan pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing senilai Rp 114.154 dan Rp 123.295 (dalam Rupiah penuh).

**21. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA**

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 13/2003 tentang ketenagakerjaan, Bank wajib memberikan imbalan pasca-kerja manfaat pasti kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca-kerja ini diberikan terutama berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja.

Dengan demikian Bank mencatat liabilitas yang mencerminkan imbalan pasca-kerja yang diwajibkan oleh Undang-Undang No. 13/2003.

**18. ACCRUALS**

	<b>2014</b>	
	76.713	<i>Accrued interest expenses</i>
	46.528	<i>Accrued operational expenses</i>
	<b>123.241</b>	<i>Total</i>

**19. OTHER LIABILITIES**

	<b>2014</b>	
	168.283	<i>Security deposits</i>
	30.250	<i>Other tax liabilities</i>
	15.896	<i>Transfers, collection and clearing</i>
	4.118	<i>Others</i>
	<b>218.547</b>	<i>Total</i>

The security deposits included deposits from customers for and import L/C of Rp 100,286 and Rp 166,839 as of 31 December 2015 and 2014, respectively.

**20. SHARE-BASED PAYMENT**

The Bank has no specific share-based compensation plan of its own and participates in HSBC share plan. The plan is made to certain employees with no associated performance conditions. Shares are released to employees over three years in equal portion for each year, provided the employees remain continuously employed within HSBC group during the vesting period.

As of 31 December 2015 and 2014, the outstanding number of shares was 34,447 and 43,379, respectively.

During the years ended 31 December 2015 and 2014, the Bank recognised an expense of Rp 1,408 and Rp 1,239, respectively, to the profit or loss in respect of share-based payment compensation plan.

The weighted average fair value of share awarded in the years ended 31 December 2015 and 2014 was Rp 114,154 and Rp 123,295, respectively (in whole Rupiah).

**21. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION**

In accordance with Law of the Republic of Indonesia No. 13/2003 relating to labor regulations, the Bank is required to provide post-employment defined benefits plans to its employees when their employment is terminated or when they retire. These benefits are primarily based on years of service and the employees' compensation at termination or retirement.

Therefore the Bank recorded a liability which represents post-employment benefits as required by Law No. 13/2003.

PT BANK EKONOMI RAHARJA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan mutasi nilai kini kewajiban dan liabilitas imbalan pasca-kerja Bank yang tercatat di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, dan perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja dan beban yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

	2015	2014
Nilai kini liabilitas pada awal tahun	160.444	132.548
Biaya jasa kini	19.811	19.770
Biaya bunga	12.379	11.872
(Keuntungan)/kerugian aktuarial	(15.128)	14.044
Beban jasa lalu	1.713	-
<i>Curtailments</i>	-	(9.129)
Imbalan yang dibayar	(6.227)	(8.661)
Nilai kini liabilitas pada akhir tahun	172.992	160.444
Beban jasa lalu yang belum diakui - <i>non vested</i>	-	1.713
Liabilitas imbalan pasca-kerja	172.992	162.157
	2015	2014
Beban jasa kini	19.811	19.770
Beban bunga	12.379	11.872
Amortisasi atas beban jasa lalu – <i>non-vested</i>	-	(208)
	32.190	31.434
Efek kurtailmen	-	(9.240)
Jumlah beban yang diakui	32.190	22.194
	2015	2014
Liabilitas imbalan pasca-kerja, 1 Januari	162.157	134.582
Beban imbalan pasca-kerja tahun berjalan	32.190	31.434
Efek kurtailmen	-	(9.240)
(Keuntungan)/kerugian aktuarial tahun berjalan	(15.128)	14.044
Pembayaran imbalan pasca-kerja selama tahun berjalan	(6.227)	(8.663)
Liabilitas imbalan pasca-kerja, 31 Desember	172.992	162.157

21. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION  
(continued)

The following table presents the movement in the present value of obligation and the post-employment benefits obligation of the Bank as recorded in the statement of financial position as of 31 December 2015 and 2014, and movement in obligation and expenses recognised in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended 31 December 2015 and 2014:

	2015	2014	
			<i>Present value of obligation at the beginning of period</i>
			<i>Current service cost</i>
			<i>Interest cost</i>
			<i>Actuarial (gain)/losses</i>
			<i>Past service cost</i>
			<i>Curtailments</i>
			<i>Benefits paid</i>
			<i>Present value of obligation at the end of year</i>
			<i>Unrecognised past service cost - non vested</i>
			<i>Post-employment benefits obligation</i>
			<i>Current service cost</i>
			<i>Interest expense</i>
			<i>Amortisation of past service cost – non-vested</i>
			<i>Curtailment effect</i>
			<i>Total recognised expenses</i>
			<i>Post-employment benefits obligation, 1 January</i>
			<i>Post-employment benefits expense for the year</i>
			<i>Curtailment effect</i>
			<i>Actuarial (gain)/loss during the year</i>
			<i>Payments of benefits during the year</i>
			<i>Post-employment benefits obligation, 31 December</i>

PT BANK EKONOMI RAHARJA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**21. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)**

Perhitungan liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dilakukan berdasarkan laporan aktuaris independen (PT Towers Watson Purbajaga) dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

	<u>2015</u>
Tingkat diskonto	9,00%
Kenaikan gaji	9,00%
Metode aktuarial	<i>Projected unit credit</i>
Umur pensiun normal	55 tahun/55 years
Tingkat kematian	Tabel Mortalitas Indonesia 2011 (TMI 2011)/ <i>Indonesian Mortality Table 2011 (TMI 2011)</i>
Tingkat cacat	10% dari TMI 2011/ 10% of TMI 2011
Tingkat pengunduran diri	18% sampai dengan umur 30, 15% dari umur 31-35 dan menurun dengan garis lurus 5% pada umur 54/  18% up to age 30, 15% from age 31-35 and decreasing linearly to 5% at age 54

Tabel dibawah menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat kenaikan gaji dan tingkat diskonto terhadap kewajiban imbalan pasca kerja pada 31 Desember 2015:

	<u>31 Desember/December 2015</u>	
	<u>Peningkatan/ Increase by 100 bps</u>	<u>Penurunan/ Decrease by 100 bps</u>
Tingkat diskonto	(9.467)	10.447
Kenaikan gaji	10.360	(9.560)

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas program pensiun imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2015 adalah 6 tahun.

**22. MODAL SAHAM**

Pada tanggal 20 Oktober 2008, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited ("HAPH") menandatangani *Conditional Sale and Purchase Agreement* dengan beberapa pemegang saham utama untuk mengakuisisi 88,89% kepemilikan saham Bank. Berdasarkan perjanjian tersebut, HAPH mengakuisisi 38,84% kepemilikan saham dari PT Lumbung Artakencana, 38,60% dari PT Alas Pusaka dan 11,45% dari beberapa pemegang saham individu. Akuisisi ini berlaku efektif pada saat terjadinya penutupan transaksi.

**21. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION  
(continued)**

The calculation of post-employment benefits obligation as of 31 December 2015 and 2014 was done based on the independent actuary report (PT Towers Watson Purbajaga) using major assumptions as follows:

	<u>2014</u>	
	8,50%	<i>Discount rates</i>
	10,00%	<i>Salary increases</i>
	<i>Projected unit credit</i>	<i>Valuation cost method</i>
	55 tahun/55 years	<i>Normal retirement age</i>
	Tabel Mortalitas Indonesia 2011 (TMI 2011)/ <i>Indonesian Mortality Table 2011 (TMI 2011)</i>	<i>Mortality rates</i>
	10% dari TMI 2011/ 10% of TMI 2011	<i>Disability rates</i>
	18% sampai dengan umur 30, 15% dari umur 31-35 dan menurun dengan garis lurus 5% pada umur 54/  18% up to age 30, 15% from age 31-35 and decreasing linearly to 5% at age 54	<i>Resignation rates</i>

The following table represent the sensitivity analysis of a reasonably possible change in salary increase and discount rate of obligation to post-employment benefit obligation as of 31 December 2015:

	<u>31 Desember/December 2015</u>	
	<u>Peningkatan/ Increase by 100 bps</u>	<u>Penurunan/ Decrease by 100 bps</u>
Tingkat diskonto	(9.467)	10.447
Kenaikan gaji	10.360	(9.560)

The weighted average duration of the defined benefit pension obligation at 31 December 2015 is 6 years.

**22. SHARE CAPITAL**

On 20 October 2008, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited ("HAPH") entered into a *Conditional Sale and Purchase Agreement* with several major shareholders to acquire 88.89% share ownership of the Bank. Under the terms of the agreement, HAPH acquired 38.84% stake from PT Lumbung Artakencana, 38.60% from PT Alas Pusaka and 11.45% from several individual shareholders. The acquisition became effective upon closing of the transaction.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**22. MODAL SAHAM (lanjutan)**

Pada tanggal 22 Mei 2009, telah terjadi penutupan transaksi penjualan dan pembelian saham sehingga akuisisi tersebut menjadi efektif.

Sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka, akuisisi oleh HAPH di atas dianggap sebagai pengambilalihan perusahaan terbuka yang menyebabkan HAPH harus melaksanakan penawaran tender atas maksimum 270.000.000 saham yang dimiliki oleh pemegang saham publik yang mewakili 10,11% dari seluruh modal disetor dan ditempatkan penuh Bank. Penawaran tender dilaksanakan sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan Pernyataan Penawaran Tender yang dinyatakan efektif oleh Bapepam-LK.

Penawaran tender dilaksanakan sejak tanggal 24 Juni 2009 hingga 23 Juli 2009 dengan harga penawaran tender sebesar Rp 2.652 (dalam Rupiah penuh) per saham. Selama penawaran tender, sebanyak 269.012.500 saham telah ditawarkan untuk dibeli sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan Pernyataan Penawaran Tender.

Penawaran tender yang diwajibkan Bapepam-LK telah diselesaikan pada tanggal 12 Agustus 2009. Pembayaran kepada pemegang saham telah dilakukan pada tanggal 4 Agustus 2009. Setelah penyelesaian penawaran tender, HAPH memiliki 2.642.312.500 saham di Bank yang mewakili 98,96% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor penuh Bank.

Sehubungan dengan privatisasi, HAPH telah melakukan penawaran tender yang dimulai pada tanggal 2 Juli 2015 dan berakhir pada tanggal 4 Agustus 2015. Melalui penawaran tender, HAPH membeli sebanyak 1.619.000 lembar saham dari Pemegang Saham Publik sebesar Rp 10.000 per saham. Selanjutnya saham tersebut dijual kepada PT Bank Central Asia Tbk.

Penambahan modal saham tersebut telah dituangkan dalam Akta No. 97 tanggal 16 Nopember 2015 yang dibuat di hadapan DR. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. mengenai perubahan Anggaran Dasar Bank dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0946124.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 17 Nopember 2015.

Pada bulan Nopember 2015, Bank mengeluarkan saham baru sebanyak 1.319.394.997 lembar saham dengan nominal Rp 1.000 (seribu Rupiah). Lebih lanjut, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited, PT Bank Central Asia Tbk dan pemegang saham lainnya melakukan penambahan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 1.319.395.

**22. SHARE CAPITAL (continued)**

*On 22 May 2009, the shares sale and purchase transactions were completed and thus, the acquisition became effective.*

*In accordance with Bapepam-LK rule regarding Take-Over of Public Companies, the above - mentioned acquisition by HAPH constitutes a take-over of a public listed company which resulted in HAPH having to conduct a tender offer for a maximum of 270,000,000 shares held by the public shareholders representing 10.11% of the total issued and fully paid-up capital of the Bank. The tender offer was conducted with terms and conditions of the Tender Offer Statement which was declared effective by Bapepam-LK.*

*The tender offer was conducted from 24 June 2009 until 23 July 2009 with tender offer price at Rp 2,652 (in whole Rupiah) per share. During the tender offer, the shares being offered were 269,012,500 shares in accordance with the terms and conditions of the Tender Offer Statement.*

*The tender offer required by Bapepam-LK was completed on 12 August 2009. The payment to the shareholders was made on 4 August 2009. After completion of the tender offer, HAPH owns 2,642,312,500 shares of the Bank representing 98.96% of the total issued and fully paid-up capital of the Bank.*

*Related to privatisation, HAPH has performed the tender offer which was started on 2 July 2015 and expired on 4 August 2015. Through tender offer, HAPH acquired about 1.619.000 from Public Shareholders by Rp 10,000 per share. Subsequently, those shares were sold to PT Bank Central Asia Tbk.*

*The increase of share capital has been stated in notarial deed No. 97 dated 16 November 2015 of DR. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary public in Jakarta, concerning the changes and restatement of the articles of association and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in the Decision Letter No. AHU-0946124.AH.01.02.Tahun 2015 dated 17 November 2015.*

*In November 2015, Bank issued new share by 1,319,394,997 shares with par value of Rp 1,000 (one thousand Rupiah). Furthermore, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited, PT Bank Central Asia Tbk and other shareholders increased the issued and paid-up capital by Rp 1,319,395.*

**PT BANK EKONOMI RAHARJA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**22. MODAL SAHAM (lanjutan)**

Komposisi pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

**22. SHARE CAPITAL (continued)**

*The composition of the Bank's shareholders as of 31 December 2015 and 2014 was as follows:*

<b>31 Desember/December 2015</b>				
	<b>Jumlah saham/ Number of Shares</b>	<b>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership</b>	<b>Jumlah modal disetor dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) per saham/ Total paid-up capital at par value of Rp 1,000 (in whole Rupiah) per share</b>	
HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited	1.569.510.288	98,94%	1.569.510	HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited
PT Bank Central Asia Tbk	16.874.533	1,06%	16.875	PT Bank Central Asia Tbk
Lainnya	10.176	0,00%	10	Others
<b>Jumlah</b>	<b>1.586.394.997</b>	<b>100,00%</b>	<b>1.586.395</b>	<b>Total</b>
<b>31 Desember/December 2014</b>				
	<b>Jumlah saham/ Number of shares</b>	<b>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership</b>	<b>Jumlah modal disetor dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham/ Total paid-up capital at par value of Rp 100 (in whole Rupiah) per share</b>	
HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited	2.641.582.000	98,94%	264.158	HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited
PT Bank Central Asia Tbk	26.700.000	1,00%	2.670	PT Bank Central Asia Tbk
Masyarakat	1.718.000	0,06%	172	Public
<b>Jumlah</b>	<b>2.670.000.000</b>	<b>100,00%</b>	<b>267.000</b>	<b>Total</b>

**23. TAMBAHAN MODAL DISETOR – BERSIH**

Bank melakukan penawaran umum perdana atas 270.000.000 saham Bank kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 1.080 (dalam Rupiah penuh) per saham. Jumlah yang diterima dari penawaran umum adalah sebesar Rp 291.600.

Rincian tambahan modal disetor - bersih dari penawaran umum perdana saham Bank per tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Jumlah yang diterima dari penerbitan 270.000.000 saham	291.600
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	<u>(27.000)</u>
Beban emisi saham	<u>264.600 (6.990)</u>
Jumlah yang dicatat sebagai tambahan modal disetor	<u>257.610</u>

**23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL – NET**

*The Bank issued 270,000,000 shares with par value of Rp 100 (in whole Rupiah) per share, through initial public offering with offering price of Rp 1,080 (in whole Rupiah) per share. Total proceeds from the public offering amounted to Rp 291,600.*

*Details of additional paid-in capital - net from initial public offering as at 31 December 2015 were as follows:*

Proceeds from the issuance of 270,000,000 shares	291.600
Amount recorded as paid-in capital	<u>(27.000)</u>
Share issuance costs	<u>264.600 (6.990)</u>
Amount recorded as additional paid-in capital	<u>257.610</u>



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**24. CADANGAN UMUM DAN WAJIB**

Cadangan umum dan wajib dibentuk sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1/1995 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas yang berlaku efektif sejak 16 Agustus 2007 yang mengharuskan Perseroan membentuk cadangan umum dengan jumlah minimum 20% dari modal saham yang ditempatkan dan disetor. Tidak ada batas waktu dalam pembentukan cadangan ini.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang dinyatakan dalam akta No. 91 tanggal 12 Mei 2015 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H.,Msi., notaris di Jakarta, para pemegang saham Bank menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 250 dari saldo laba tahun 2014.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang dinyatakan dalam akta No. 324/SI.Not/V/2014 tanggal 7 Mei 2014 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H.,Msi., notaris di Jakarta, para pemegang saham Bank menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 250 dari saldo laba tahun 2013.

**25. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN**

Pada tabel di bawah ini, instrumen keuangan telah dikelompokkan berdasarkan klasifikasi masing-masing. Kebijakan akuntansi yang penting di Catatan 3a menjelaskan bagaimana kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk laba dan rugi atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan), diakui.

Aset keuangan telah dikelompokkan ke dalam efek-efek yang diperdagangkan, aset derivatif, pinjaman yang diberikan dan piutang serta aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Sama halnya dengan aset keuangan, tiap kategori liabilitas keuangan telah dikelompokkan ke dalam liabilitas derivatif dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi lainnya.

Nilai wajar yang diungkapkan di bawah ini adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang terjadi setelah tanggal laporan posisi keuangan.

**24. GENERAL AND LEGAL RESERVES**

*The general and legal reserve was provided in relation with the Law of Republic Indonesia No. 1/1995 which has been replaced with the Law No. 40/2007 effective on 16 August 2007 regarding the Limited Liability Company which requires a Company to set up a general reserve amounting to at least 20% of the issued and paid up share capital. There is no timeline over which this amount should be provided.*

*Based on the Annual General Meeting of the Bank's Shareholders as stated in notarial deed No. 91 dated 12 May 2015 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H.,M.Si., notary public in Jakarta, the shareholders approved the appropriation of the Bank's 2014 retained earnings amounting to Rp 250.*

*Based on the Annual General Meeting of the Bank's Shareholders as stated in notarial deed No. 324/SI.Not/V/2014 dated 7 May 2014 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H.,M.Si., notary public in Jakarta, the shareholders approved the appropriation of the Bank's 2013 retained earnings amounting to Rp 250.*

**25. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES**

*In the below table, financial instruments have been allocated based on their classification. The significant accounting policies in Note 3a describe how the categories of the financial assets and financial liabilities are measured and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments), are recognised.*

*Financial asset classes have been allocated into trading securities, derivative receivables, loans and receivables, and available-for-sale. Similarly, each class of financial liability has been allocated into derivative liabilities and other amortised cost.*

*The fair values are based on relevant information available as at the statement of financial position date and have not been updated to reflect changes in market condition after the statement of financial position date.*

PT BANK EKONOMI RAHARJA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

25. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN  
(lanjutan)

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

25. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES  
(continued)

The table below sets out the carrying amount and fair values of the Bank's financial assets and liabilities as of 31 December 2015 and 2014.

31 Desember/December 2015							
	Diperdagangkan/Trading	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/Available -for-sale	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/Other amortised cost	Jumlah nilai tercatat/Total carrying amount	Nilai wajar/Fair value	
<b>Aset keuangan</b>							<b>Financial assets</b>
Kas	-	-	599.479	-	599.479	599.479	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	1.834.108	-	-	1.834.108	1.834.108	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	370.781	-	-	370.781	370.781	Demand deposits with other banks
Aset derivatif	8.570	-	-	-	8.570	8.570	Derivative assets
Penempatan pada Bank Indonesia	-	896.034	-	-	896.034	896.034	Placements with Bank Indonesia
Tagihan akseptasi Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank	-	752.293	-	-	752.293	752.293	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan kepada nasabah	-	2.853.730	-	-	2.853.730	2.853.730	Loans and advances to banks
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	19.423.505	-	-	19.423.505	19.414.617	Loans to customers
Aset lain-lain	-	-	3.088.167	-	3.088.167	3.088.167	Investment securities
	-	80.742	-	-	80.742	80.742	Other assets
	8.570	26.211.193	3.687.646	-	29.907.409	29.898.521	
<b>Liabilitas keuangan</b>							<b>Financial liabilities</b>
Simpanan dari nasabah	-	-	-	(22.891.825)	(22.891.825)	(22.891.825)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	(832.277)	(832.277)	(832.277)	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	(137)	-	-	-	(137)	(137)	Derivative liabilities
Utang akseptasi	-	-	-	(752.293)	(752.293)	(752.293)	Acceptance payables
Bunga yang masih harus dibayar	-	-	-	(65.380)	(65.380)	(65.380)	Accrued interest
Liabilitas lain-lain	-	-	-	(121.205)	(121.205)	(121.205)	Other liabilities
Pinjaman	-	-	-	(896.025)	(896.025)	(896.025)	Borrowings
	(137)	-	-	(25.559.005)	(25.559.142)	(25.559.142)	
31 Desember/December 2014							
	Diperdagangkan/Trading	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/Available -for-sale	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/Other amortised cost*	Jumlah nilai tercatat/Total carrying amount	Nilai wajar/Fair value	
<b>Aset keuangan</b>							<b>Financial assets</b>
Kas	-	-	637.779	-	637.779	637.779	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	2.058.610	-	-	2.058.610	2.058.610	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	-	499.636	-	-	499.636	499.636	Demand deposits with other banks
Aset derivatif	1.039	-	-	-	1.039	1.039	Derivative assets
Tagihan akseptasi	-	889.765	-	-	889.765	889.765	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank	-	849.294	-	-	849.294	849.294	Loans and advances to Banks
Kredit yang diberikan kepada nasabah	-	19.665.407	-	-	19.665.407	19.632.365	Loans to customers
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	-	3.905.039	796.387	4.701.426	4.701.426	Investment securities
Aset lain-lain	-	59.908	-	-	59.908	59.908	Other assets
	1.039	24.022.620	4.542.818	796.387	29.362.864	29.329.822	

PT BANK EKONOMI RAHARJA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

25. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN  
(lanjutan)

25. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES  
(continued)

31 Desember/December 2014						
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available -for-sale</i>	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ <i>Other amortised cost*</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
	<i>Diperdagangkan/Trading</i>					
<b>Liabilitas keuangan</b>						<b>Financial liabilities</b>
Simpanan dari nasabah	-	-	(23.490.978)	(23.490.978)	(23.490.978)	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	(923.070)	(923.070)	(923.070)	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	(8.867)	-	-	(8.867)	(8.867)	Derivative liabilities
Utang akseptasi	-	-	(889.765)	(889.765)	(889.765)	Acceptance payables
Bunga yang masih harus dibayar	-	-	(76.713)	(76.713)	(76.713)	Accrued interest
Liabilitas lain-lain	-	-	(185.056)	(185.056)	(185.056)	Other liabilities
Pinjaman	-	-	(805.025)	(805.025)	(805.025)	Borrowings
	(8.867)	-	(26.370.607)	(26.379.474)	(26.379.474)	

\*Klasifikasi ini termasuk investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai "diukur pada biaya perolehan".

\*This classification includes investment in sukuk which are classified as "measured at acquisition cost".

Nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi dan aset derivatif pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah berdasarkan harga kuotasi pasar dan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 5.b.1.

The fair value of investment securities and derivative assets as of 31 December 2015 and 2014 were based on quoted market prices and valuation techniques as explained in Note 5.b.1.

Nilai wajar kredit yang diberikan kepada nasabah yang mempunyai risiko nilai wajar ditentukan menggunakan metode diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

The fair value of loans to customers with fair value risk was determined by discounted cash flows method using market interest rates as of 31 December 2015 and 2014.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan selain yang disebutkan di atas mendekati nilai tercatatnya karena memiliki jangka waktu yang pendek dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

The fair value of financial assets and liabilities other than those mentioned in the above approximated to the carrying amount because they are short term in nature, and/or reprise frequently.

Teknik penilaian untuk nilai wajar aset dan liabilitas keuangan selain efek-efek untuk tujuan investasi dan aset derivatif menggunakan input yang dapat diobservasi (level 2).

Valuation technique for fair value of financial assets and liabilities other than investment securities and derivative assets are using observable input (level 2).

**Saling hapus**

Pada 31 Desember 2015 dan 2014, tidak terdapat aset dan liabilitas keuangan yang saling hapus pada laporan posisi keuangan.

**Offsetting**

As at 31 December 2015 and 2014, there is no financial assets and liabilities that are subject to offsetting in the statement of financial position.

Bank memiliki kredit yang diberikan yang dijamin dengan jaminan tunai (Catatan 12j), yang menjadi subyek untuk memenuhi *netting arrangements* dan perjanjian serupa, yang tidak saling hapus pada laporan posisi keuangan.

The Bank has loans collateralised by cash collateral (Note 12j), which are subject to enforceable netting arrangements and similar agreements that are not set off in the statement of financial position.

PT BANK EKONOMI RAHARJA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

26. PENDAPATAN BUNGA BERSIH

26. NET INTEREST INCOME

	Untuk tahun berakhir 31 Desember/ For the year ended 31 December		
	2015	2014	
<b>Pendapatan bunga</b>			<b>Interest income</b>
Giro pada Bank Indonesia	9.925	9.184	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	331	3	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	9.284	15.363	Placements with Bank Indonesia
Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank	23.063	37.049	Loans and advances to banks
Kredit yang diberikan kepada nasabah	2.259.907	2.122.829	Loans to customers
Efek-efek untuk tujuan investasi	302.254	268.860	Investment securities
Jumlah	2.604.764	2.453.288	Subtotal
<b>Beban bunga</b>			<b>Interest expenses</b>
Simpanan			Deposits
Giro	(97.053)	(85.459)	Current accounts
Tabungan	(316.376)	(240.018)	Saving accounts
Deposito berjangka dan deposits on call	(966.989)	(916.429)	Time deposits and deposits on call
Premi penjaminan ke LPS	(49.632)	(46.955)	Guarantee premium to LPS
Pinjaman	(8.622)	(5.004)	Borrowings
Lainnya	(13.707)	(12.212)	Others
Jumlah	(1.452.379)	(1.306.077)	Subtotal
Pendapatan bunga bersih	1.152.385	1.147.211	Net interest income

Pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dilaporkan di atas merupakan pendapatan bunga yang terkait dengan aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Pendapatan bunga atas kredit yang diberikan mencakup pendapatan provisi dan komisi yang diakui dengan menggunakan suku bunga efektif per 31 Desember 2015 sebesar Rp 8.651 (2014: Rp 7.378). Beban bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang terkait dengan liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 1.402.747 (2014: Rp 1.259.122).

Interest income calculated using the effective interest method as reported above is the interest income that relates to financial assets not carried at fair value through profit or loss. Interest income from loans receivables including provision and commission income that was recognised using the effective interest rate as of 31 December 2015 was Rp 8,651 (2014: Rp 7,378). Interest expenses calculated using the effective interest method that relate to financial liabilities as of 31 December 2015 were Rp 1,402,747. (2014: Rp 1,259,122).

Jumlah beban bunga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 termasuk beban terkait dengan kegiatan penghimpunan dana pihak ketiga adalah masing-masing sebesar Rp 106.215 dan Rp 64.685.

The total interest expense for the years ended 31 December 2015 and 2014 included expenses relating to the third party fund raising activities amounting to Rp 106,215 and Rp 64,685, respectively.

27. BEBAN KARYAWAN

27. EMPLOYEES EXPENSES

	Untuk tahun berakhir 31 Desember/ For the year ended 31 December		
	2015	2014	
Gaji dan bonus	449.533	435.247	Salaries and bonuses
Tunjangan	30.272	27.160	Allowances
Imbalan pasca-kerja (Catatan 21)	32.190	22.194	Post-employment benefits obligation (Note 21)
Pelatihan	32.111	16.762	Training
Lain-lain	36.480	66.019	Others
Jumlah	580.586	567.382	Total

PT BANK EKONOMI RAHARJA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Untuk tahun berakhir 31 Desember/ For the year ended 31 December		
	2015	2014	
Sewa	102.175	92.590	Rent
Komunikasi, listrik dan air	63.101	68.823	Communication and utilities
Perjalanan dinas	9.821	12.445	Travelling
Pemeliharaan dan perbaikan	32.634	27.314	Repair and maintenance
Jasa layanan kas	18.088	21.593	Cash service
Asuransi	12.667	15.845	Insurance
Jasa profesional	51.597	22.132	Professional fees
Kebersihan dan keamanan	21.426	20.558	Security and cleaning
Pungutan tahunan OJK perbankan	11.790	10.123	Bank annual OJK levy
Iklan dan promosi	5.635	8.483	Advertising and promotion
Alat tulis dan barang cetakan	6.693	6.526	Stationery and office supplies
Langganan/keanggotaan	2.249	2.535	Customer services/membership
Representasi	1.589	1.767	Representation
Lain-lain	21.415	15.515	Others
Jumlah	360.880	326.249	Total

29. PERPAJAKAN

29. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka terdiri dari:

a. Prepaid taxes consist of:

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014	
Pajak dibayar di muka sehubungan dengan pemeriksaan PPN (catatan 29j)	-	550	Prepaid tax in relation with assessment on VAT (Note 29j)

b. Utang pajak penghasilan terdiri dari:

b. Income taxes payable consist of:

	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014	
Pajak penghasilan badan pasal 25	174	1.752	Corporate income tax art 25
Utang pajak lainnya disajikan dalam liabilitas lain-lain pada catatan 19.			Other tax liabilities presented in other liabilities in notes 19.

c. Beban pajak terdiri dari:

c. Tax expense consisted of the following:

	Untuk tahun berakhir 31 Desember/ For the year ended 31 December		
	2015	2014	
Pajak kini	33.743	40.893	Current tax
Pajak tangguhan: Pembentukan dan pemulihan dari perbedaan temporer	(19.307)	(17.789)	Deferred tax: Origination and reversal of temporary differences
Jumlah	14.436	23.104	Total

d. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank menghitung dan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan/mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

d. Under the Indonesian taxation laws, the Bank submits tax returns on a self-assessment basis. The tax authorities may assess/amend taxes within the statute of limitations under prevailing regulations.

PT BANK EKONOMI RAHARJA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. PERPAJAKAN (lanjutan)

- e. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	Untuk tahun berakhir 31 Desember/ For the year ended 31 December	
	2015	2014
Laba sebelum pajak	34.533	89.154
Perbedaan temporer:		
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	(3.505)	(5.813)
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	10.667	42.772
Beban imbalan pasca-kerja	27.753	12.476
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset tak berwujud	42.311	21.721
	<u>77.226</u>	<u>71.156</u>
Perbedaan permanen:		
Rugi/(Laba) atas penerimaan yang sudah dikenakan penghasilan final	2.042	(15.397)
Penyusutan kendaraan non-operasional	(2.766)	141
Representasi, sumbangan dan denda	3.512	2.320
Lain-lain	20.426	16.199
	<u>23.214</u>	<u>3.263</u>
Laba kena pajak	134.973	163.573
Beban pajak kini	33.743	40.893
Pembayaran dimuka pajak pasal 25 Pajak penghasilan badan terutang	(33.569)	(39.141)
	<u>174</u>	<u>1.752</u>

- f. Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	Untuk tahun berakhir 31 Desember/ For the year ended 31 December	
	2015	2014
Laba sebelum pajak	34.533	89.154
Tarif pajak yang berlaku	25%	25%
	8.633	22.288
Perbedaan permanen dengan tarif pajak 25%	5.803	816
Jumlah beban pajak	<u>14.436</u>	<u>23.104</u>

Jumlah laba kena pajak Bank tahun 2014 telah sesuai dengan Surat pemberitahuan Tahunan (SPT) tahun 2014. Jumlah laba kena pajak Bank tahun 2015 telah sesuai dengan perhitungan yang akan dilaporkan dalam SPT tahun 2015.

29. TAXATION (continued)

- e. The reconciliation between profit before tax per statement of comprehensive income and taxable income was as follows:

Profit before tax	89.154
Temporary differences:	
Short-term employee benefits obligation	(5.813)
Allowance for impairment losses from financial assets	42.772
Post-employment benefits expense	12.476
Depreciation of fixed assets and amortisation of intangible assets	21.721
	<u>71.156</u>
Permanent differences:	
Loss/(Gain) related to proceed subject to final income tax	(15.397)
Depreciation of non-operational vehicles	141
Representation, donations and penalties	2.320
Others	16.199
	<u>3.263</u>
Taxable income	163.573
Current tax expense	40.893
Prepaid tax article 25	(39.141)
Corporate income tax payable	<u>1.752</u>

- f. The reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the statutory tax rates to income before tax was as follows:

Income before tax	89.154
Statutory tax rate	25%
	22.288
Permanent differences at 25% rate	816
Total tax expense	<u>23.104</u>

The Bank's 2014 taxable income agreed with total taxable income reported in the Bank's 2014 Annual Corporate Income Tax Return. The 2015 taxable income agreed with the tax valuation which will be reported in the Bank's 2015 Annual Corporate Income Tax return

PT BANK EKONOMI RAHARJA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Rincian dari aset pajak tangguhan bersih Bank adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2014	Diakui pada laba rugi tahun berjalan/ Recognised in current year profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income	31 Desember/ December 2015	
Aset pajak tangguhan:					Deferred tax assets:
Liabilitas imbalan pasca-kerja	40.540	6.490	(3.782)	43.248	Post-employment benefits obligation
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	20.077	(405)	-	19.672	Short-term employee benefits obligation
Liabilitas imbalan pasca-kerja lainnya	2.519	(23)	-	2.496	Other post-employment benefit obligation
Rugi belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi (Catatan 13)	(171)	-	8.317	8.146	Unrealised loss from changes in fair value of investment securities (Note 13)
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(2.212)	2.667	-	455	Allowance for impairment losses on financial assets
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset tak berwujud	(10.269)	10.578	-	309	Depreciation of fixed assets and amortisation of intangible assets
Aset pajak tangguhan - bersih	50.484	19.307	4.535	74.326	Deferred tax assets - net
	31 Desember/ December 2013	Diakui pada laba rugi tahun berjalan/ Recognised in current year profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income	31 Desember/ December 2014	
Aset pajak tangguhan:					Deferred tax assets:
Liabilitas imbalan pasca-kerja	33.646	3.383	3.511	40.540	Post-employment benefits obligation
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	21.839	(1.762)	-	20.077	Short-term employee benefits obligation
Liabilitas imbalan pasca-kerja lainnya	2.474	45	-	2.519	Other post-employment benefits obligation
	57.959	1.666	3.511	63.136	
Liabilitas pajak tangguhan:					Deferred tax liabilities:
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(12.904)	10.692	-	(2.212)	Allowance for impairment losses on financial assets
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset tak berwujud	(15.700)	5.431	-	(10.269)	Depreciation of fixed assets and amortisation of intangible assets
Rugi belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi (Catatan 13)	309	-	(480)	(171)	Unrealised loss from changes in fair value of investment securities (Note 13)
	(28.295)	16.123	(480)	(12.652)	
Aset pajak tangguhan - bersih	29.664	17.789	3.031	50.484	Deferred tax assets - net

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015***(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)***29. PERPAJAKAN (lanjutan)**

- h. Dalam jumlah aset pajak tangguhan termasuk aset pajak tangguhan yang berasal dari kerugian aktuarial masing-masing sebesar Rp 1.437 dan Rp. 5.219 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 yang dicatat sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain.
- i. Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang.
- j. Pada tanggal 20 Februari 2013, Bank menerima hasil pemeriksaan pajak untuk tahun fiskal 2008 yang menetapkan kurang bayar atas pajak penghasilan karyawan (PPH Pasal 21), pajak penghasilan final (PPH Pasal 4 (2)) dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Hasil pemeriksaan pajak tersebut telah disetujui oleh manajemen Bank, kecuali ketetapan kurang bayar PPN sejumlah Rp 4.620. Bank telah membayar kekurangan bayar PPN tersebut dan pada tanggal 15 Mei 2012, Bank mengajukan surat keberatan atas hasil pemeriksaan PPN. Pada tanggal 2 Mei 2013 Direktorat Jendral Pajak (DJP) menolak seluruh keberatan Bank. Bank telah mengajukan surat banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 30 Juli 2013.

Pada tanggal 23 Oktober 2014, Bank menerima hasil putusan banding pajak untuk tahun fiskal 2008 yang mengabulkan sepenuhnya permohonan banding Bank seperti dijelaskan diatas.

Pada tanggal 18 Februari 2015, Bank menerima pemberitahuan dari Pengadilan Pajak perihal permohonan Peninjauan Kembali ("PK") yang diajukan oleh DJP atas Putusan Pengadilan Pajak yang mengabulkan permohonan banding Bank atas Keputusan Keberatan untuk tahun fiskal 2008. Bank telah menyampaikan jawaban tertulis atas permohonan PK tersebut pada tanggal 18 Maret 2015 kepada Mahkamah Agung melalui Pengadilan Pajak. Pada tanggal 31 Agustus 2015, Bank menerima surat dari Mahkamah Agung bahwa jawaban tertulis tersebut telah diterima dan terdaftar di Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, proses PK masih dalam proses di Mahkamah Agung.

Pada tanggal 28 Oktober 2014, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan Final Pasal 4 (2) dari Kantor Pelayanan Pajak Madya Pekanbaru sebesar Rp 4.537 sebagai hasil pemeriksaan pajak untuk tahun fiskal 2012 atas kantor cabang Pekanbaru. Bank telah mengajukan permohonan keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar tersebut pada tanggal 27 Januari 2015. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, permohonan keberatan ini masih dalam proses penelaahan oleh Kantor Pajak. Pada tanggal 18 Januari 2016 Direktorat Jendral Pajak (DJP) menolak seluruh keberatan Bank. Bank akan mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak.

**29. TAXATION (continued)**

- h. *Total deferred tax assets included the deferred tax asset arising from actuarial losses amounting to Rp 1,437 and Rp 5,219 as of 31 December 2015 and 2014, respectively, which was recorded as part of other comprehensive income.*
- i. *The management believes that total deferred tax assets arising from temporary differences are probable to be realised in the future years.*
- j. *On 20 February 2013, the Bank received the tax assessment result for fiscal year 2008 which confirmed the underpayment of employee income tax (income tax article 21), final income tax (income tax article 4 (2)) and Value Added Tax ("VAT"). The result was agreed by the Bank's management, except for the assessment on the VAT underpayment amounting to Rp 4,620. The Bank paid the VAT underpayment and on 15 May 2012, the Bank submitted an objection letter on the VAT assessment results. On 2 May 2013, Tax Office rejected Bank's objection letter. The Bank submitted an appeal letter to the Tax Court on 30 July 2013.*

*On 23 October 2014, the Bank received the tax appeal decree for fiscal year 2008 which fully granted the Bank's appeal as mentioned above.*

*On 18 February 2015, the Bank received notification letter from the Tax Court regarding the Judicial Review ("JR") submitted by the DGT on Tax Court Decree which fully granted Bank's appeal on Tax Objection Decision for fiscal year 2008. The Bank has submitted written response on the JR on 18 March 2015 to the Supreme Court through the Tax Court. On 31 August 2015, Bank received letter from the Supreme Court stated Bank's written response has been received and registered in Supreme Court. Up to date of the issuance of these financial statements, the JR request is still in process by the Supreme Court.*

*On 28 October 2014, Bank received Art 4 (2) Final Tax Underpayment Assessment Letter from Pekanbaru Middle Tax Office of Rp 4,537 as the result of 2012 tax audit on Pekanbaru branch. The Bank has submitted Tax Objection on the above mentioned Tax Underpayment Assessment Letter on 27 January 2015. Up to the date of the issuance of these financial statements, the tax objection is still under the review process by Tax Office. On 18 February 2016, Tax Office rejected Bank's objection letter. The Bank will submit an appeal letter to the Tax Court.*



PT BANK EKONOMI RAHARJA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Rincian saldo yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015		2014		
	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage <sup>1)</sup>	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage <sup>1)</sup>	
Giro pada bank-bank lain	317.412	1,05	437.256	1,47	Demand deposits with other banks
Aset derivatif	2	0,00	3	0,00	Derivative assets
Kredit yang diberikan dan penempatan pada bank	2.643.450	8,73	619.250	2,08	Loans and advances to banks
Kredit yang diberikan kepada nasabah	9.987	0,03	10.525	0,04	Loans to customers
Simpanan dari nasabah	19.219	0,07	17.272	0,06	Deposits from customers
Simpanan dari bank-bank lain	551.755	2,13	621.126	2,33	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	2	0,00	78	0,00	Derivative liabilities
Utang akseptasi	28.882	0,11	92.394	0,35	Acceptance payables
Pinjaman	896.025	3,46	805.025	3,01	Borrowings

<sup>1)</sup> Persentase terhadap masing-masing jumlah aset/liabilitas/pendapatan/beban.

<sup>1)</sup> Percentage of the total assets/liabilities/income/expenses.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, seluruh aset keuangan dengan pihak berelasi memiliki kualitas lancar.

As of 31 December 2015 and 2014, all financial assets with related party are classified as current.

Pada tanggal 1 Mei 2013, Bank menandatangani perjanjian pinjaman dengan HSBC Corporation Limited untuk fasilitas sebesar USD 150 juta dan tenor pinjaman sampai dengan 3 tahun. Perjanjian pinjaman ini telah diperbaharui pada tanggal 1 Januari 2014. Pada tanggal 31 Desember 2015, saldo terhutang atas fasilitas ini adalah sebesar Rp 896.025 (USD 65 juta), yang terdiri dari pinjaman sejumlah Rp 482.475 (USD 35 juta) yang jatuh tempo pada tanggal 16 Juni 2017 dan sejumlah Rp 413.550 (USD 30 juta) yang jatuh tempo pada tanggal 12 September 2016. Kedua pinjaman ini masing-masing memiliki tingkat suku bunga mengambang, yaitu LIBOR 3 bulan ditambah 65 bps (*basis point*) dan LIBOR 3 bulan ditambah 50 bps. Tidak ada aset yang ditempatkan sebagai jaminan atas pinjaman ini.

On 1 May 2013, the Bank entered into borrowing agreement with the HSBC Corporation Limited for a facility amounting to USD 150 million and borrowing tenor up to 3 years. This borrowing agreement was renewed on 1 January 2014. As of 31 December 2015, the outstanding amount from this facility was Rp 896,025 (USD 65 million), which consisted of borrowing amounting to Rp 482,475 (USD 35 million) maturing on 16 June 2017 and borrowing amounting to Rp 413,550 (USD 30 million) maturing on 12 September 2016. This borrowing bears a floating interest rate of 3 month LIBOR plus 65 bps (basis points) and 3 month LIBOR plus 50 bps, respectively. There is no asset put as collateral for this borrowing.

Rincian transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The details of significant transactions with related parties for the years ended 31 December 2015 and 2014 were as follows:

	2015		2014		
	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage <sup>1)</sup>	Jumlah/ Amount	Persentase/ Percentage <sup>1)</sup>	
Pendapatan bunga	3.222	0,12	5.291	0,22	Interest income
Beban bunga	12.990	0,89	11.657	0,89	Interest expenses
Jasa komunikasi - disajikan sebagai bagian dari beban umum dan administrasi	11.402	3,16	16.840	5,16	Communication services - presented as part of general and administrative expenses

<sup>1)</sup> Persentase terhadap masing-masing jumlah aset/liabilitas/pendapatan/beban.

<sup>1)</sup> Percentage of the total assets/liabilities/income/expenses.

Selain transaksi dan saldo di atas, Bank telah melakukan pembayaran sebesar Rp 15.234 dan Rp 14.101 untuk *management support* dan layanan jasa intragroup selama tahun berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 (Catatan 32).

In addition of above transactions and balances, the Bank has paid an amount of Rp 15,234 and Rp 14,101 for management support and intragroup services during the years ended 31 December 2015 and 2014, respectively (Note 32).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**30. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN  
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

**30. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS  
WITH RELATED PARTIES (continued)**

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of 31 December 2015 and 2014 were as follows:

<b>Pihak berelasi/Related party</b>	<b>Sifat relasi/Nature of relationship</b>	<b>Jenis transaksi/Type of transaction</b>
HSBC Bank Australia Ltd	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro/Demand deposits
HSBC Bank Canada	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro/Demand deposits
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Pinjaman/Borrowing
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Bangkok branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro/Demand deposits
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, London branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro dan akseptasi/Demand deposits and acceptance
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, New York branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro/Demand deposits
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Tokyo branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro/Demand deposits
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Auckland branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro/Demand deposits
HSBC Bank plc	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro dan akseptasi/Demand deposits and acceptance
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Singapore branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro dan akseptasi/Demand deposits and acceptance
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Hong Kong branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro, transaksi derivatif, simpanan, call money dan jasa komunikasi/Demand deposits, acceptance, derivative transactions, current accounts, call money and communication services
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Giro, penempatan, simpanan giro dan call money/ Demand deposits, advances, current accounts and call money
HSBC Trinkaus and Burkhardt AG	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Akseptasi/Acceptance
HSBC Bank Brazil	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Akseptasi/Acceptance
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Amsterdam branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Akseptasi/Acceptance
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Shenzhen branch	Perusahaan afiliasi/Affiliated company	Akseptasi/Acceptance
HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Ltd	Perusahaan induk/Parent company	Liabilitas lain-lain/Other liabilities
Dewan Komisaris, Direksi dan keluarga	Manajemen kunci/Key management	Pemberian pinjaman dan simpanan dari nasabah/Loans and Deposits from customers

**Transaksi dengan personil manajemen kunci**

Personil manajemen kunci adalah pihak yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk mengendalikan aktivitas Bank baik secara langsung maupun tidak langsung.

Personil manajemen kunci termasuk Dewan Komisaris, Direksi dan Kepala Divisi tertentu yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang signifikan untuk merencanakan, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kredit yang diberikan kepada personil manajemen kunci dikategorikan sebagai lancar sehingga tidak ada kerugian penurunan nilai individual yang dicatat.

**Transactions with key management personnel**

Key management personnel are parties who have authority and responsibility to control the Bank activities, directly or indirectly.

Key management personnel include Board of Commissioners, Directors and certain Heads of Division that have significant authority and responsibility for planning, directing and controlling the Bank's activities.

As of 31 December 2015 and 2014, loans to the key management personnel are classified as current hence there are no specific impairment losses have been recorded.

PT BANK EKONOMI RAHARJA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**30. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN  
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**Transaksi dengan personil manajemen kunci  
(lanjutan)**

Remunerasi personil manajemen kunci untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 terdiri dari:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Imbalan kerja jangka pendek	59.150	61.415
Imbalan pasca-kerja	5.245	5.769
Imbalan kerja berbasis saham	741	589

Rincian gaji, tunjangan dan bonus Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko selama tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Dewan Komisaris	4.408	3.726
Direksi	23.491	28.123
Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko	<u>939</u>	<u>1.030</u>
Jumlah	<u>28.838</u>	<u>32.879</u>

**30. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS  
WITH RELATED PARTIES (continued)**

**Transactions with key management personnel  
(continued)**

Remuneration of key management personnel for the years ended 31 December 2015 and 2014 comprised:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Short-term employee benefits	59.150	61.415
Post-employment benefits	5.245	5.769
Share-based compensation plan	741	589

Details of salaries, allowance and bonuses of the Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Risk Monitoring Committee for the years ended 31 December 2015 and 2014 were as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Board of Commissioners	4.408	3.726
Directors	23.491	28.123
Audit Committee and Risk Monitoring Committee	<u>939</u>	<u>1.030</u>
Total	<u>28.838</u>	<u>32.879</u>

**31. KOMITMEN DAN KONTINJENSI**

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
<b>KOMITMEN</b>		
Kewajiban komitmen		
L/C yang tidak dapat dibatalkan	(516.370)	(544.105)
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>committed</i>	<u>(305.339)</u>	<u>(38.090)</u>
Jumlah kewajiban komitmen	<u>(821.709)</u>	<u>(582.195)</u>
<b>KONTINJENSI</b>		
Kewajiban kontinjensi		
Bank garansi yang diterbitkan	<u>(767.571)</u>	<u>(756.350)</u>
Jumlah kewajiban kontinjensi	<u>(767.571)</u>	<u>(756.350)</u>

Bank garansi diterbitkan atas nama nasabah dalam rangka penjaminan pembayaran kredit dan pelaksanaan proyek.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, semua L/C dan bank garansi yang diterbitkan untuk pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Bank memiliki sejumlah kewajiban sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan atas aset tetap dimana pembayaran minimum sewa diperpanjang selama beberapa tahun.

**31. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES**

**COMMITMENTS**  
Committed liabilities  
Irrevocable L/C

Unused credit facilities - committed

Total committed liabilities

**CONTINGENCY**  
Contingent liability  
Bank guarantees issued

Total contingent liability

Bank guarantees are issued on behalf of customers for credit repayment and project implementation purposes.

As of 31 December 2015 and 2014, all L/C and bank guarantees were issued to third parties.

As of 31 December 2015 and 2014, the Bank was obligated under a number of non-cancellable operating leases for assets which the future minimum lease payments extend over a number of years.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**31. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)**

Komitmen sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
Hingga 1 tahun	(13.660)	(33.468)	Up to 1 year
1 - 5 tahun	(4.304)	(9.477)	1 - 5 years
	<u>(17.964)</u>	<u>(42.945)</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2015, terdapat beberapa tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan dalam kegiatan usaha Bank. Tidak mungkin untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan maupun likuiditas Bank.

**32. PERJANJIAN PENTING**

***Management Support Agreement***

Dalam rangka membantu Bank untuk memperluas, mengembangkan dan meningkatkan bisnis dan operasinya dan untuk memastikan bahwa Bank memiliki tata kelola perusahaan yang sesuai dengan standar internasional, Direksi Bank telah meminta The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited ("HBAP") untuk memberikan beberapa bantuan manajemen yang dibutuhkan dan untuk melaksanakan alih pengetahuan di bidang perbankan dan tata kelola yang baik kepada Bank. Untuk tujuan tersebut, pada tanggal 25 Mei 2009, Bank telah menandatangani *Management Services Agreement* dengan HBAP, berdasarkan mana HBAP telah setuju untuk memberikan, atau menyebabkan untuk diberikannya oleh HSBC Holdings plc atau salah satu perusahaan yang dimiliki oleh HSBC Holdings plc kepada Bank jasa manajemen tertentu.

Selanjutnya, *Management Services Agreement* telah diubah dan dinyatakan kembali oleh Bank dan HBAP dengan menandatangani *Amendment and Restatement Management Services Agreement* ("Management Support Agreement atau MSA") pada tanggal 10 Mei 2012.

Berdasarkan MSA ini, HBAP telah setuju untuk memberikan, atau memastikan bahwa anggota yang relevan dari HSBC Grup harus memberikan bantuan manajemen kepada Bank. Bantuan manajemen yang dimaksud berupa:

- (i) bantuan manajemen dan teknis (tidak termasuk pengaturan konsultasi dalam jenis apapun),
- (ii) berbagai pengetahuan perbankan yang dimiliki dan akan diberikan oleh HBAP (atau anggota dari HSBC Holding plc) kepada Bank, dan
- (iii) bantuan lain yang telah disetujui secara tertulis yang akan disediakan oleh HBAP kepada Bank dari waktu ke waktu.

**31. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)**

The non-cancellable operating lease commitments were as follows:

As at 31 December 2015, there are several legal actions, administrative proceedings and claims in the ordinary course of the Bank's business. It is not possible to predict with certainty whether or not the Bank will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be. However, the Bank's management does not expect that the results in any of these proceedings will have a material adverse effect on the Bank's results of operations, financial position or liquidity.

**32. SIGNIFICANT AGREEMENT**

***Management Support Agreement***

In order to assist the Bank to expand, develop and improve its business and operations and to ensure that the Bank has a corporate governance regime which corresponds with the best international standards, the Bank's management has requested The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited ("HBAP") to provide certain agreed management services and to facilitate the transfer of banking knowledge, expertise and best practices to the Bank. For this purpose, on 25 May 2009, the Bank and HBAP signed a *Management Services Agreement*, in which HBAP has agreed to provide, or cause to be provided by either HSBC Holdings plc or one of the group companies owned by HSBC Holdings plc to the Bank certain management services.

Subsequently, the *Management Services Agreement* was changed and restated by the Bank and HBAP through the signing of the *Amendment and Restatement Management Service Agreement* ("Management Support Agreement or MSA") on 10 May 2012.

Based on this MSA, HBAP has agreed to provide, or to ensure that a relevant member of the HSBC Group shall provide the management's support to the Bank. The management's support includes:

- (i) Management and technical support (not a consultancy arrangement in any kind),
- (ii) the sharing of Banking Know How by HBAP (or any other member of the HSBC Holding plc) to the Bank, and
- (iii) any other support in writing to be provided by HBAP to the Bank from time to time.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**32. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)**
**Management Support Agreement (lanjutan)**

Di samping itu, telah disepakati bahwa agar HBAP dapat secara efisien menjalankan tugas dan kewajibannya sesuai dengan ruang lingkup yang ditetapkan dalam MSA, maka Bank dan HBAP akan membentuk suatu komite yang diberi nama Komite Penasehat ("Komite") yang akan diketuai oleh eksekutif senior dari salah satu pihak yang ditunjuk dengan kesepakatan dari Bank dan HBAP. Anggota-anggota Komite harus mencakup Direksi Bank dan eksekutif senior HBAP.

Melalui Komite tersebut, HBAP dapat memberikan usulan kepada manajemen Bank di bidang-bidang yang bermanfaat dari diberikannya pengetahuan perbankan kepada Bank. Bank memiliki hak untuk menentukan sendiri apakah akan melaksanakan atau tidak usulan-usulan yang diberikan oleh HBAP melalui Komite.

**Perjanjian Layanan Jasa Antargrup - HBAP**

Pada tanggal 9 Mei 2013, Bank telah menandatangani Perjanjian Layanan Jasa Antargrup dengan HBAP, dimana HBAP telah setuju untuk memberikan jasa-jasa yang berkaitan dengan Teknologi Informasi (TI), termasuk namun tidak terbatas pada jasa-jasa sebagai berikut ini:

1. Konversi *platform* sistem dan dukungan pemeliharaan yang berkelanjutan;
2. Pengembangan sistem *internet banking* dalam negeri;
3. Pengembangan solusi cara pengiriman pesan dalam negeri;
4. Dukungan pengujian fungsional;
5. Pengelolaan proyek, konsultasi dan pelatihan;
6. Dukungan pelaksanaan proyek operasional TI;
7. Penyediaan lingkungan pengembangan TI dari pusat data HSBC di gedung Tseung Kwan O (TKO) di Hongkong;
8. Operasi dan dukungan Operasi Teknologi Informasi (ITO) jarak jauh untuk sistem dalam negeri Bank; dan
9. Pembebanan kembali biaya operasional *internet banking* yang berasal dari luar negeri.

**Perjanjian Layanan Jasa Antargrup - HSBC Software Development (India) Private Limited**

Pada tanggal 9 Mei 2013, Bank dan HSBC Software Development (India) Private Limited telah menandatangani Perjanjian Layanan Jasa Antargrup, dimana HSBC Software Development (India) Private Limited telah setuju untuk memberikan layanan jasa Teknologi Informasi sebagai berikut ini:

1. Proyek kegiatan operasional TI
2. Pelatihan sistem TI/perbankan

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**32. SIGNIFICANT AGREEMENT (continued)**
**Management Support Agreement (continued)**

Moreover, it has been agreed that, to enable HBAP to carry out its duty and obligation in the most efficient way according to the scope determined in MSA, the Bank and HBAP will establish the Advisory Committee ("Committee") that will be chaired by a senior executive of a party as mutually appointed by both the Bank and HBAP. The members of the Committee shall comprise of the Board of Director of the Bank and senior executives of HBAP.

Through the Committee, HBAP may provide suggestions to the Bank's management on areas in which the Bank may benefit from the sharing and transfer of Banking Know How. The Bank retains the right to decide at its own discretion whether or not to implement suggestions raised by HBAP through the Committee.

**Intra-Group Service Agreement - HBAP**

On 9 May 2013, the Bank and HBAP have signed the Intra-Group Service Agreement, in which HBAP agrees to provide Information Technology (IT) services but not limited to below services as follows :

1. System platform conversion and on-going maintenance support;
2. Development of onshore internet banking system;
3. Development of the onshore messaging gateway solution;
4. Functional testing support;
5. Project management, consultancy. and training;
6. IT operations project implementation support;
7. Provision of IT development environment from HSBC data center at Tseung Kwan O (TKO) building in Hong Kong;
8. Remote Information Technology Operations (ITO) and support for the Bank onshore system; and
9. Offshore internet banking system operations recharge.

**Intra Group Service Agreement - HSBC Software Development (India) Private Limited**

On 9 May 2013, Bank and HSBC Software Development (India) Private Limited have signed Intra Group Service Agreement, in which HSBC Software Development (India) Private Limited agrees to provide Information Technology services as follows:

1. IT operations projects
2. IT/Banking systems training

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT  
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**33. REKLASIFIKASI AKUN**

Beberapa akun dalam laporan posisi keuangan dan laporan perubahan ekuitas pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan posisi keuangan dan laporan perubahan ekuitas pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015.

**33. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS**

Certain accounts in the statement of financial position and statement of changes in equity as of and for year ended 31 December 2014 have been reclassified to conform with the presentation of the statement of financial position and statement of changes in equity as of and for the year ended 31 December 2015.

	<b>Sebelum reklasifikasi/ Before reclassifications</b>	<b>Reklasifikasi/ Reclassifications</b>	<b>Setelah reklasifikasi/ After reclassifications</b>	
Laporan posisi keuangan				<i>Statement of financial position</i>
Aset				<i>Assets</i>
Aset yang dimiliki untuk dijual	8.335	(8.335)	-	<i>Assets held for sale</i>
Aset lain-lain	90.734	8.335	99.069	<i>Other assets</i>
Liabilitas				<i>Liabilities</i>
Liabilitas segera	16.773	(16.773)	-	<i>Liabilities payable on demand</i>
Utang pajak	32.002	(30.250)	1.752	<i>Taxes payable</i>
Liabilitas lain-lain	171.524	47.023	218.547	<i>Other liabilities</i>
Ekuitas				<i>Equity</i>
Penghasilan komprehensif lain - bersih	512	(15.657)	(15.145)	<i>Other comprehensive income - net</i>
Saldo laba	2.498.023	15.657	2.513.680	<i>Retained earnings</i>